

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DENGAN SISTEM
MOVING CLASS DI SMA N 2 WATES
KULON PROGO**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh :
Budi Dwi Sulistyo
NIM. 04101241038**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
AGUSTUS 2010**

Persetujuan

Skripsi yang berjudul "**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DENGAN SISTEM MOVING CLASS DI SMA N 2 WATES KULON PROGO**" ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

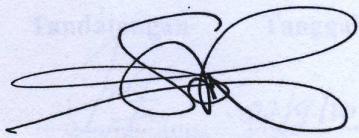
Yogyakarta, 10 Juni 2010

Pembimbing I,



MM. Wahyuningrum, MM
NIP. 19571021 198403 2 001

Pembimbing II,

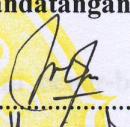
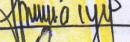
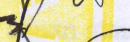


Setya Raharja, M.Pd
NIP. 19651110 199702 1 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DENGAN SISTEM MOVING CLASS DI SMA N 2 WATES KULON PROGO**" ini telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji pada tanggal 1 Juli 2010 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
MM. Wahyuningrum, MM	Ketua Pengaji		27/7/10
Lia Yuliana, M.Pd	Sekretaris Pengaji		22/7/10
Dr. Ch. Ismaniati	Pengaji Utama		26/7/10
Setya Raharja, M.Pd	Pengaji Pendamping		27/7/10



Prof. Dr. Achmad Dardiri, M.Hum
NIP. 19550205 198103 1 004

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Budi Dwi Sulistyo

NIM : 04101241038

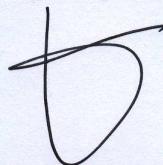
Prodi : Manajemen Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang berlaku.

Tanda tangan tertera pada lembar pengesahan adalah asli. Apabila terbukti tanda tangan dosen penguji palsu, maka saya bersedia memperbaiki dan mengikuti yudisium satu tahun kemudian.

Yogyakarta, 10 Juni 2010

Yang menyatakan,



Budi Dwi Sulistyo

MOTTO

Tiga hal penting untuk kebahagiaan dalam hidup ini adalah sesuatu untuk dikerjakan, sesuatu untuk dicintai, dan sesuatu untuk diharapkan.

(Joseph Addison)

Tuntutlah ilmu dan belajarlah untuk ilmu dan kehormatan diri serta bersikaplah rendah hati kepada orang yang mengajari kamu.

(HR. Ath-Thabranī)

PERSEMBAHAN

Karya tulis ini saya persembahkan kepada :

- 1. Ibu dan Bapakku tercinta**
- 2. Almamater UNY**
- 3. Agama, Nusa, dan Bangsa**

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DENGAN SISTEM *MOVING CLASS* DI SMA N 2 WATES KULON PROGO

Oleh :
Budi Dwi Sulistyо
NIM. 04101241038

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas pelaksanaan pembelajaran dengan sistem *moving class* di SMA N 2 Wates dengan melihat kesiapan manajemen kelas, proses pembelajaran yang berlangsung, dan tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah 1 kepala sekolah, 1 wakil kepala sekolah, 38 guru mata pelajaran, dan 198 siswa. Penelitian ini mengambil tempat di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Wates, Kulon Progo. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, angket dan studi dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif kuantitatif dengan persentase.

Hasil penelitian ini menunjukkan sebagai berikut. *Pertama*, kesiapan manajemen kelas dikategorikan efektif, mencapai 72,97% meliputi: kesiapan jadwal, silabus, RPP, pengaturan kelas, penetapan aturan dan prosedur, peralihan antarsegmen pelajaran, dan pengaturan siswa. *Kedua*, proses pembelajaran dengan sistem *moving class* dikategorikan efektif sekali, mencapai 91, 90% yang mencakup: adaptasi kelas dan laboratorium, kesesuaian mengajar guru dengan RPP, penggunaan metode pembelajaran serta penggunaan media pembelajaran dan fasilitas sekolah. *Ketiga*, ketercapaian tujuan pembelajaran di SMA N 2 Wates dengan sistem *moving class* dikategorikan efektif, mencapai 89, 22% yang meliputi: hasil penilian ujian akhir semester, prestasi belajar siswa, dan ketercapaian tujuan pembelajaran dengan tingkat ketuntasan materi pelajaran.

Kata kunci : *moving class, efektivitas pembelajaran, manajemen kelas*

KATA PENGANTAR

Puji syukur setinggi-tingginya kehadirat Allah SWT, atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul : "Efektivitas Pembelajaran dengan Sistem *Moving Class* di SMA N 2 Wates Kulon Progo". Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S-1).

Mulai dari perencanaan sampai dengan penyelesaian skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak sebagai berikut :

1. Bapak Prof. Dr. Achmad Dardiri, M.Hum selaku Dekan FIP UNY, yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian ini.
2. Bapak Sudiyono, M.Si selaku Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNY, yang telah memberikan kemudahan dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
3. Ibu MM. Wahyuningrum,M.M dan Bapak Setya Raharja, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk selama proses penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Dr. Ch. Ismaniati selaku dosen penguji utama yang telah menyempurnakan Tugas Akhir Skripsi penulis.
5. Ibu Tina Rahmawati, M.Pd sebagai dosen penasehat akademik, yang telah memberikan nasehat dan petuah bijak kepada penulis dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi.

6. Kepala Sekolah SMA N 2 Wates yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
7. Wakil Kepala Sekolah urusan Kurikulum yang telah bersedia memberikan banyak informasi kepada peneliti selama penelitian.
8. Semua warga SMA N 2 Wates yang telah membantu peneliti dalam pengumpulan data hingga terselesainya skripsi ini.
9. Ibu dan Bapak tercinta, serta adik-adik yang selalu mendoakan dan memberi semangat kepada penulis.
10. Yeni Frintikawati yang selalu mendampingi peneliti dalam suka maupun duka dan memberikan semangat serta cintanya kepada penulis.
11. Rekan-rekan operator Limuny (Layanan Internet Mahasiswa UNY) dan Karyawan Puskom yang telah membantu dan memberikan motivasi.
12. Rekan-rekan sejawat Jurusan Administrasi Pendidikan dan semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu per satu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak yang telah memberikan segala bantuan tersebut di atas. Skripsi ini tentu saja masih jauh dari sempurna, sehingga penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran demi perbaikan. Semoga skripsi ini memberikan banyak manfaat.

Yogyakarta, 10 Juni 2010
Penulis,

Budi Dwi Sulistyo

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pembelajaran di Sekolah Menengah Atas (SMA)	8
1. Pengertian Pembelajaran	8
2. Struktur dan Muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMA ..	10
3. Pengaturan Beban Belajar.....	13
4. Sekolah Kategori Mandiri (SKM).....	15
5. Sistem Kredit Semester (SKS).....	20
6. <i>Moving Class</i>	22

B. Manajemen Kelas dalam Kerangka Moving Class	25
1. Pengertian Kelas.....	25
2. Manajemen Kelas	27

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian.....	33
B. Tempat dan Waktu	34
C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	34
1. Variabel Penelitian	34
2. Definisi Operasional.....	35
D. Populasi dan Sampel Penelitian	36
E. Metode Pengumpulan Data.....	37
F. Instrumen Penelitian.....	39

G. Validitas Instrumen	42
H. Teknik Analisis Data.....	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian.....	45
B. Penyajian Data dan Pembahasan.....	49
1. Kesiapan Manajemen Kelas Sistem <i>Moving Class</i>	49
a. Kesiapan jadwal mata pelajaran	49
b. Kesiapan silabus pembelajaran.....	53
c. Kesiapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	55
d. Pengaturan ruang kelas	60
e. Penetapan aturan dan prosedur.....	63
f. Peralihan Antarsegmen	67
g. Pengaturan Siswa.....	69
2. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Sistem <i>Moving Class</i>	71
a. Adaptasi kelas dan laboratorium	71
b. Kesesuaian mengajar dengan RPP.....	72
c. Penggunaan metode pembelajaran.....	74
d. Penggunaan media pembelajaran dan fasilitas sekolah	76
3. Tingkat Ketercapaian Tujuan Pembelajaran Sistem <i>Moving Class</i>	78
a. Hasil penilaian ujian akhir semester	78
b. Prestasi belajar siswa	80

c. Ketercapaian tujuan pembelajaran dengan tingkat ketuntasan pemahaman materi pelajaran	81
--	----

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	83
-------------------	----

B. Saran	84
----------------	----

C. Keterbatasan Penelitian	85
----------------------------------	----

DAFTAR PUSTAKA	85
-----------------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN	89
--------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Struktur Kurikulum SMA kelas X	12
Tabel 2. Beban belajar kegiatan tatap muka keseluruhan untuk setiap satuan pendidikan	15
Tabel 3. Besar Sampel Penelitian	37
Tabel 4. Kisi-Kisi Efektivitas Pembelajaran Dengan Sistem <i>Moving Class</i> di SMA N 2 Wates.....	41
Tabel 5. Klasifikasi persentase	44
Tabel 6. Fasilitas yang dimiliki SMA N 2 Wates.....	46
Tabel 7. Jumlah guru mata pelajaran	48
Tabel 8. Kesiapan Jadwal Mata Pelajaran.....	50
Tabel 9. Kesiapan silabus pembelajaran.....	54
Tabel 10. Kesiapan RPP.....	57
Tabel 11. Pengaturan ruang kelas.....	61
Tabel 12. Penetapan aturan dan prosedur	64
Tabel 13. Peralihan antarsegmen pelajaran.....	68
Tabel 14. Pengaturan siswa	70
Tabel 15. Adaptasi kelas dan laboratorium.....	71
Tabel 16. Kesesuaian mengajar dengan RPP	73
Tabel 17. Jenis metode pembelajaran yang digunakan guru.....	75
Tabel 18. Penggunaan media pembelajaran dan fasilitas sekolah.....	76
Tabel 19. Hasil penilaian ujian akhir semester.....	79
Tabel 21.Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan tingkat ketercapaian materi pelajaran	81
Tabel 22. Rekap persentase efektifitas pembelajaran dengan sistem <i>mvng class</i>	82

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-kisi umum efektivitas pembelajaran dengan sistem <i>moving class</i> di SMA N 2 Wates	90
Lampiran 2. Angket <i>moving class</i> siswa.....	91
Lampiran 3. Pedoman wawancara guru	95
Lampiran 4. Hasil wawancara	98
Lampiran 5. Pedoman observasi dan hasilnya	101
Lampiran 6. Hasil analisis angket siswa <i>moving class</i> kelas X.....	103
Lampiran 7. Hasil analisis angket siswa <i>moving class</i> kelas XI	113
Lampiran 8. Hasil analisis angket siswa <i>moving class</i> kelas XII.....	122
Lampiran 9. Presentase angket <i>moving class</i> siswa SMA N 2 Wates	131
Lampiran10. Analisis angket <i>moving class</i> siswa untuk metode pembelajaran yang digunakan guru	137
Lampiran 11. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).....	140
Lampiran 12. Contoh RPP	141
Lampiran 13. Contoh kartu inventaris ruangan.....	145
Lampiran 14. Denah ruang SMA N 2 Wates	147
Lampiran 15. Jadwal pelajaran.....	148
Lampiran 16. Foto-foto terkait dengan sistem pembelajaran <i>moving class</i> di SMA N 2 Wates	149
Lampiran 17. Surat ijin	152

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah sebagai wahana pendidikan bagi masyarakat untuk menuntut ilmu pengetahuan. Pengelolaan sekolah yang baik sangat mempengaruhi kinerja kepala sekolah, guru, pustakawan, laboran di lingkungan sekolah dalam hubungannya mencapai tujuan dari sekolah. Kondisi pembelajaran yang kondusif memberikan dampak positif dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Penggunaan sistem pembelajaran yang bermutu dapat memberikan stimulus yang baik bagi kemajuan perkembangan siswa selama mengikuti pelajaran untuk jenjang pendidikan menengah, baik SMP maupun SMA.

Pada dasarnya hakikat pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang mulia hanya dapat dicapai melalui program yang terarah, terpadu, dan disertai dengan semangat yang tinggi untuk selalu memperbaharui mekanisme dan pola pembelajaran kearah tercapainya tujuan pendidikan sesuai dengan tuntutan zaman. Hal ini sejalan dengan pendapat Darsono, dkk (2000: 24) yang menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik. Oleh karena itu, kesadaran untuk selalu melakukan inovasi-inovasi dari insan pendidikan perlu dikembangkan dan disebarluaskan. Hal yang terjadi umumnya pada metode pembelajaran yang ada selama ini menurut Ahmad Mustofa (2005) adalah dengan

variasi metode dan kenyamanan ruang belajar, yang pada kenyataannya belum memperoleh hasil yang memuaskan. Hal ini menunjukkan bahwa harus ada faktor lain yang mendukung kedua faktor tersebut.

Pengembangan inovasi pembelajaran untuk mengurangi kejemuhan siswa dalam pembelajaran di sekolah mengarah pada kegiatan pembelajaran dengan sistem kelas berpindah atau *moving class*. Menurut Hetti Aisah (2007) *moving class* adalah suatu model pembelajaran di mana siswa berpindah dari kelas yang satu ke kelas yang lain pada setiap kali pergantian pelajaran, sesuai dengan jadwal mata pelajaran yang harus ditempuh pada hari tersebut. Pada kelas konvensional, guru yang berpindah dari kelas satu ke kelas berikutnya pada saat pergantian jam pelajaran. Pembelajaran yang terjadi di dalam sistem *moving class* adalah para siswa mendatangi guru di kelas, sehingga terdapat penamaan kelas berdasarkan mata pelajaran.

Pembelajaran dengan sistem *moving class* diterapkan pada Sekolah Kategori Mandiri yang beban belajarnya dinyatakan dalam satuan kredit semester (sks). Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 11 yang menjelaskan bahwa beban belajar untuk SMA/MA/SMLB, SMK/MAK atau bentuk lain yang sederajat pada jalur pendidikan formal kategori mandiri dinyatakan dalam satuan kredit semester (sks). Beban belajar minimal dan maksimal bagi satuan pendidikan yang menerapkan Sistem Kredit Semester (SKS) ditetapkan oleh Peraturan Menteri berdasarkan usul dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Sekolah yang sudah berkategori SKM menurut Konsep Sekolah Kategori

Mandiri (SKM) atau Sekolah Standar Nasional (SSN) yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Nasional tahun 2008, dalam proses pelaksanaan pembelajarannya harus menerapkan pengelolaan pembelajaran dengan sistem pindah ruang kelas (*moving class*). Untuk itu diperlukan kelas mata pelajaran.

Sekolah yang sudah merintis untuk menjadi Sekolah Kategori Mandiri adalah SMA N 7 Yogyakarta. Semester 2 tahun ajaran 2007-2008 SMA Negeri 7 Yogyakarta mencoba dengan segala kekurangan dan kelebihannya menerapkan proses pembelajaran menggunakan Kelas Berpindah (*moving class*) dan menggunakan sistem Satuan Kredit Semester dalam pembelajarannya untuk sks ini SMA Negeri 7 Yogyakarta belum menerapkan karena sedang dikaji secara komprehensif. Dengan dua variabel tersebut diatas memiliki keterkaitan dan perlu adanya pengaturan yang menunjang keterlaksanaan dalam sistem pembelajaran yang tersurat dalam Sekolah Kategori Mandiri

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada Februari 2008 di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Wates, proses pembelajaran dengan sistem *moving class* sudah di mulai pada tahun ajaran 2004/2005. Hal yang melatarbelakangi SMA N 2 Wates untuk menerapkan proses pembelajaran dengan *moving class* adalah hasil studi komparasi yang dilakukan Kepala Sekolah di Mataram, Lombok. Penerapan sistem pembelajaran *moving class* sebagai upaya sekolah untuk mengatasi permasalahan pembelajaran yang selama ini terjadi, seperti kejemuhan siswa, kekosongan jam pelajaran, kurangnya keterpedulian terhadap kelas.

Pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan di SMA N 2 Wates sudah berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan pihak sekolah, namun masih ditemukan masalah dalam pelaksanaannya, seperti siswa terlambat masuk kelas, guru belum siap saat siswa masuk kelas, rombongan belajar salah masuk kelas, kebersihan kelas terabaikan, dan sarana kelas yang belum memadai. Keefektivan dari waktu yang digunakan untuk pembelajaran menjadi berkurang.

Penerapan sistem *moving class* menuntut beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu jumlah kelas, jumlah siswa dalam satu rombongan belajar, jadwal, fasilitas penunjang mata pelajaran, dan jumlah guru. Di SMA N 2 Wates, jumlah kelas yang ada adalah 18 ruang dan ditambah dengan laboratorium fisika, kimia, biologi, komputer, bahasa, dan agama. Jumlah siswa dalam satu rombongan belajar adalah 30-32 orang. Mata pelajaran yang berjumlah 18 harus disesuaikan dengan penggunaan ruang dan rombongan belajar. Secara keseluruhan bila melihat jumlah rombongan belajar, alokasi waktu, dan jumlah jam dibutuhkan 25 ruangan. Sedangkan SMA N 2 Wates hanya memiliki 18 ruang kelas dan 6 laboratorium. Keterbatasan fasilitas dan ruang yang dimiliki menyebabkan pembelajaran kurang optimal.

Pembelajaran dengan sistem *moving class* yang diterapkan di SMA N 2 Wates memunculkan anggapan mengenai kelancaran proses pelaksanaan pembelajaran yang terjadi di SMA N 2 Wates. Efektivitas pelaksanaan sistem ini perlu diteliti dengan mengacu sejauh mana tujuan pembelajaran di SMA N 2 Wates tercapai dengan menggunakan sistem *moving class*. Hal yang menjadi alasan peneliti untuk melihat efektivitasnya adalah bagaimana proses pelaksanaan

pembelajaran dengan sistem *moving class* berjalan sesuai dengan kaidah yang berlaku, sehingga nantinya dapat dilihat indikator-indikator efektivitas pembelajaran dengan sistem *moving class* di SMA N 2 Wates, Kulon Progo.

B. Identifikasi Masalah

1. Pembelajaran sistem *moving class* yang diterapkan SMA N 2 Wates hanya sebagai alat pemecahan masalah saja.
2. Proses pelaksanaan *moving class* di SMA N 2 Wates mengacu pada hasil studi banding Kepala Sekolah di Lombok, Mataram.
3. Guru di SMA N 2 Wates masih ada yang belum seluruhnya memiliki kemampuan untuk mengelola kelas, sehingga manajemen kelas kurang optimal.
4. Penyesuaian siswa dalam proses perpindahan dari kelas yang satu ke kelas yang lain masih kurang optimal, sehingga keterlambatan siswa masuk kelas masih terjadi.
5. Sebagian siswa di SMA N 2 Wates belum sepenuhnya bisa beradaptasi dengan proses pembelajaran dengan sistem *moving class*, karena masih terpengaruh dengan pembelajaran konvensional.
6. Persiapan proses untuk menerapkan pembelajaran dengan sistem *moving class* di SMA N 2 Wates masih terkendala dengan keterbatasan fasilitas.
7. Kelas tidak memiliki regu piket kebersihan kelas sehingga kebersihan kelas terabaikan.

8. Tingkat kemandirian siswa untuk belajar di SMA N 2 Wates belum sepenuhnya sesuai dengan tujuan pembelajaran dengan *moving class*.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu dan dana maupun luasnya permasalahan serta agar pembahasan dapat dilakukan secara teliti, terpusat, dan mendalam maka permasalahan dibatasi pada pengkajian tentang efektivitas dari pelaksanaan proses pembelajaran dengan sistem *moving class* yang diterapkan di SMA N 2 Wates Kulon Progo dengan pertimbangan wilayah penelitian mudah dijangkau oleh peneliti.

D. Rumusan Masalah

Dari pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalahnya sebagai berikut.

1. Bagaimana kesiapan manajemen kelas dalam proses pelaksanaan pembelajaran dengan sistem *moving class* di SMA N 2 Wates ?
2. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran dengan sistem *moving class* di SMA N 2 Wates ?
3. Bagaimana tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran di SMA N 2 Wates dengan sistem *moving class* yang diterapkan ?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui manajemen kelas dalam pembelajaran dengan sistem *moving class* di SMA N 2 Wates.
2. Untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran yang terjadi dengan menggunakan pembelajaran sistem *moving class* di SMA N 2 Wates.
3. Untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran dengan sistem *moving class* di SMA N 2 Wates.

F. Manfaat Penelitian

1. Teoritik

Menambah wawasan pengetahuan yang berarti bagi kemajuan di bidang pendidikan tentang efektivitas pembelajaran dengan sistem *moving class*.

2. Praktik

- a. Menambah wawasan dan meningkatkan kualitas pembelajaran bagi guru mengenai proses pembelajaran dengan sistem *moving class* yang dilakukan dalam rangka mencapai efektivitas belajar.
- b. Sebagai bahan pertimbangan bagi kepala sekolah dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan mutu sekolah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pembelajaran di Sekolah Menengah Atas (SMA)

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran menurut Syaiful Sagala (2006: 61) adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Di dalam pembelajaran terjadi interaksi antar guru dan peserta didik dengan media dan sumber belajar yang telah disiapkan sebelumnya.

Pembelajaran menurut Rooijakers (2003: 14) adalah sesuatu yang harus ditempuh seseorang untuk mengerti sesuatu hal yang sebelumnya tidak diketahui. Seseorang yang telah mengikuti pembelajaran dapat disebut telah mengerti suatu hal, apabila ia juga dapat menerapkan apa yang telah ia pelajari. Menurut Dimyati dan Mudjiono (1999: 297), pengertian pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 menyatakan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan

pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.

Menurut Oemar Hamalik (2001: 77) pembelajaran merupakan suatu sistem, suatu keseluruhan yang terdiri dari komponen yang berintelasi dan berinteraksi antara satu dengan yang lainnya dan dengan keseluruhan itu sendiri untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya.

Menurut Alben Ambarita (2006: 66) pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang harus ditempuh oleh subjek didik untuk mengerti sesuatu hal yang sebelumnya tidak diketahui di dalam sebuah sistem yang saling berhubungan antara guru, peserta didik, sumber belajar, proses pembelajaran, yang dilakukan melalui tahapan rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi demi mencapai tujuan dari pembelajaran yang telah ditentukan, dalam hal ini adalah pembelajaran di SMA.

2. Struktur dan Muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMA

Kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejujuran, dan khusus pada pendidikan dasar dan menengah menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 6 Ayat (1) terdiri atas.

- a. kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia;
- b. kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian;
- c. kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi;
- d. kelompok mata pelajaran estetika;
- e. kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan.

Struktur kurikulum SMA/MA meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun mulai kelas X sampai dengan kelas XII. Struktur kurikulum disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standard kompetensi mata pelajaran. Pengorganisasian kelas-kelas pada SMA/MA dibagi dalam dua kelompok, yaitu kelas X merupakan program umum yang diikuti oleh seluruh peserta didik, serta kelas XI dan XII merupakan program penjurusan. SMA/MA membuka tiga pilihan yang terdiri atas tiga program, yaitu Program Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Program Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan Program Bahasa.

Kelas X mempelajari 16 mata pelajaran, muatan lokal, dan kegiatan pengembangan diri. Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas jurusan sehingga diharapkan dapat meningkatkan pencapaian kompetensi, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam

mata pelajaran yang ada. Substansi muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan, dibuatkan kurikulum, silabus, dan penilaian.

Kegiatan pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan social, belajar, dan pengembangan karir peserta didik. Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagai tertera dalam struktur kurikulum. SMA/MA menambah empat jam pembelajaran per minggu secara keseluruhan. Alokasi waktu satu kam pelajaran 45 menit. Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran atau dua semester adalah 34-48 minggu. Struktur kurikulum SMA kelas X menurut standar isi adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Struktur Kurikulum SMA kelas X

Komponen	Alokasi Waktu (jam pelajaran)	
	Semester 1	Semester 2
A. Mata Pelajaran		
1. Pendidikan Agama	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4
4. Bahasa Inggris	4	4
5. Matematika	4	4
6. Fisika 2	2	2
7. Biologi	2	2
8. Kimia	2	2
9. Sejarah	1	1
10. Geografi	1	1
11. Ekonomi	2	2
12. Sosiologi	2	2
13. Seni Budaya	2	2
14. Penjas, Olahraga, dan Kesehatan	2	2
15. Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2
16. Keterampilan/Bahasa Asing	2	2
B. Muatan Lokal	2	2
C. Kegiatan Pengembangan Diri	2*)	2*)
Jumlah	38	38

*) = setara dengan 2 jam pelajaran

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa struktur KTSP di SMA dibagi menjadi beberapa kelompok mata pelajaran yang meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun. Program penjuruan di SMA dibagi menjadi tiga, yaitu program IPA, program IPS, dan program Bahasa yang penyusunan kurikulumnya berdasarkan standard kompetensi lulusan dan standard kompetensi mata pelajaran sesuai pada PP Nomor 19 tahun 2005.

3. Pengaturan Beban Belajar

Beban belajar dalam sistem paket digunakan oleh tingkat satuan pendidikan. Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran pada sistem paket dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum. Pengaturan alokasi waktu untuk setiap mata pelajaran yang terdapat pada semester ganjil dan genap dalam satu tahun ajaran dapat dilakukan secara fleksibel dengan jumlah beban belajar yang tetap. Alokasi waktu untuk penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur dalam sistem paket sebesar 30% s.d. 60% dari waktu kegiatan tatap muka mata pelajaran yang bersangkutan.

Penugasan struktur menurut Model KTSP SMA dan MA (2007: 17) adalah kegiatan pembelajaran yang berupa pendalaman materi pembelajaran oleh peserta didik yang dirancang oleh pendidik untuk mencapai standar kompetensi. Waktu penyelesaian penugasan struktur ditentukan oleh pendidik. Adapun kegiatan mandiri tidak terstruktur adalah kegiatan pembelajaran yang berupa pendalaman materi pembelajaran oleh peserta didik yang dirancang oleh pendidik untuk mencapai standar kompetensi. Waktu penyelesaiannya diatur sendiri oleh peserta didik.

Pemanfaatan alokasi waktu untuk penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur tersebut mempertimbangkan potensi dan kebutuhan peserta didik dalam mencapai kompetensi. Adapun alokasi waktu untuk praktik, yaitu dua jam kegiatan praktik di sekolah setara dengan satu jam tatap muka. Empat jam praktik di luar sekolah setara dengan satu jam tatap muka. Kegiatan tatap muka adalah kegiatan pembelajaran yang berupa proses

interaksi antara peserta didik dengan pendidik. Beban belajar kegiatan tatap muka per jam pembelajaran pada masing-masing satuan pendidikan (SMA/MA) ditetapkan berlangsung selama 45 menit. Jumlah jam pembelajaran tatap muka per minggu untuk SMA/MA/SMALB/SMK/MAK adalah 38 sampai dengan 39 jam pembelajaran.

Beban belajar penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur menurut Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 adalah sebagai berikut.

- a. Waktu untuk penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur bagi peserta didik pada SMA/MA/SMALB/SMK/MAK maksimum 60% dari jumlah waktu kegiatan tatap muka dari mata pelajaran yang bersangkutan.
- b. Penyelesaian program pendidikan dengan menggunakan sistem paket adalah enam tahun untuk SD/MI/SDLB, tiga tahun untuk MP/MTs/SMLB dan SMA/ MA/SMALB, dan tiga sampai dengan empat tahun untuk SMK/MAK. Program percepatan dapat diselenggarakan untuk mengakomodasi peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.

Berdasarkan penjelasan di atas beban belajar di SMA dalam sistem paket diatur dalam struktur kurikulum untuk setiap mata pelajaran. Kegiatan pembelajarannya dibagi menjadi dua, yaitu penugasan terstruktur dan penugasan tidak terstruktur. Beban belajar untuk kegiatan tatap muka per jam pembelajaran adalah 45 menit, dengan jumlah keseluruhan dalam satu minggu adalah 38-39 jam pembelajaran. Beban belajar kegiatan tatap muka keseluruhan untuk setiap satuan pendidikan adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Beban belajar kegiatan tatap muka keseluruhan untuk setiap satuan pendidikan

Satuan Pendidikan	Kelas	Satuan Jam Pembelajaran Tatap Muka (Menit)	Jumlah Jam Pembelajaran per Minggu	Minggu Efektif per Tahun Ajaran	Waktu Pembelajaran per tahun	Jumlah Jam per Tahun (@menit)
SMA/MA/ SMALB	X-XII	45	38-39	34-38	1.292-1.482 jam pembelajaran	969-1.111,5

Beban belajar yang sudah ditetapkan dijadikan acuan sekolah untuk menentukan kriteria ketuntasan belajar. Ketuntasan belajar setiap indikator yang telah ditetapkan dalam suatu kompetensi dasar berkisar 0-100%. Kriteria Ketuntasan Belajar (KKM) menurut Permendiknas Nomor: 20 tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan, adalah kriteria ketuntasan belajar (KKB) yang ditentukan oleh satuan pendidikan. KKM pada akhir jenjang satuan pendidikan untuk kelompok mata pelajaran selain ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan batas ambang kompetensi. Kriteria ideal ketuntasan untuk masing-masing indikator 75 %. (Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006)

4. Sekolah Kategori Mandiri (SKM)

Keberadaan SKM dilatarbelakangi oleh Penjelasan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 11 ayat 2 dan 3 yang menyatakan bahwa Pemerintah memiliki kepentingan untuk memetakan sekolah atau madrasah menjadi sekolah atau madrasah yang sudah atau hampir memenuhi Standar Nasional Pendidikan dan sekolah atau madrasah yang belum memenuhi Standar Nasional Pendidikan. Terkait dengan hal tersebut, Pemerintah mengkategorikan sekolah atau madrasah

yang telah memenuhi atau hampir memenuhi Standar Nasional Pendidikan ke dalam kategori mandiri, dan sekolah atau madrasah yang belum memenuhi Standar Nasional Pendidikan ke dalam kategori standar.

Undang-undang Sisdiknas terlepas dari apakah sekolah atau madrasah termasuk dalam kategori mandiri atau standar. Pemerintah mendorong dan memfasilitasi diberlakukannya sistem satuan kredit semester (SKS) karena kelebihan sistem ini sebagaimana dijelaskan dalam penjelasan ayat (1). Terkait dengan itu SMP/MTs/SMPLB atau bentuk lain yang sederajat, dan SMA/MA/SMLB, SMK/MAK, atau bentuk lain yang sederajat dapat menerapkan sistem SKS. Khusus untuk SMA/MA/SMLB, SMK/MAK, atau bentuk lain yang sederajat yang berkategori mandiri harus menerapkan sistem SKS jika menghendaki tetap berada pada kategori mandiri.

Sekolah Kategori Mandiri (SKM) atau Sekolah Standar Nasional (SSN) adalah sekolah yang mampu mengoptimasikan pencapaian tujuan pendidikan, potensi dan sumberdaya yang dimiliki untuk melaksanakan proses pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi peserta didik berdasarkan 8 standar nasional sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Pelaksanaan Pembelajaran dalam SKM berdasarkan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan telah menetapkan kebijakan tentang pengkategorian sekolah berdasarkan tingkat keterlaksanaan standar nasional pendidikan ke dalam kategori standar, mandiri dan bertaraf internasional. Pasal Ayat 2 dan Ayat 3 Peraturan

Pemerintah tersebut menyebutkan bahwa dengan diberlakukannya Standar Nasional Pendidikan, maka Pemerintah memiliki kepentingan untuk memetakan sekolah menjadi sekolah yang sudah atau hampir memenuhi Standar Nasional Pendidikan dan sekolah yang belum memenuhi Standar Nasional Pendidikan.

Persyaratan yang harus dimiliki sekolah dalam menunjang pembelajaran Sekolah Kategori Mandiri dari segi internal menurut Panduan Program Implementasi Rintisan Sekolah Kategori Mandiri yang diterbitkan oleh Direktorat Manajemen Dikdasmen tahun 2008 adalah sebagai berikut.

- a. Kinerja sekolah yang meliputi.
 - 1) Terakreditasi A
 - 2) Rerata nilai UN tiga tahun terakhir minimum 7,00
 - 3) Persentase kelulusan UN $\geq 90\%$ untuk tiga tahun terakhir
 - 4) Animo tiga tahun terakhir > dari daya tampung
 - 5) Prestasi akademik dan non akademik yang dicapai
 - 6) Melaksanakan manajemen berbasis sekolah
 - 7) Jumlah peserta didik per kelas maksimal 32 orang
 - 8) Ada pertemuan rutin pimpinan dengan guru
 - 9) Ada pertemuan rutin sekolah dengan orang tua.
- b. Kurikulum
 - 1) Memiliki Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang mencerminkan kurikulum SKM/SSN
 - 2) Beban belajar dinyatakan dengan Satuan Kredit Semester
 - 3) Mata pelajaran yang harus diikuti oleh peserta didik dikelompokkan menjadi 3 (tiga) yaitu pokok, pilihan wajib dan pilihan bebas.
- c. Ketersediaan panduan pelaksanaan
 - 1) Memiliki pedoman pembelajaran
 - 2) Memiliki pedoman pemilihan mata pelajaran sesuai dengan potensi dan minat
 - 3) Memiliki panduan pemetaan potensi peserta didik
 - 4) Memiliki pedoman penilaian
- d. Kesiapan Sekolah
 - 1) Sekolah menyatakan kesiapan melaksanakan Sistem Kredit
 - 2) Persentase guru yang menyatakan siap melaksanakan SKS $\geq 90\%$
 - 3) Pernyataan staf administrasi akademik bersedia melaksanakan

- 4) Kemampuan staf administrasi akademik dalam menggunakan komputer
- e. Kesiapan Sumber Daya Manusia
 - 1) Persentase guru memenuhi kualifikasi akademik $\geq 75\%$
 - 2) Relevansi guru setiap mata pelajaran dengan latar belakang pendidikan ($\geq 75\%$)
 - 3) Rasio guru dan peserta didik 1 : 20
 - 4) Jumlah tenaga administrasi akademik sesuai ketentuan
 - 5) Rasio Guru bimbingan konseling/karir sesuai ketentuan
- f. Ketersediaan Fasilitas
 - 1) Ruang Kelas
 - 2) Ruang Perpustakaan
 - 3) Ruang Laboratorium Biologi
 - 4) Ruang Laboratorium Fisika
 - 5) Ruang Laboratorium Kimia
 - 6) Ruang Laboratorium Komputer
 - 7) Ruang Laboratorium Bahasa
 - 8) Ruang Laboratorium IPS
 - 9) Ruang Pimpinan
 - 10) Ruang guru
 - 11) Ruang Tata Usaha
 - 12) Tempat ibadah
 - 13) Ruang Konseling
 - 14) Ruang UKS
 - 15) Ruang Organisasi Kesiswaan
 - 16) Jamban
 - 17) Gudang
 - 18) Ruang Sirkulasi
 - 19) Tempat Bermain/berolah raga
 - 20) Ruang Multimedia.

Kategori SKM/SSN didasarkan pada terpenuhinya delapan Standar Nasional Pendidikan, yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Rintisan Sekolah Kategori Mandiri menurut Panduan Program Implementasi Rintisan Sekolah Kategori Mandiri yang diterbitkan oleh

Direktorat Manajemen Dikdasmen tahun 2008 dilakukan dengan tujuan sebagai berikut.

- a. Memberikan dorongan dan pendampingan sekolah dalam kurun waktu tertentu untuk dapat menyelenggarakan pendidikan memenuhi/hampir memenuhi standar nasional pendidikan
- b. Menjalin kerjasama dan meningkatkan peran serta stakeholder pendidikan di SMA baik ditingkat pusat maupun daerah dalam mengembangkan SKM/SSN
- c. Mendapatkan model atau rujukan SKM/SSN
- d. Memenuhi SNP pada seluruh SMA.

Hasil yang diharapkan dari rintisan SKM/SSN adalah sebagai berikut.

- a. Adanya sejumlah SMA yang terdorong untuk melakukan upaya-upaya menyelenggarakan pendidikan yang memenuhi/hampir memenuhi standar nasional pendidikan.
- b. Terjalannya kerjasama dan terlaksananya peran serta stakeholder pendidikan di SMA antara pusat dan daerah sesuai tugas dan perannya masing-masing untuk mewujudkan SKM/SSN
- c. Terpilihnya sejumlah SMA yang dapat dijadikan model SKM/SSN
- d. Terpenuhinya SNP pada seluruh SMA.

Model Penyelenggaraan SKM/SSN menekankan pada potensi dan kebutuhan peserta didik agar mampu belajar mandiri yang dibangun melalui komunitas belajar di kelas. Strategi untuk memotivasi peserta didik membangun komunitas belajar tersebut meliputi : (1) meyakini potensi peserta didik, (2) membangun motivasi intrinsik, (3) menggunakan perasaan positif, (4) membangun minat belajar peserta didik, (5) membangun belajar yang menyenangkan, (6) memenuhi kebutuhan peserta didik, (7) mencapai tujuan pembelajaran, dan (8) memfasilitasi pengembangan kelompok. Secara ringkas prinsip pembelajaran pada SKM/SSN adalah sebagai berikut.

- a. Berpusat pada peserta didik, yaitu bagaimana peserta didik belajar.
- b. Menggunakan berbagai metode yang memudahkan peserta didik belajar.
- c. Proses pembelajaran bersifat kontekstual.
- d. Interaktif, inspiratif, menyenangkan, memotivasi, menantang dan dalam iklim yang kondusif.
- e. Menekankan pada kemampuan dan kemauan bertanya dari peserta didik
- f. Dilakukan melalui kelompok belajar dan tutor sebaya.
- g. Mengalokasikan waktu sesuai dengan kemampuan belajar peserta didik
- h. Melaksanakan program remedial dan pengayaan sesuai dengan hasil evaluasi formatif. (Depdiknas.2008. Model Penyelenggaraan Sekolah Kategori Mandiri /Sekolah Standar Nasional. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Mengah Atas. Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah)

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa SKM diadakan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang berlangsung di sekolah dengan mengoptimalkan pencapaian tujuan pendidikan, potensi dan sumberdaya yang dimiliki untuk mengembangkan potensi peserta didik. SKM/SSN adalah sekolah yang hampir atau sudah memenuhi standar nasional pendidikan. Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar Nasional Pendidikan terdiri dari delapan standar. Ciri khas yang menonjol dari Sekolah Kategori Mandiri adalah kebulatan kurikulum dan beban belajar peserta didik dinyatakan dengan satuan kredit semester atau sks.

5. Sistem Kredit Semester (SKS)

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, pasal 11 ayat (3) menyatakan bahwa beban belajar untuk SMA/MA/SMLB, SMK/MAK atau

bentuk lain yang sederajat pada jalur pendidikan formal kategori mandiri dinyatakan dalam satuan kredit semester. Ketentuan tersebut mengisyaratkan bahwa SKM/SSN harus menerapkan sistem satuan kredit semester.

Sistem Kredit Semester (SKS) menurut Standar Isi dalam Panduan Program Implementasi Rintisan Sekolah Kategori Mandiri yang diterbitkan oleh Direktorat Manajemen Dikdasmen tahun 2008 adalah sistem penyelenggaraan program pendidikan yang peserta didiknya menentukan sendiri beban belajar dan mata pelajaran yang diikuti setiap semester pada satuan pendidikan. Dasar penerapan SKS adalah kecepatan belajar siswa tidak sama, potensi belajar siswa tidak sama, minat siswa terhadap mata pelajaran tidak sama, siswa akan sukses bila belajar sesuai dengan potensi dan minatnya, siswa dapat menyelesaikan studi selama 5 semester dan bisa lebih dari 6 semester.

Kurikulum SKS adalah standar kompetensi dan kompetensi dasar terdiri dari 120 SKS. Beban belajar siswa dinyatakan dengan satuan kredit semester (sks). Jumlah SKS dalam satu semester 16 sampai dengan 27 SKS. Satu SKS untuk mata pelajaran teori terdiri atas 45 menit tatap muka dan 25 menit tugas terstruktur dan 25 menit kegiatan mandiri. Beban belajar di semester 1 dan 2 masing-masing sebanyak 20 SKS. Semester 3 dan seterusnya bisa 16 sampai dengan 28 SKS sesuai dengan prestasi yang dicapai pada semester sebelumnya. Siswa dimungkinkan bisa lulus kurang dari 6 semester.

Pelaksanaan pembelajaran pada sistem SKS dilakukan dengan metode tatap muka, kegiatan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur. Pengelolaan pembelajarannya dengan sistem siswa pindah ruang kelas (*moving class*). Menurut Wiyarsih (2008), *moving class* merupakan sistem belajar mengajar yang bercirikan siswa yang mendatangi guru di kelas. Konsep *Moving Class* mengacu pada pembelajaran kelas yang berpusat pada anak untuk memberikan lingkungan yang dinamis sesuai dengan bidang yang dipelajarinya.

Satuan kredit semester diterapkan di Sekolah Kategori Mandiri yang dibebankan kepada peserta didik sebagai satuan atau unit yang menyatakan isi suatu mata pelajaran atau beban kerja secara kuantitatif. Pengelolaan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan kurikulum Satuan Kredit Semester adalah pembelajaran dengan sistem *moving class*.

6. *Moving Class*

Menurut Saiful (2008), sistem *moving class* adalah salah satu sistem pembelajaran yang dimana setiap guru mata pelajaran sudah siap mengajar di ruang kelas yang telah ditentukan sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya. Sehingga saat pergantian pelajaran, bukannya guru yang datang ke kelas siswa, namun siswa datang ke kelas guru.

Dalam sistem *moving class* ini, siswa dan guru harus bisa mengelola waktu sebaik mungkin. Karena dimungkinkan waktu belajar mengajar akan terpotong oleh berbagai hal. Misalnya untuk pelajaran sebelumnya molor

waktunya, jalan atau pindah ruangan dari satu ruangan ke ruangan lainnya, mempersiapkan pelajaran.

Pembelajaran sistem *moving class* menurut Bandono (2008) adalah kegiatan pembelajaran dengan peserta didik berpindah sesuai dengan pelajaran yang diikutinya. Dengan demikian diperlukan adanya kelas mata pelajaran atau kelas mata pelajaran serumpun untuk memudahkan dalam proses keterlaksanaannya dan memudahkan dalam pengaturan kegiatan mengajar guru yang dilaksanakan secara *Team Teaching*. Pembelajaran dengan *Team Teaching* memudahkan guru dalam mengembangkan materi pembelajaran, kegiatan penilaian, kegiatan remedial dan pengayaan serta mengambil keputusan dalam menentukan tingkat pencapaian peserta didik terhadap mata pelajaran atau materi tertentu. Agar pelaksanaan dengan sistem Kelas berpindah dapat terlaksana dengan baik dan memberi peningkatan yang signifikan terhadap mutu pembelajaran dan lulusan peserta didik maka perlu disusun strategi pelaksanaan, perangkat peraturan dan administrasi yang dibutuhkan dalam kegiatan tersebut.

Strategi pembelajaran dengan sistem *moving class* merupakan salah satu syarat pelaksanaan SKM dilaksanakan dengan pendekatan kelas mata pelajaran. Pendekatan ini mensyaratkan agar sekolah menyediakan kelas-kelas untuk kegiatan pembelajaran mata pelajaran tertentu atau untuk rumpun tertentu. Menurut Bandono (2008) strategi ini memiliki beberapa keuntungan, yaitu.

- a. Guru memiliki ruang mengajar sendiri yang memungkinkan untuk melakukan penataan sesuai karakteristik mata pelajaran

- b. Guru memungkinkan untuk mengoptimalkan sumber-sumber belajar dan media pembelajaran yang dimiliki karena penggunaannya tidak terikat oleh keterbatasan sirkulasi dan *troubling*.
- c. Guru berperan secara aktif dalam mengontrol perilaku peserta didik dalam belajar.
- d. Pembelajaran dengan Team Teaching mudah dilakukan karena guru-guru dalam mata pelajaran yang sama terkumpul dalam satu tempat sehingga memudahkan dalam koordinasi.
- e. Penilaian terhadap hasil belajar peserta didik lebih obyektif dan optimal karena penilainnya dilakukan secara TIM sehingga dapat mengurangi inkonsistensi dalam penilaian terhadap mata pelajaran tertentu.

Moving class merupakan sistem pembelajaran yang bercirikan siswa yang mendatangi guru di kelas. Konsep *Moving Class* mengacu pada pembelajaran kelas yang berpusat pada anak untuk memberikan lingkungan yang dinamis sesuai dengan bidang yang dipelajarinya. Adapun tujuan diterapkannya sistem pembelajaran dengan *moving class* menurut Amin Hadi (2008) adalah sebagai berikut.

- a. Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran :
 - 1) Proses pembelajaran melalui *moving class* akan lebih bermakna karena setiap ruang/laboratorium mata pelajaran dilengkapi dengan perangkat-perangkat pembelajaran sesuai dengan karakteristik mata pelajaran. Jadi setiap siswa yang akan masuk suatu ruang/laboratorium mata pelajaran sudah dikondisikan pemikirannya pada mata pelajaran tersebut.
 - 2) Guru mata pelajaran dapat mengkondisikan ruang/laboratoriumnya sesuai dengan kebutuhan setiap pertemuan tanpa harus terganggu oleh mata pelajaran lain.
- b. Meningkatkan Efektivitas dan Efisiensi Waktu Pembelajaran

Guru mata pelajaran tetap berada di ruang/laboratorium mata pelajarannya, sehingga waktu guru mengajar tidak terganggu dengan hal-hal lain.
- c. Meningkatkan Disiplin Siswa dan Guru
 - 1) Guru akan dituntut datang tepat waktu, karena kunci setiap ruang/laboratorium dipegang oleh masing-masing guru mata pelajaran.
 - 2) Siswa ditekankan oleh setiap guru mata pelajaran untuk masuk tepat waktu pada saat pelajarannya.

- d. Meningkatkan keterampilan guru dalam memvariasikan metode dan media pembelajaran yang diaplikasikan dalam kehidupan siswa sehari-hari.
- e. Meningkatkan keberanian siswa untuk bertanya, menjawab, mengemukakan pendapat dan bersikap terbuka pada setiap mata pelajaran.
- f. Meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

B. Manajemen Kelas dalam Kerangka Moving Class

1. Pengertian Kelas

Menurut Suharsimi Arikunto (1988:17) kelas dalam pandangan didaktik yaitu sekelompok siswa, yang pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama. Dengan batasan itu, maka ada 3 persyaratan untuk dapat terjadinya. *Pertama*, sekelompok anak, walaupun dalam waktu yang sama bersama-sama menerima pelajaran, tetapi jika bukan pelajaran yang sama dan dari guru yang sama, namanya bukan kelas. *Kedua*, sekelompok anak yang dalam waktu sama menerima pelajaran yang sama, tetapi dari guru yang berbeda, namanya juga bukan kelas. *Ketiga*, sekelompok anak yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama tetapi jika pelajaran tersebut diberikan secara bergantian, namanya juga bukan kelas.

Kelas menurut P. Purnomo (1996) dapat diartikan sebagai ruangan belajar (lingkungan fisik) dan rombongan belajar (lingkungan sosio - emosional). Dimana lingkungan fisik meliputi.

- a. Ruangan
- b. Keindahan kelas

- c. Pengaturan tempat duduk (berbaris berjajar, pengelompokan yang terdiri atas 8 - 10 siswa, setengah lingkaran, berbentuk lingkaran, individual, adanya ruang bebas)
- d. Pengaturan sarana atau alat-alat lain (papan tulis, meja dan kursi guru, almari dan rak buku, papan absen.)
- e. Ventilasi dan pengaturan cahaya.

Lingkungan sosio - emosional kelas meliputi.

- a. Tipe kepemimpinan guru (otoriter, laize - faire, demokratik)
- b. Sikap guru
- c. Suara guru
- d. Pembinaan hubungan baik.

Dari pengertian tersebut bisa diperoleh batasan mengenai kelas, baik secara fisik maupun secara sosio emosional. Jadi kelas bisa dikatakan sebagai suatu lingkungan pelajaran yang sesuai untuk para siswa, mencakup pengaturan dan penempatan dari sumber daya seperti aspek pencahayaan dan temperatur.

Kelas dalam konteks *moving class* menurut Ronny (2007) adalah sebuah ruangan yang dirancang untuk melatarbelakangi mata pelajaran sehingga nama kelas menjadi kelas mata pelajaran. Misalnya Kelas Biologi, Kelas Matematika, Kelas Sejarah. Setiap kali subjek pelajaran berganti, maka siswa akan meninggalkan kelas, dan mendatangi kelas lainnya sesuai dengan bidang studi yang dijadwalkan.

Jadi kelas dalam konteks *moving class* adalah ruangan belajar yang dirancang sesuai mata pelajarannya sehingga disebut sebagai kelas mata pelajaran.

2. Manajemen Kelas

Manajemen kelas menurut Rasdi dan Maman (2000: 8-9) adalah mengacu kepada penciptaan suasana atau kondisi kelas yang memungkinkan siswa dalam kelas tersebut dapat belajar dengan baik, terus-menerus, dan berkelanjutan.

Manajemen kelas merupakan usaha sadar, untuk mengatur kegiatan proses belajar-mengajar secara sistematis. Usaha sadar itu mengarah pada penyiapan bahan, penyiapan sarana, alat peraga, pengaturan ruang belajar, mewujudkan situasi atau kondisi proses belajar-mengajar dan pengaturan waktu sehingga pembelajaran berjalan dengan baik. Dan tujuan kurikuler dapat terdapat. (Dirjen PUOD dan Dirjen Dikdasmen, 1996)

Manajemen kelas menurut Johnson dan Bary (Pidarta, 1997: 11), adalah proses seleksi dan menggunakan alat-alat yang tepat terhadap problem dan situasi pengelolaan kelas. Guru bertugas menciptakan, memperbaiki dan memelihara sistem atau organisasi kelas.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas merupakan sebuah proses mengorganisasi dan mengkoordinasi peserta didik untuk menyelesaikan tujuan pendidikan. Guru harus dapat menciptakan pola kegiatan yang berbeda-beda sesuai dengan kondisi dan keadaan, sehingga peserta didik dapat memanfaatkan rasionalnya, bakat kreatifnya terhadap tugas-tugas pendidikan yang menantang.

Menurut Uzer Usman (2002: 10) tujuan umum pengelolaan kelas adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk bermacam-

macam kegiatan belajar dan mengajar agar mencapai hasil yang baik. Sedangkan tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan. Untuk dapat menciptakan kondisi seperti itu, guru perlu diberi kewenangan penuh untuk mengelola kelas sesuai karakteristik mata pelajaran masing-masing. Pengelolaan kelas ini harus bersifat dinamis, artinya si guru harus mampu menyerap perkembangan model-model pembelajaran yang mutakhir untuk diaplikasikan di ruang-ruang kelas yang telah menjadi tanggung jawab pengelolaannya tersebut guna memberikan pelayanan yang optimal kepada para siswa.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat diambil suatu kesimpulan yang menjelaskan bahwa pembelajaran yang bermutu membutuhkan suatu manajemen yang baik untuk menunjang kelancaran pembelajaran yang berlangsung. Unsur-unsur dalam pembelajaran, seperti guru, peserta didik, kurikulum, bahan ajar, fasilitas, dan pembiayaan harus ditangani dengan cermat untuk mencapai efektivitas pembelajaran yang diinginkan.

Manajemen kelas dalam kerangka *moving class* berarti menerapkan substansi dari manajemen kelas itu sendiri ke dalam sistem pembelajaran *moving class*. *Moving class* merupakan sistem belajar mengajar yang bercirikan peserta didik yang mendatangi guru di kelas. Konsep *Moving Class* mengacu pada pembelajaran kelas yang berpusat pada peserta didik untuk

memberikan lingkungan yang dinamis sesuai dengan bidang yang dipelajarinya. Dengan *Moving Class*, peserta didik akan belajar bervariasi dari satu kelas ke kelas lain sesuai dengan bidang studi yang dipelajarinya.

Menurut Bandono (2008) manajemen kelas dalam pembelajaran sistem *moving class* adalah kegiatan pembelajaran dengan peserta didik berpindah sesuai dengan pelajaran yang diikutinya. Dengan demikian diperlukan adanya kelas mata pelajaran atau kelas mata pelajaran serumpun untuk memudahkan dalam proses keterlaksanaannya dan memudahkan dalam pengaturan kegiatan mengajar guru yang dilaksanakan secara *Team Teaching*.

Pembelajaran dengan *Team Teaching* memudahkan guru dalam mengembangkan materi pembelajaran, kegiatan penilaian, kegiatan remedial dan pengayaan serta mengambil keputusan dalam menentukan tingkat pencapaian peserta didik terhadap mata pelajaran atau materi tertentu. Agar pelaksanaan dengan sistem kelas berpindah dapat terlaksana dengan baik dan memberi peningkatan yang signifikan terhadap mutu pembelajaran dan lulusan peserta didik maka perlu disusun strategi pelaksanaan, perangkat peraturan dan administrasi yang dibutuhkan dalam kegiatan tersebut.

Untuk dapat mencapai hasil yang optimal dalam pengelolaan yang dilakukan di pembelajaran dengan sistem *moving class* maka perlu ditetapkan strategi pelaksanaannya, diantaranya adalah sebagai berikut.

- a. Penanggung jawab akademik

Penanggung jawab akademik secara umum memiliki peran sebagai wali kelas. Adapun tugas dan kewajiban khususnya adalah sebagai berikut.

- 1) Membuat rekap terhadap kejadian-kejadian khusus terhadap peserta didik yang menjadi tanggungjawabnya yang diserahkan kepada guru pembimbing
- 2) Memberi bimbingan terhadap peserta didik yang membutuhkan penanganan khusus dibidang akademik dalam rangka meningkatkan hasil belajarnya
- 3) Membantu peserta didik dalam menentukan beban belajar yang akan diambil (dalam sistem SKS)
- 4) Membuat rekap terhadap tingkat kehadiran peserta didik, mengumpulkan nilai hasil belajar peserta didik yang diserahkan kepada TIM TIK dalam rangka pengolahan laporan hasil belajar peserta didik (LHBPD).

b. TIM Pengembang TIK

TIM Pengembang TIK secara umum berkewajiban melakukan perawatan dan pengembangan prasarana TIK yang berkaitan dengan administrasi dan pembelajaran. Secara khusus TIM TIK memiliki tugas sebagai berikut.

- 1) Melakukan pengolahan nilai, baik untuk nilai midsemester maupun nilai semester yang telah diserahkan oleh Penanggung Jawab Akademik
- 2) Membuat Laporan hasil penilaian sesuai format yang berlaku
- 3) Membuat hasil analisa beban studi peserta didik berdasarkan data yang telah diserahkan oleh Penanggung Jawab Akademik
- 4) Membuat hasil analisa penjurusan peserta didik berdasarkan data yang telah diserahkan oleh Penanggung Jawab Akademik
- 5) Membuat hasil rekap mengenai kehadiran peserta didik, kehadiran guru berdasarkan data yang diserahkan oleh Penanggungjawab Akademik dan hasil input data Sistem Informasi Manajemen Absensi Guru dan Karyawan.

c. TIM Pengelola *Moving Class*

TIM Pengelola *moving class* secara akademik di bawah Wakasek Urusan Kurikulum/Wakil Bidang Akademik yang secara umum menjalankan kewajiban dan tugasnya sesuai beban yang diberikan. TIM ini dapat dibentuk secara khusus dibawah Wakil Bidang Kurikulum yang secara Khusus memiliki tanggungjawab untuk :

- 1) Mengelola Jadwal dan Perencanaan *moving class*
- 2) Mengkoordinasi Penanggung Jawab Akademik dalam pelaksanaan administrasi dan bimbingan terhadap peserta didik
- 3) Menyiapkan format-format yang diperlukan untuk pengelolaan administrasi pembelajaran dan Pelaksanaan Pembelajaran
- 4) Menyusun peraturan dalam pelaksanaan kegiatan PBM, remedial dan pengayaan, piket guru dan penetapan peraturan akademiknya.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi dalam pembelajaran dengan menggunakan *moving class* membutuhkan kecermatan masing-masing unsur yang berpengaruh dalam pelaksanaan sistem pembelajaran tersebut. Oleh karenanya, kesinambungan antara sistem pembelajaran *moving class* dengan manajemen kelas harus padu dan sistematis untuk mencapai kelancaran proses pembelajaran peserta didik. Beberapa titik kelemahan yang ada bisa dijadikan bahan evaluasi oleh TIM pengelola *moving class*.

Tidak menutup kemungkinan pembelajaran dengan sistem *moving class* memiliki kelemahan. Menurut Purwanto (2008), kelamahan *moving class* adalah sebagai berikut.

- a. Perpindahan dari satu kelas ke kelas lain mengurangi waktu belajar.
 - b. Perubahan jadwal mempengaruhi kelancaran pelaksanaan pembelajaran.
 - c. Ketidakhadiran guru menyebabkan kesulitan penanganan kelas.
 - d. Siswa yang tingkat kompetensinya rendah akan semakin dijauhi oleh temannya.
 - e. Moving kelas menjadikan cost/beaya pembelajaran semakin tinggi.
- Adapun upaya untuk mengatasi kelemahan tersebut adalah sebagai berikut.
- a. Menekankan agar guru lebih disiplin
 - b. Menjaga agar jadwal tidak berubah-ubah
 - c. Selalu memonitoring kehadiran guru di sekolah
 - d. Mengadakan pendekatan persuasif kepada setiap siswa agar terbuka dan terbiasa bergaul dengan teman, tanpa membedakan kondisi dan status sosial.
 - e. Mengupayakan sendiri media-media yang dapat diusahakan oleh guru dan sekolah (misal: bahan ajar, alat peraga, bahan praktikum). (Depdiknas. (2008). *Model Penyelenggaraan Sekolah Kategori Mandiri /Sekolah Standar Nasional. Jakarta*)

Berdasarkan penjelasan tersebut mengindikasikan bahwa penerapan sistem pembelajaran yang berpusat pada peserta didik agar mendapatkan kondisi lingkungan yang dinamis untuk menunjang perkembangan kreatifitas dan sikap belajar yang bervariasi, maka perlu dimunculkan suatu sistem pembelajaran yang baru. Moving class yang dibawa oleh SKM bisa menjadi solusi yang realistik dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran di SMA.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, karena data yang diperoleh berupa angka-angka dan pengolahannya menggunakan analisis statistik. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh F.X Sudarsono (1988: 1), yang membedakan pendekatan penelitian menjadi 2 macam yaitu:

1. pendekatan kuantitatif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk angka dan teknik analisinya menggunakan analisis statistik.
2. pendekatan kualitatif, yaitu data yang dikumpulkan diwujudkan dalam bentuk keterangan kegiatan secara menyeluruh, kontekstual, dan termakna sehingga analisinya menggunakan logika.

Menurut Furchan (2004: 447) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang status suatu gejala saat penelitian dilakukan. Lebih lanjut dijelaskan, dalam penelitian deskriptif tidak ada perlakuan yang diberikan atau dikendalikan serta tidak ada uji hipotesis sebagaimana yang terdapat pada penelitian eksperimen. Hal senada juga disampaikan oleh Sukmadinata (2006: 72). yang mendefinisikan penelitian deskriptif sebagai suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan,

hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya.

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif, karena data berupa angka dan teknik analisisnya menggunakan analisis statistik yang mendeskripsikan tentang fenomena-fenomena yang ada di wilayah penelitian. Penelitian ini menggambarkan tentang fenomena efektivitas pelaksanaan pembelajaran dengan sistem *moving class* di SMA N 2 Wates dengan ruang lingkup meliputi perencanaan pembelajaran, manajemen kelas, pelaksanaan pembelajaran, dan tingkat ketercapaian pembelajaran.

B. Tempat dan Waktu

Tempat berlangsung kegiatan penelitian ini adalah di SMA N 2 Wates, Desa Bendungan, Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2008 sampai dengan November 2009.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2007 : 61), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini adalah efektivitas pembelajaran dengan sistem *moving class* di SMA N 2 Wates. Sub variabelnya adalah

perencanaan pembelajaran, manajemen kelas, pelaksanaan pembelajaran, dan tingkat ketercapaian pembelajaran.

2. Definisi Operasional

Efektivitas pembelajaran dengan *moving class* adalah tingkat ketepatan pembelajaran dengan sistem *moving class* yang mengacu pada pembelajaran kelas untuk memberikan lingkungan pembelajaran yang dinamis bagi siswa dengan mendatangi guru di kelas sesuai mata pelajaran yang diikuti, sehingga efektivitas pembelajaran dalam *moving class* dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan antara lain sebagai berikut.

- a. Perencanaan pembelajaran, meliputi ; pembuatan jadwal, penyusunan silabus pembelajaran, penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
- b. Manajemen kelas, meliputi ; pengaturan ruang kelas, menetapkan aturan dan prosedur, pengaturan peralihan antarsegmen pelajaran, pengaturan siswa.
- c. Pelaksanaan pembelajaran, meliputi ; adaptasi kelas dan laboratorium, kesesuaian mengajar dengan RPP, penggunaan metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran dan fasilitas sekolah.
- d. Tingkat ketercapaian pembelajaran, meliputi ; hasil penilaian ujian akhir semester, prestasi belajar siswa, kesesuaian tujuan dengan tingkat ketercapaian pembelajaran.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi menurut Sugiyono (2007: 117) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penentuan seberapa banyak populasi yang akan diambil dalam penelitian ini adalah seluruh pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran *moving class* yang terjadi di SMA N 2 Wates, terdiri dari 38 orang guru dan 398 orang siswa.

Sampel adalah sebagian objek populasi yang memiliki karakteristik sama dengan karakteristik populasinya yang ingin diketahui besaran karakteristiknya.(Bambang K. dan Rudy B.; 1994; 4). Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk siswa adalah *proportional random sampling*. *Proportional* yaitu pengambilan subjek untuk sampel penelitian ditentukan seimbang atau sebanding dengan jumlah subjek pada masing-masing sekolah. *Random* yaitu semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Penentuan individu yang mendapatkan kesempatan untuk mewakili populasi adalah dengan cara undian. Dalam menarik sampel dari populasi, supaya diperoleh sampel yang representatif harus diupayakan agar subjek dalam populasi mempunyai peluang yang sama untuk menjadi anggota sampel. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sutrisno Hadi (1990: 75-76), bahwa teknik-teknik sampling yang digunakan dalam penelitian yaitu teknik random sampling dan teknik non random sampling. Cara yang digunakan dalam random

sampling ada tiga yaitu dengan cara undian, cara ordinal, dan randomisasi dari bilangan random.

Karena jumlah populasi siswa terlalu banyak dan bersifat homogen atau memiliki karakteristik yang sama maka sampel dalam penelitian ini diambil 50% dari populasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Winarno Surakhmad (1992: 3), yaitu apabila populasi cukup homogen maka terhadap populasi dibawah 100 dapat dipergunakan sampel sebesar 50%. Sedang sampel untuk guru peneliti akan mengambil jumlah keseluruhan dari populasi, yaitu guru 38 orang. Jumlah sampel untuk siswa adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Besar Sampel Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Sampel
1	X	121	60
2	XI	141	70
3	XII	136	68
Jumlah		398	198

Sampel penelitian ini adalah siswa sejumlah 198 orang, 38 orang guru, 1 orang Kepala Sekolah, dan 1 Wakil Kepala Sekolah.

E. Metode Pengumpulan Data

Menurut Suharsimi Arikunto (1998 : 51), teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dilakukan peneliti dalam pengumpulan data sedangkan instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan peneliti

dalam kegiatan tersebut. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode wawancara, observasi, angket dan studi dokumentasi.

Wawancara menurut Moleong (2005:186), adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Metode wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Peneliti sudah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Metode wawancara ini digunakan untuk mengungkap data tentang perencanaan pembelajaran, manajemen kelas, pelaksanaan pembelajaran, dan tingkat ketercapaian pembelajaran. Metode ini ditujukan kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru.

Observasi menurut Sugiyono (2007: 203) adalah suatu teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain dan tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Observasi digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pembelajaran, manajemen kelas, dan tingkat ketercapaian pembelajaran. Metode observasi dalam penelitian ini ditujukan untuk mengamati secara langsung bagaimana efektivitas pembelajaran dengan sistem *moving class* di SMA N 2 Wates.

Angket menurut menurut Suharsimi Arikunto (1998 : 51), adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang tersebut bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna. Angket dalam penelitian ini merupakan angket tertutup, dimana pertanyaan-pertanyaan yang

dituliskan telah disediakan jawaban pilihan, sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban yang telah disediakan.(Sukandarrumidi, 2006 : 79). Bentuk jawaban angketnya adalah ya dan tidak. Angket ini ditujukan kepada guru dan siswa untuk mengungkap data perencanaan pembelajaran, manajemen kelas, dan pelaksanaan pembelajaran dari sistem pembelajaran dengan *moving class* di SMA N 2 Wates.

Menurut Sugiyono (2005; 83) studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Bahkan kredibilitas hasil penelitian kualitatif ini akan semakin tinggi jika melibatkan atau menggunakan studi dokumen ini dalam metode penelitian kualitatifnya hal senada diungkapkan Bogdan (seperti dikutip Sugiyono) “*in most tradition of qualitative research, the phrase personal document is used broadly to refer to any first person narrative produce by an individual which describes his or her own actions, experience, and beliefs*”. Studi dokumentasi ini digunakan untuk mengungkap data penting berupa catatan dan dokumen, seperti perencanaan pembelajaran, manajemen kelas, dan tingkat ketercapaian pembelajaran.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi A.K (2007:149) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas pada waktu penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dengan menggunakan metode agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis. Instrumen yang disiapkan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara,

pedoman observasi, angket, dan pedoman studi dokumentasi. Adapun kisi-kisi persiapan instrumen tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Kisi-Kisi Efektivitas Pembelajaran Dengan Sistem *Moving Class* di SMA N 2 Wates

No.	Sub Variabel	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data	Alat Pengumpulan Data
1	Perencanaan Pembelajaran	1. Pembuatan jadwal mata pelajaran 2. Menyusun silabus pembelajaran 3. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	- angket, wwcr, dokumentasi - angket, wwcr, dokumentasi - angket, wwcr, dokumentasi	- KepSek, guru, siswa - KepSek, guru, siswa - KepSek, guru, siswa	- Angket, ped.wwcr, dok. - Angket, ped.wwcr, dok. - Angket, ped.wwcr, dok.
2	Penggunaan Fasilitas	1. Pengaturan ruang kelas 2. Menetapkan aturan dan prosedur 3. Pengaturan peralihan antarsegment pelajaran 4. Pengaturan siswa	- angket, wwcr, observasi, dokumentasi - angket, wwcr, observasi, dokumentasi - angket, wwcr, observasi, dokumentasi - angket, wwcr, observasi, dokumentasi	- KepSek, guru, siswa - KepSek, guru, siswa - KepSek, guru, siswa - KepSek, guru, siswa	- Angket, ped.wwcr, ped.obsr, dok. - Angket, ped.wwcr, ped.obsr, dok. - Angket, ped.wwcr, ped.obsr, dok. - Angket, ped.wwcr, ped.obsr, dok.
3	Proses Pembelajaran	1. Adaptasi kelas dan laboratorium 2. Kesesuaian mengajar dengan RPP 3. Penggunaan metode pembelajaran 4. Penggunaan media pembelajaran dan fasilitas sekolah	- angket, wwcr, observasi, dokumentasi - angket, wwcr, dokumentasi - angket, wwcr, observasi, dokumentasi - angket, wwcr, observasi, dokumentasi	- KepSek, guru, siswa - KepSek, guru, siswa - KepSek, guru, siswa - KepSek, guru, siswa	- Angket, ped.wwcr, ped.obsr, dok. - Angket, ped.wwcr, dok. - Angket, ped.wwcr, ped.obsr, dok. - Angket, ped.wwcr, ped.obsr, dok.
4	Evaluasi	1. Hasil penilaian ujian akhir semester 2. Prestasi belajar siswa 3. Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan tingkat ketercapaian pemahaman materi pelajaran	- angket, wwcr, dokumentasi - angket, wwcr, - angket, wwcr,	- KepSek, guru, siswa - KepSek, guru, siswa - KepSek, guru, siswa	- Angket, ped.wwcr, ped.obsr, dok. - Angket, ped.wwcr. - Angket, ped.wwcr.

G. Validitas Instrumen

Menurut Gunawan Sudarmanto (2005: 77), agar instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat berfungsi dengan baik dan dapat dipertanggungjawabkan maka instrumen tersebut harus valid dan reliabel. Instrumen dikatakan valid apabila mengukur apa yang hendak diukur dengan tepat, sedangkan instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen yang dibuat dapat digunakan beberapa kali untuk mengukur yang sama dengan hasil yang konsisten.

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Menurut Azwar (2003: 52), validitas yang digunakan dalam penelitian kuantitatif adalah validitas isi atau *professional expert* yaitu sejauh mana item-item tes mewakili komponen-komponen dalam keseluruhan kawasan isi objek yang hendak diukur (aspek representatif) dan sejauh mana item-item tes mencerminkan cirri perilaku yang hendak diukur (aspek relevansi).

Validitas isi telah dicapai oleh tes, sedikit banyaknya adalah tergantung pada penilaian subjektif individual. Dikarenakan validitas isi tidak memerlukan perhitungan statistik apapun melainkan hanya menggunakan analisis rasional. Penentuan alat ukur validitas ini, biasanya atau dapat juga didasarkan pada penilaian para ahli bidang tersebut. Ahli yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dosen pembimbing skripsi dan Wakil Kepala Sekolah urusan kurikulum.

H. Teknik Analisis Data

Untuk melaporkan hasil penelitian maka data yang telah diperoleh terlebih dahulu harus dilakukan analisa, agar data yang diperoleh dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang ada.

Teknik analisis data menurut Sugiyono (2007: 333) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendir maupun orang lain.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data deskriptif yaitu penyajian data dibandingkan dengan suatu kriteria yang standar, selain memakai deskriptif penelitian ini juga menggunakan deskriptif kuantitatif dengan presentase. Data kuantitatif yang terkumpul selanjutnya dibuat presentase. Proses perhitungan presentase dilakukan dengan cara menjumlah seluruh pemilih option dibandingkan dengan seluruh jumlah responden dalam satu ruang sampel kemudian hasil perbandingannya dikalikan 100%. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Persentase jawaban responden untuk tiap-tiap butir angket

F = Jumlah responden yang menjawab suatu pilihan (option)

N = Jumlah seluruh responden Guilford (dalam Faqih, 1996)

Untuk mempermudah penafsiran terhadap hasil analisis persentase pada kuisioner digunakan klasifikasi persentase dari Suharsimi A. (1998: 48) yang dipaparkan pada table berikut.

Tabel 5. Klasifikasi persentase

No.	Presentase	Klasifikasi
1	81 – 100 %	Efektif Sekali
2	61 – 80 %	Efektif
3	41 – 60 %	Cukup Efektif
4	21 – 40 %	Kurang Efektif

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

SMA N 2 Wates terletak di Jalan Bendungan Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta. Sejak Tahun Ajaran 2005/2006 sistem pembelajarannya menggunakan *moving class* atau kelas berjalan. *Moving class* yang dilaksanakan di SMA N 2 Wates memiliki ciri-ciri, yaitu setiap pergantian jam pelajaran terjadi proses peralihan antarsemen pelajaran, guru sebagai manajer kelas yang selalu ada di ruang kelasnya, ruang kelas dinamakan sesuai dengan mata pelajaran, laboratorium, Masjid, dan lapangan olah raga dijadikan sebagai tempat pembelajaran, ruang mata pelajaran didesain sedemikian rupa sehingga mencirikan suasana mata pelajarannya. Seluruh fasilitas yang dimiliki SMA N 2 Wates dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Fasilitas yang dimiliki SMA N 2 Wates

No	Nama Sarana Yang Dimiliki	Jumlah
1.	Ruang Kelas Mata Pelajaran	18
2.	Laboratorium Fisika	1
3.	Laboratorium Kimia	1
4.	Laboratorium Biologi	1
5.	Laboratorium Komputer	1
6.	Laboratorium Bahasa	1
7.	Laboratorium Agama Islam	1
8.	Tempat Ibadah / Masjid	1
9.	Aula / Tempat Pertemuan	1
10.	Ruang Sidang	1
11.	Ruang Kepala Sekolah	1
12.	Ruang Tata Usaha	1
13.	Ruang Perpustakaan	1
14.	Ruang Ganti Pakaian	1
15.	Kantin Sekolah	3
16.	Ruang OSIS	1
17.	Ruang Piket	1
18.	Ruang Komite Sekolah	1
19.	Kamar Kecil Guru / Karyawan	3
20.	Kamar Kecil Kasek	1
21.	Kamar kecil siswa	9
22.	Ruang UKS	1
23.	Ruang Bimbingan Konseling	1
24.	Lapangan Olah Raga (Basket,.futsal, badminton, voley, pingpong)	1/1/1/1/1
25.	Alat Musik / Band	1
26.	Personal komputer	55
27.	Laptop	7
28.	LCD dan TV	6 dan 8

Jumlah ruang kelas yang digunakan untuk pembelajaran adalah 18 kelas.

Kelas-kelas ini kemudian diberi nama kelas mata pelajaran. Selain itu, terdapat juga laboratorium Fisika, Kimia, Biologi, Komputer, Bahasa, dan Agama Islam yang digunakan dalam pembelajaran *moving class*. Lapangan olah raga digunakan untuk mata pelajaran Olah Raga, bila sedang hujan pembelajaran biasa dilakukan di aula. Ruangan yang digunakan untuk pembelajaran sudah dilengkapi dengan 1

unit komputer. LCD dan televisi terdapat di laboratorium Biologi dan Bahasa. Untuk LCD ada 3 unit yang bisa dipindah-pindahkan.

Jumlah siswa pada tahun ajaran 2009/2010 adalah 398 siswa, jumlah siswa kelas dari kelas X ada 121 siswa, kelas XII ada 141 siswa, dan kelas XI ada 136 siswa. Satu kelas paralel untuk kelas X terdiri dari 4 rombongan belajar, masing-masing rombongan belajar berjumlah 30-32 siswa, sedangkan satu kelas paralel untuk kelas XI dan XII terdiri dari 5 rombongan belajar, masing-masing rombongan belajar berjumlah 24-32 siswa. Hal ini terjadi karena berdasarkan Standar Pengelolaan Pendidikan tahun 2009 jumlah rombongan belajar maksimal terdiri dari 32 siswa dalam satu kelas. Data yang diambil dengan menggunakan instrumen angket dari masing-masing kelas sampel siswa sebanyak 198 orang namun yang mengisi angket sebanyak 186 atau 93,93 %.

Tenaga pendidik di SMA N 2 Wates berjumlah 38 orang, terdiri dari 34 guru PNS yang bertugas mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikannya dan 4 guru tidak tetap. Berikut ini adalah tabel jumlah guru dengan mata pelajaran.

Tabel 7. Jumlah guru mata pelajaran

No.	Mata Pelajaran	Guru Tetap	Guru Tidak Tetap	Jumlah Guru
1.	Matematika	4	0	4
2.	Ekonomi	3	1	4
3.	Bahasa Indonesia	2	1	3
4.	Bahasa Inggris	3	0	3
5.	Fisika	3	0	3
6.	Biologi	2	0	2
7.	BK	2	0	2
8.	Kimia	2	0	2
9.	P.A. Islam	2	0	2
10.	Penjaskes	2	0	2
11.	PKN	2	0	2
12.	Bahasa Jerman	1	0	1
13.	Geografi	1	0	1
14.	Sejarah	1	0	1
15.	P.A.Kristen	1	0	1
16.	P.A. Katolik	1	0	1
17.	Seni Musik	0	1	1
18.	Seni Rupa	0	1	1
19.	Sosiologi	1	0	1
20.	TIK	1	0	1
Jumlah		34	4	38

Jumlah guru mata pelajaran Matematika dan Ekonomi paling banyak di SMA N 2 Wates, karena mata pelajaran tersebut memiliki jumlah jam pelajaran paling banyak, yaitu 102 jam untuk Matematika per minggunya dan 60 jam untuk Ekonomi per minggunya. Mata pelajaran yang hanya diampu oleh 1 orang guru memiliki jumlah jam pelajaran per minggunya 36 jam. Hal ini sesuai dengan bobot mengajar seorang guru untuk setiap minggunya.

B. Penyajian Data dan Pembahasan

Data penelitian ini disajikan mulai dari kesiapan manajemen kelas sistem *moving clas*, proses pelaksanaan pembelajaran sistem *moving class*, dan ketercapaian tujuan pembelajaran sistem *moving class*. Data diperoleh dari instrumen angket, pedoman wawancara, pedoman pengamatan, dan pedoman dokumentasi.

1. Kesiapan Manajemen Kelas Sistem *Moving Class*

Kesiapan manajemen kelas sistem *moving class* dilihat dari kesiapan jadwal mata pelajaran, kesiapan silabus pembelajaran, kesiapan RPP, pengaturan ruang kelas, menetapkan aturan dan prosedur, pengaturan peralihan antarsemesta pelajaran, dan pengaturan siswa. Berikut ini penyajian dari masing-masing subvariabel.

a. Kesiapan jadwal mata pelajaran

Penyusunan jadwal mata pelajaran sistem *moving class* di SMA N 2 Wates dilakukan oleh Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum. Jadwal dibuat berdasarkan jumlah jam mata pelajaran setiap minggunya. Satu mata pelajaran untuk satu ruang. Satu jam pelajaran adalah 45 menit. Sistem pembagian waktunya adalah setiap 2 jam pelajaran diberi jeda 10 menit untuk pindah kelas. Setelah jam pelajaran ke-5 dan 6 diberi waktu istirahat 20 menit. Jadwal pelajaran bersifat kondisional, maksudnya mata pelajaran yang tidak dapat kelas bisa menggunakan kelas lain yang kosong. Jadi setiap mata pelajaran memiliki kelas mata pelajaran

meskipun tidak sesuai dengan mata pelajarannya sehingga rombongan belajar lain tidak terganggu aktivitas pembelajarannya. Jadwal pelajaran biasanya diberikan oleh guru kepada siswa namun ada juga siswa mendapat jadwal pelajaran dari yang dipajang di papan pengumuman. Pada awal semester siswa kesulitan mencari kelas mata pelajaran, setelah 2 sampai 3 minggu siswa akan hafal jadwal mata pelajaran dan letak kelas mata pelajarannya.

Tabel 8. Kesiapan Jadwal Mata Pelajaran

Pernyataan	Kelas X (N=60)		Kelas XI (N=60)		Kelas XII (N=66)		Jumlah	
	Ya (%)/Σ	Tidak (%)/Σ	Ya (%)/Σ	Tidak (%)/Σ	Ya (%)/Σ	Tidak (%)/Σ	Ya (%)/Σ	Tidak (%)/Σ
a. Siswa mendapat jadwal yang berlaku untuk 1 semester	78,33/ 47	21,67 / 13	68,33 / 41	31,67 / 19	83,33 / 55	16,67 / 11	76,66 / 143	23,34 / 43
b. Siswa mendapat jadwal mata pelajaran dari guru mata pelajaran	23,33 / 14	76,67 / 46	46,67 / 28	53,33 / 32	45,45 / 30	54,55 / 36	38,48 / 72	61,52 / 114
c. Siswa mendapat jadwal mata pelajaran melihat di papan pengumuman	15 / 9	85 / 51	6,67 / 4	93,33 / 56	30,33 / 20	69,67 / 46	17,33 / 33	82,67 / 153
d. Siswa tidak mengalami kesulitan mencari kelas mata pelajaran	93,33 / 56	6,67 / 4	88,33 / 53	11,67 / 7	78,79 / 52	21,21 / 14	86,82 / 161	13,18 / 25
e. Jadwal mata pelajaran tidak mengganggu rombongan belajar lain	56,67 / 34	43,33 / 26	36,67 / 22	63,33 / 38	57,58 / 38	42,42 / 28	50,31 / 94	49,69 / 92
f. Jadwal mata pelajaran menyesuaikan dengan tempat proses pembelajaran (ruang kelas, lab., lapangan olahraga)	78,33 / 47	21,67 / 13	81,67 / 49	18,33 / 11	89,39 / 59	10,61 / 7	83,13 / 155	16,87 / 31
Rerata	57,50	42,50	54,72	45,28	64,15	35,86	58,79	41,21

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa 76,67%

siswa menyatakan jadwal pelajaran berlaku untuk 1 semester, yang artinya dalam 1 semester tidak terjadi perubahan jadwal mata pelajaran.

Perubahan jadwal bisa terjadi dalam 1 semester karena jadwal bersifat kondisional yang artinya jadwal mata pelajaran disesuaikan dengan kondisi dari sekolah dalam rangka menyiapkan kebutuhan siswa dan guru.

Contohnya bila akan ada Ujian Nasional dan bila ada guru yang sedang tugas di luar sekolah.

Menurut responden 38,47% siswa, jadwal mata pelajaran diberikan oleh guru. Jadwal mata pelajaran yang dimiliki siswa didapat dari usaha siswa sendiri, karena guru hanya memberikan 1 jadwal mata pelajaran untuk 1 kelas. Jadwal mata pelajaran merupakan kewenangan dari Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum, sehingga informasi mengenai jadwal mata pelajaran diupayakan agar para siswa mengetahuinya. Upayanya bisa disampaikan secara langsung dari kelas ke kelas atau jadwal mata pelajaran ditempel di papan pengumuman. Namun hanya 17,33% siswa yang mengetahui jadwal mata pelajaran dari papan pengumuman. Untuk mendapatkan informasi tentang jadwal mata pelajaran, siswa biasanya mem-*foto copy* jadwal mata pelajaran yang didapat dari guru atau menyalin dari teman yang sudah mendapatkannya.

Jadwal mata pelajaran dibuat sedemikian rupa sehingga tidak ada rombongan belajar yang mengalami kesulitan saat mencari kelas mata pelajarannya. Pada minggu pertama dan kedua biasanya rombongan belajar masih sedikit bingung mencari kelas mata pelajarannya, namun untuk minggu-minggu selanjutnya rombongan belajar tidak mengalami kesulitan mencari kelas mata pelajarannya karena sudah hafal. Sebanyak 86,82% responden menyetujui hal tersebut.

Pembuat jadwal mata pelajaran harus memperhatikan jumlah rombongan belajar dan jumlah kelas mata pelajaran yang tersedia. Hal ini

untuk mengantisipasi terjadinya “tabrakan” saat proses pembelajaran. Tabrakan yang dimaksud adalah adanya dua rombongan belajar yang menggunakan satu kelas mata pelajaran. Jumlah kelas yang tersedia memang belum mencukupi seluruh beban pelajaran yang harus diterima oleh siswa jadi untuk mata pelajaran yang memiliki beban paling banyak diusahakan menggunakan kelas mata pelajaran lain. Menurut tabel 6 di atas sebanyak 50,31% siswa menyatakan jadwal mata pelajaran tidak mengganggu rombongan belajar lain sehingga proses pembelajaran tetap berjalan lancar.

Proses pembelajaran yang baik adalah menggunakan fasilitas yang sesuai dengan mata pelajarannya. Dari segi tempat, fasilitas yang tersedia, serta sarana dan prasarana penunjang pembelajaran yang lainnya. Maka dari itu jadwal mata pelajaran yang dibuat harus memanfaatkan fasilitas sekolah yang tersedia secara optimal agar proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan tujuan pembelajaran. Misalnya mata pelajaran Olah Raga dilakukan di lapangan olah raga atau di aula, mata pelajaran Biologi dilakukan di laboratorium Biologi. Menurut responden sebanyak 83,13% menyatakan bahwa mata pelajaran menyesuaikan dengan tempat proses pembelajaran. Sehingga seluruh fasilitas baik ruang kelas, laboratorium, lapangan dan masjid bisa dimanfaatkan untuk proses pembelajaran.

Kesiapan sekolah dalam menyusun jadwal mata pelajaran adalah 58,79%, yang berarti cukup. Artinya salah satu aspek ketercapaian proses

pembelajaran dengan sistem *moving class* ditentukan oleh kesiapan jadwal mata pelajaran yang baik. Jadwal mata pelajaran dibuat oleh Wakil Kepala Sekolah urusan kurikulum dengan melihat jumlah rombongan belajar dan alokasi waktu untuk setiap mata pelajaran. Karena dibuat hanya oleh seorang Wakil Kepala Sekolah maka sering terjadi perubahan jadwal, sehingga jadwal mata pelajaran bersifat kondisional. Perubahan jadwal mata pelajaran terjadi karena semata-mata untuk memenuhi kebutuhan siswa dan guru. Agar lebih efektif penyampaian jadwal mata pelajaran kepada siswa bukan hanya oleh Wakil Kepala Sekolah saja namun peran serta guru mata pelajaran juga sangat diperlukan. Tujuan penyusunan jadwal mata pelajaran adalah agar proses pembelajaran berlangsung secara lancar.

b. Kesiapan silabus pembelajaran

Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Silabus dibuat oleh guru mata pelajaran masing-masing yang kemudian dilaporkan kepada Kepala Sekolah. Silabus yang dibuat guru menerangkan tentang kegiatan belajar mengajar, media, dan evaluasi dalam proses pembelajaran kepada siswa. Dengan adanya silabus guru diharapkan bisa mengajar dengan lebih baik, tanpa khawatir akan keluar dari tujuan , ruang lingkup materi, strategi pembelajaran, atau keluar dari sistem evaluasi yang seharusnya. Pengembangan silabus yang dilakukan guru di SMA N 2 Wates mengacu

pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 pasal 20, silabus yang disusun sekurang-kurangnya memuat tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar. Komponen silabus yang dibuat oleh guru , yaitu Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Materi Pokok atau Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, Indikator, Penilaian, Alokasi Waktu, dan Sumber Belajar. Kesiapan silabus pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9. Kesiapan silabus pembelajaran

Pernyataan	Kelas X (N=60)		Kelas XI (N=60)		Kelas XII (N=66)		Jumlah	
	Ya (%)/Σ	Tidak (%)/Σ	Ya (%)/Σ	Tidak (%)/Σ	Ya (%)/Σ	Tidak (%)/Σ	Ya (%)/Σ	Tidak (%)/Σ
a. Siswa mendapat silabus di awal pertemuan	75 / 45	25 / 15	75 / 45	25 / 15	74,24 / 49	25,76 / 17	74,75 / 139	25,25 / 47
b. Siswa mendapat silabus dari guru mata pelajaran	83,33 / 50	16,67 / 10	75 / 45	25 / 15	69,70 / 46	30,30 / 20	76,01 / 141	23,99 / 45
c. Siswa belajar dengan silabus sebagai pedoman belajar	78,33 / 47	21,67 / 13	68,33 / 41	31,67 / 19	78,79 / 52	21,21 / 14	75,15 / 140	24,85 / 46
Rerata	78,89	21,11	72,78	27,22	74,24	25,76	75,30	24,70

Silabus sebagai pedoman mengenai acuan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran suatu mata pelajaran. Baik guru maupun siswa harus memahami isi dari silabus mata pelajaran untuk menyamakan persepsi mengenai proses pembelajaran yang akan berlangsung. Maka dari itu, pada setiap awal pertemuan di awal semester siswa mendapatkan silabus, sebanyak 74,75% siswa mendapat silabus di awal pertemuan.

Silabus pembelajaran dibuat oleh guru mata pelajaran yang berkoordinasi dengan guru lain dalam satu rumpun mata pelajaran. Silabus

yang dibuat digunakan untuk satu semester. Agar siswa bisa memahami standar kompetensi yang diharapkan, maka guru mata pelajaran memberikan silabus kepada siswa. Sebanyak 76,01% siswa menyatakan hal tersebut. Tujuan guru memberikan silabus adalah agar siswa memiliki pedoman dalam belajar selama satu semester. Responden siswa menyetujui hal tersebut sebanyak 75,15%.

Silabus memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan dicapai. Kesiapan silabus dalam proses pembelajaran dengan sistem *moving class* cukup memberikan pengaruh. Dari tabel 7 di atas dapat disimpulkan bahwa sebanyak 75,30 % siswa menyatakan kesiapan silabus pembelajaran masuk dalam kategori baik dengan memberi pengaruh terhadap kelancaran proses pembelajaran *moving class*.

c. Kesiapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan telah dijabarkan dalam silabus. RPP paling luas mencakup 1 kompetensi dasar atau beberapa indikator untuk 1 kali pertemuan. RPP yang dibuat oleh guru dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran siswa dalam upaya mencapai kompetensi dasar. Komponen RPP terdiri dari tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, alat atau bahan atau sumber belajar,

dan penilaian hasil belajar. Setiap masing-masing guru mata pelajaran menyusun RPP yang akan dikembangkan, kemudian dilaporkan kepada Kepala Sekolah untuk dicermati. RPP yang disusun berpedoman pada Permendiknas Nomor 41 tahun 2007 : RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa dalam upaya mencapai kompetensi dasar.

Guru memulai pertemuan dengan menjelaskan RPP mata pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Setiap komponen RPP dijelaskan oleh guru kepada siswa agar tujuan pembelajaran bisa tercapai. RPP diberikan kepada siswa sebagai pedoman rencana pembelajaran yang akan dilakukan untuk 1 pokok materi pelajaran. Guru juga menerangkan metode pembelajaran yang akan digunakan. Untuk mendukung pemahaman siswa terhadap suatu materi pelajaran, guru juga memanfaatkan fasilitas ruang kelas dan laboratorium yang ada di SMA N 2 Wates. Siswa diberitahu tempat proses pembelajaran akan dilakukan. Sistem penilaian dari suatu materi pelajaran juga dicantumkan di dalam RPP. Siswa diberitahu sistem penilaian hasil belajar materi pelajaran. Penilaian hasil belajar mata pelajaran dan muatan lokal meliputi ranah pengetahuan, praktik, dan sikap. Namun tidak semua mata pelajaran penilaiannya mencakup ketiga ranah tersebut, hal ini sangat tergantung pada seberapa tingkat esensialitas dan kedominanan ranah tersebut pada masing-masing mata pelajaran. Kesiapan pelaksanaan pembelajaran dengan sistem *moving class* dilihat dari aspek RPP dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10. Kesiapan RPP

Pernyataan	Kelas X (N=60)		Kelas XI (N=60)		Kelas XII (N=66)		Jumlah	
	Ya (%)/Σ	Tidak (%)/Σ	Ya (%)/Σ	Tidak (%)/Σ	Ya (%)/Σ	Tidak (%)/Σ	Ya (%)/Σ	Tidak (%)/Σ
a. Siswa diberitahu tujuan pembelajaran oleh guru mata pelajaran	96,67 / 58	3,33 / 2	81,67 / 49	18,33 / 11	100 / 66	0 / 0	92,78 / 173	7,22 / 13
b. Siswa diberitahu standar kompetensi	98,33 / 59	1,67 / 1	95 / 57	5 / 3	98,48 / 65	1,52 / 1	97,27 / 181	2,73 / 5
c. Siswa diberitahu materi pelajaran yang akan disampaikan guru	96,67 / 58	3,33 / 2	100 / 60	0 / 0	95,45 / 63	4,55 / 3	97,37 / 181	2,63 / 5
d. Siswa diberitahu metode pembelajaran yang akan digunakan	91,67 / 55	8,33 / 5	86,67 / 52	13,33 / 8	84,85 / 56	15,15 / 10	87,73 / 163	12,27 / 23
e. Siswa diberitahu media pembelajaran yang akan digunakan	86,67 / 52	13,33 / 8	85 / 51	15 / 9	92,42 / 61	7,58 / 5	88,03 / 164	11,97 / 22
f. Siswa diberitahu tempat proses pembelajaran yang akan digunakan, misalnya : ruang kelas, lab., lapangan olahraga	95 / 57	5 / 3	95 / 57	5 / 3	95,45 / 63	4,55 / 3	95,15 / 177	4,85 / 9
g. Siswa diberitahu alat/sumber/bahan pembelajaran	85 / 51	15 / 9	96,67 / 58	3,33 / 2	93,94 / 62	6,06 / 4	91,87 / 171	8,13 / 15
h. Siswa diberitahu sistem penilaian hasil belajar	91,67 / 55	8,33 / 5	90 / 54	10 / 6	89,39 / 59	10,61 / 7	90,35 / 168	9,65 / 18
Rerata	92,71	7,29	91,25	8,75	93,75	6,25	92,57	7,43

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh masing-masing guru di SMA N 2 Wates bertujuan untuk mempermudah proses pembelajaran. Pada setiap kompetensi dasar yang harus ditempuh oleh siswa disajikan dalam RPP. Komponen-komponen yang ada di RPP adalah tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, alat atau bahan atau sumber belajar, dan penilaian hasil belajar. Agar proses pembelajaran berjalan lancar, maka siswa diberitahu prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sebanyak 92,78% siswa menyetujui hal tersebut.

Siswa dalam proses pembelajaran juga diberitahu mengenai standar kompetensi yang akan dicapai. Dalam hal ini guru mata pelajaran memegang peranan penting untuk menyampaikannya kepada siswa, ada sebanyak 97,27% siswa menyatakan hal tersebut.

Isi dari RPP juga mencakup metode pembelajaran yang akan digunakan oleh guru. Setiap metode yang akan disampaikan harus dipahami dengan baik oleh siswa agar materi yang diberikan tersampaikan dengan tepat. Para guru dalam proses pembelajarannya menggunakan berbagai macam metode pembelajaran, hal ini disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan. Para responden siswa menyatakan 97,37% siswa diberitahu sebelumnya mengenai materi pelajaran yang akan disampaikan. Dan sebanyak 87,73% siswa menyatakan guru memberitahukan metode pembelajaran apa yang akan digunakan pada saat proses pembelajaran.

Media pembelajaran menjadi aspek yang patut diperhatikan dalam proses pembelajaran dengan sistem *moving class* karena media pembelajaran dijadikan ciri khas suatu ruang mata pelajaran. Contohnya di ruang mata pelajaran Matematika ada media rangka kubus dan balok, rangkaian rumus matematika sederhana, vcd pembelajaran matematika. Penggunaan media pembelajaran diberitahukan kepada siswa agar siswa menyiapkan diri sebelum proses pembelajaran dilakukan. Sebanyak 88,03% siswa menyatakan hal tersebut.

Setiap materi pelajaran memiliki karakteristik masing-masing dalam penyampaiannya kepada siswa. Sehingga ruangan atau suasana yang diperlukan juga turut menyesuaikan. Di SMA N 2 Wates ada beberapa fasilitas ruangan, laboratorium dan lapangan yang bisa digunakan. Setiap materi pelajaran yang akan disampaikan, terlebih dahulu guru memberitahukan dimana akan dilangsungkannya proses pembelajaran. Sebanyak 95,15% siswa menyatakan hal tersebut. Begitu pula alat atau bahan atau sumber pembelajaran, guru sebelumnya memberitahukan kepada siswa satu minggu sebelumnya. Hal ini diupayakan agar siswa bisa mempersiapkan diri untuk meteri pembelajaran yang akan disampaikan. Sebanyak 91,87% siswa menyetujui hal tersebut.

Komponen terakhir dalam RPP adalah penilaian. Di SMA N 2 Wates penilaian mengacu pada KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang nilainya adalah 75. Jadi siswa dianggap tuntas untuk satu pokok pembahasan dalam mata pelajaran jika nilainya di atas 75. Dan KKM ini ditempel di setiap ruang mata pelajaran. Tujuannya agar siswa termotivasi dalam belajar untuk meraih nilai KKM tersebut. Sebanyak 90,35% responden siswa menyatakan hal tersebut.

RPP dalam proses pembelajaran memiliki peranan penting untuk mencapai standar kompetensi dan standar dasar yang ada di dalam silabus. Komponen-komponen yang ada di dalam RPP perlu disampaikan kepada siswa sebagai prosedur dalam mengikuti proses pembelajaran yang akan

dilakukan. Sebanyak 92,57% siswa menyatakan bahwa kesiapan RPP sebagai aspek penunjang proses pembelajaran sistem *moving class* sudah sangat baik.

d. Pengaturan ruang kelas

Ruang kelas mata pelajaran yang ada di SMA N 2 Wates sebanyak 18 ruang. Masing-masing ruang diatur sesuai dengan mata pelajarannya. Sehingga setiap ruang kelas memiliki nuansa yang berbeda-beda. Setiap ruang kelas yang selanjutnya disebut sebagai ruang mata pelajaran memiliki atribut masing-masing sesuai dengan mata pelajarannya. Selain ruang kelas, ada juga laboratorium fisika, biologi, kimia, komputer, bahasa, dan agama Islam. Di dalam laboratorium sangat mencolok pengaturan ruangnya. Hal ini karena setiap laboratorium memiliki atribut masing-masing sesuai dengan kebutuhan dari materi pembelajarannya. Dan di setiap ruang kelas dan laboratorium sudah dilengkapi dengan perpustakaan kecil yang berisi buku-buku mata pelajaran sebagai penunjang kajian pustaka pembelajaran.

Tempat duduk siswa diatur sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan. Ada yang berhadapan, melingkar, mengelompok, dan terintegrasi ke depan. Tempat duduk yang berhadapan digunakan untuk melakukan diskusi. Materi yang disampaikan membutuhkan diskusi oleh 2 siswa atau lebih. Melingkar digunakan untuk materi yang membutuhkan adegan atau peran. Mengelompok biasanya digunakan di laboratorium, karena meja yang tersedia berbentuk panjang dan kebanyakan materinya

untuk kelompok. Terintegrasi ke depan tempat duduk menghadap papan tulis dan siswa duduk dua-dua menjadi empat baris ke belakang.

Ruang mata pelajaran sepenuhnya dikendalikan oleh guru mata pelajaran, sehingga kenyamanan, kebersihan, dan ketertiban dipengaruhi bagaimana guru mengelola ruang mata pelajarannya sendiri. Biasanya guru menurutsertakan siswa untuk menjaga kenyamanan, kebersihan, dan ketertiban. Guru menerapkan setiap ruang mata pelajaran yang dimasuki oleh siswa adalah tanggung jawab bersama antara guru dan siswa.

Ruang mata pelajaran sudah dilengkapi dengan alat pembelajaran, seperti OHP, komputer, buku, dan LCD. Keberadaan alat pembelajaran tersebut untuk menunjang ketepatan dalam penyampaian materi pembelajaran. Kesiapan manajemen kelas dalam pengaturan ruang kelas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 11. Pengaturan ruang kelas

Pernyataan	Kelas X (N=60)		Kelas XI (N=60)		Kelas XII (N=66)		Jumlah	
	Ya (%)/Σ	Tidak (%)/Σ	Ya (%)/Σ	Tidak (%)/Σ	Ya (%)/Σ	Tidak (%)/Σ	Ya (%)/Σ	Tidak (%)/Σ
a. Siswa bersama teman mengatur tempat duduk	46,67 / 28	53,33 / 32	56,67 / 34	43,33 / 26	45,45 / 30	54,55 / 36	49,60 / 92	50,40 / 94
b. Siswa bersama teman menentukan atribut desain ruang kelas	6,67 / 4	93,33 / 56	11,67 / 7	88,33 / 53	9,09 / 6	90,90 / 60	9,14 / 17	90,85 / 169
c. Siswa bersama teman bertanggung jawab atas kenyamanan ruang kelas	85 / 51	15 / 9	81,67 / 49	18,33 / 11	83,33 / 55	16,67 / 11	83,33 / 155	16,67 / 31
d. Siswa bersama teman bertanggung jawab atas kebersihan ruang kelas	86,67 / 52	13,33 / 8	83,33 / 50	16,67 / 10	86,36 / 57	13,63 / 9	85,45 / 159	14,54 / 27
e. Siswa bersama teman bertanggung jawab atas ketertiban ruang kelas	90 / 54	10 / 6	81,67 / 49	18,33 / 11	90,90 / 60	9,09 / 6	87,52 / 163	12,47 / 23
f. Siswa bersama teman mengatur tata letak alat pembelajaran (OHP, komputer, buku, LCD)	26,67 / 16	73,33 / 44	6,67 / 4	93,33 / 56	9,09 / 5	90,90 / 61	14,14 / 25	85,85 / 161
Rerata	56,95	43,05	53,61	46,39	54,04	45,96	54,87	45,13

Pengaturan tempat duduk siswa sepenuhnya dikendalikan oleh guru. Di dalam kelas guru biasanya melibatkan siswa dalam mengatur tempat duduk di dalam kelas. Tempat duduk diatur sesuai dengan materi pelajaran yang akan diberikan oleh guru. Guru menjadi manajer di dalam kelas mata pelajarannya, jadi pengaturan tempat duduk siswa dikendalikan oleh guru. Proses pengaturan tempat duduk biasanya melibatkan siswa, namun ada juga guru mata pelajaran yang mengatur kelasnya apa adanya. Siswa dilibatkan dalam pengaturan tempat duduk oleh guru hanya jika materi yang akan disampaikan membutuhkan kondisi kelas yang menarik. Hasil penelitian menunjukkan persentase yang berimbang, yaitu 49,60% siswa yang dilibatkan dalam mengatur tempat duduk.

Moving class memiliki ciri khas, yaitu setiap kelas mencerminkan sebuah mata pelajaran beserta atributnya sehingga semua kelas dinamakan kelas mata pelajaran. Atribut mata pelajaran disediakan oleh sekolah. Guru mata pelajaran sebagai manajer kelas menentukan atribut-atribut yang akan digunakan kelasnya. Dalam menentukan atribut kelas siswa tidak dilibatkan, 90,85% siswa menyatakan hal tersebut.

Kelas mata pelajaran sepenuhnya menjadi tanggung jawab guru sebagai manajer kelas. Bentuk, kondisi, situasi dan kenyamanan kelas tergantung dari guru mata pelajaran tersebut. Kenyamanan kelas mata pelajaran juga dipengaruhi oleh siswa yang menepatinya. Aspek kebersihan dan kenyamanan juga menjadi tanggung jawab siswa sebagai penghuni ruang kelas mata pelajaran. Setidaknya guru melibatkan siswa

dalam menjaga kenyamanan, kebersihan, dan ketertiban di ruang kelas mata pelajaran.

Pengaturan ruang kelas sebagai ruang mata pelajaran melibatkan 54,87% siswa di dalam proses pengaturannya. Pengaturan ruang kelas masuk dalam kategori cukup. Kenyamanan ruang mata pelajaran bukan hanya sebagai tanggung jawab guru sebagai manajer kelas, namun juga tanggung jawab siswa yang sedang atau sudah menggunakan ruang mata pelajaran. Untuk pengaturan tata letak alat pembelajaran guru yang langsung menanganinya. Hanya 14,14% siswa yang dilibatkan dalam pengaturan tata letak alat pembelajaran, seperti OHP, komputer, buku, dan LCD.

e. Penetapan aturan dan prosedur

Kesiapan proses pembelajaran dengan sistem *moving class* bisa dilihat dari adanya aturan dan prosedur di dalam proses pembelajarannya. Aturan dan prosedur dibuat secara terpisah sesuai dengan substansi masing-masing keperluan. Aturan dibuat untuk memberi suasana tertib bagi seluruh warga sekolah. Aturan bisa mengambil dari Undang-Undang maupun Peraturan Pemerintah yang sesuai dengan kondisi sekolah yang diinginkan. Ada juga aturan yang dibuat oleh sekolah sendiri untuk menyesuaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Aturan di SMA N 2 Wates tertuang dalam kode etik, baik untuk guru maupun untuk siswa. Sedangkan prosedur dibuat untuk menertibkan suatu proses baik dalam pembelajaran di kelas atau laboratorium maupun kegiatan sekolah secara

keseluruhan. Prosedur biasanya terdapat di laboratorium, karena penggunaannya membutuhkan kewaspadaan oleh penggunanya. Prosedur dibuat oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan.

Aturan dan prosedur yang sudah ditetapkan memiliki sifat mengikat, maksudnya baik aturan maupun prosedur harus dilaksanakan dan ditaati oleh siswa maupun guru, dan bagi yang melanggar akan dikenakan sangsi sesuai dengan kesepakatan yang sudah dibuat.

Keterlibatan siswa dalam menetapkan aturan dan prosedur di dalam kelas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 12. Penetapan aturan dan prosedur

Pernyataan	Kelas X (N=60)		Kelas XI (N=60)		Kelas XII (N=66)		Jumlah	
	Ya (%)/Σ	Tidak (%)/Σ	Ya (%)/Σ	Tidak (%)/Σ	Ya (%)/Σ	Tidak (%)/Σ	Ya (%)/Σ	Tidak (%)/Σ
a. Siswa bersama teman terlibat dalam penetapan aturan untuk pembelajaran di ruang kelas	45 / 27	55 / 33	43,33 / 26	56,67 / 34	34,85 / 23	65,15 / 43	41,06 / 76	58,94 / 110
b. Siswa menaati aturan dalam pembelajaran di ruang kelas	93,33 / 56	6,67 / 4	98,33 / 59	1,67 / 1	95,45 / 63	4,55 / 3	95,70 / 178	4,30 / 8
c. Siswa mendapatkan sanksi jika melanggar aturan	90 / 54	10 / 6	91,67 / 55	8,33 / 5	87,88 / 58	12,12 / 6	89,85 / 167	10,15 / 19
d. Siswa bersama teman terlibat dalam penetapan prosedur pembelajaran di kelas	41,67 / 25	58,33 / 35	48,33 / 29	51,67 / 31	50 / 33	50 / 33	46,67 / 87	53,33 / 99
e. Siswa mengikuti prosedur dalam pembelajaran di ruang kelas	93,33 / 56	6,67 / 4	100 / 60	0 / 0	100 / 60	0 / 0	97,78 / 182	2,22 / 4
Rerata	72,67	27,33	76,33	23,67	73,64	26,36	74,21	25,79

Pada umumnya siswa tidak dilibatkan dalam menetapkan aturan untuk pembelajaran di ruang kelas, karena aturan tersebut sudah ada di dalam Peraturan Pemerintah. Sebagai contoh Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 Tanggal 23 Mei 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan Dasar dan

Menengah pada butir ke 5 Bidang Kurikulum dan Kegiatan Pembelajaran poin e yang menjelaskan tentang Peraturan Akademik yang menyatakan bahwa Sekolah atau Madrasah menyusun dan menetapkan Peraturan Akademik. Peraturan Akademik berisi tentang persyaratan minimal kehadiran siswa untuk mengikuti pelajaran dan tugas dari guru, ketentuan mengenai ulangan, remedial, ujian, kenaikan kelas, dan kelulusan serta ketentuan mengenai hak siswa untuk menggunakan fasilitasbelajar, laboratorium, perpustakaan, penggunaan buku pelajaran, buku referensi, dan buku perpustakaan, dan ketentuan mengenai layanan konsultasi kepada guru mata pelajaran, wali kelas, dan konselor. Hal ini ditunjukkan pada 58,94 % siswa yang tidak turut serta pada penetapan aturan di dalam ruang kelas.

Aturan di dalam ruang kelas ada juga yang dibuat oleh guru kelas mata pelajaran. Aturan ini menyangkut tentang tata tertib atau kesepakatan antara siswa dan guru selama melakukan proses pembelajaran. Kesepakatannya berupa tenggat waktu bagi siswa yang akan masuk kelas, sangsi bila terlambat masuk kelas, tidak membuat ribut saat proses pembelajaran, mengikuti proses pembelajaran dengan menjunjung tinggi ketentuan pembelajaran, dan mematuhi semua peraturan yang berlaku. Secara garis besar seluruh siswa mematuhi semua peraturan yang berlaku, hal ini bisa dilihat dari jumlah persentase yang mencapai 95,70% siswa menaati aturan dalam pembelajaran di ruang mata pelajaran. Dan 89,85 %

siswa juga menerima sangsi bila melakukan kesalahan atau melanggar peraturan yang berlaku.

Prosedur pembelajaran biasanya dipasang pada dinding ruang kelas mata pelajaran atau laboratorium. Prosedur ini harus dipatuhi oleh seluruh siswa, karena pembelajaran yang dilaksanakan menyangkut penggunaan media dan fasilitas pembelajaran. Pada prosesnya, guru menyampaikan alur prosedur yang akan dilalui oleh siswa selama pembelajaran di awal pertemuan, tujuannya agar proses penyampaian materi berjalan lancar dan tertib. Prosedur dalam pembelajaran dibuat oleh guru mata pelajaran. Siswa tidak dilibatkan dalam penetapan prosedur karena prosedur dibuat berdasarkan pertimbangan keamanan dan ketertiban di ruang mata pelajaran atau laboratorium. Demi menjaga keamana dan ketertiban selama menggunakan ruang mata pelajaran atau laboratorium, media dan fasilitas pembelajaran, siswa diwajibkan mengikuti semua prosedur yang ada. Sebanyak 97,78% siswa menyatakan hal tersebut.

Aturan dan prosedur yang telah ditetapkan oleh sekolah dan guru wajib diikuti dan dilaksanakan oleh para siswa, tujuannya agar proses pembelajaran dengan sistem moving *class* dapat berjalan sesuai dengan harapan. Sebanyak 74,21 % dari seluruh siswa dari aspek penetapan aturan dan prosedur bisa memahami aturan dan prosedur yang sudah dibuat oleh sekolah. Aspek penetapan aturan dan prosedur masuk dalam kategori baik.

f. Peralihan Antarsegmen

Salah satu cara untuk memastikan waktu maksimum saat mengerjakan tugas adalah tidak terlalu banyak waktu yang dihabiskan untuk beralih dari satu bagian pelajaran ke bagian pelajaran berikutnya.

Peralihan antarsegmen harus dilakukan secepat dan selancar mungkin.

Maka dari itu, guru menetapkan prosedur untuk peralihan pelajaran.

Sebagai contoh pada kelas mata pelajaran Bahasa Jerman, peralihan dari kerja seluruh kelas di mana semua murid duduk melingkari guru ke *seatwork* yang dikerjakan di bangku masing-masing dapat dilaksanakan dengan cara sebagai berikut.

1. Para siswa pergi ke meja mereka dengan tertib, misalnya meja 1 terlebih dahulu, lalu disusul meja 2, dan seterusnya.
2. Di mejanya, mereka dapat mengambil lembar kerja dan pulpen dari tengah meja.
3. Para siswa menulis namanya dan tanggal di bagian atas lembar kerja.
4. Para siswa mulai bekerja.

Cara lain yang dilakukan guru agar peralihan antarsegmen berjalan mulus adalah cueing. Cara yang digunakan untuk memberi peringatan kepada siswa untuk siap menghadapi transisi pelajaran yang akan segera terjadi. Contohnya, dengan mengatakan kepada siswa bahwa mereka memiliki waktu 5 menit untuk meninggalkan pekerjaannya. Kesiapan siswa saat peralihan antarsegmen pelajaran dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 13. Peralihan antarsegmen pelajaran

Pernyataan	Kelas X (N=60)		Kelas XI (N=60)		Kelas XII (N=66)		Jumlah	
	Ya (%)/Σ	Tidak (%)/Σ	Ya (%)/Σ	Tidak (%)/Σ	Ya (%)/Σ	Tidak (%)/Σ	Ya (%)/Σ	Tidak (%)/Σ
a. Prosesnya berlangsung tertib	85 / 51	15 / 9	85 / 51	15 / 9	95,45 / 63	4,55 / 3	88,48 / 165	11,52 / 21
b. Siswa membereskan tempat duduk dan ruang kelas sebelum keluar	85 / 51	15 / 9	50 / 30	50 / 30	59,09 / 39	40,91 / 27	64,70 / 120	35,30 / 66
c. Siswa bersama teman membereskan media pembelajaran sebelum keluar	60 / 36	40 / 24	58,33 / 35	41,67 / 25	53,03 / 35	46,97 / 31	57,12 / 106	42,88 / 80
d. Siswa bersama teman membereskan sarana dan prasarana ruang kelas sebelum keluar	71,67 / 43	28,33 / 17	58,33 / 35	41,67 / 25	68,18 / 45	31,82 / 21	66,06 / 123	33,94 / 63
e. Siswa bersama teman keluar ruang kelas/lab. secara tertib	78,33 / 47	21,67 / 13	86,67 / 52	13,33 / 8	89,39 / 59	10,61 / 7	84,80 / 158	15,20 / 28
f. Siswa tidak menemui hambatan saat peralihan	56,67 / 34	43,33 / 26	78,33 / 47	21,67 / 13	84,85 / 56	15,15 / 10	73,28 / 137	26,72 / 49
Rerata	72,78	27,22	69,44	30,56	75,00	25,00	72,41	27,59

Secara umum, para siswa sudah bisa menyiapkan peralihan antarsegmen mata pelajaran, terutama untuk kelas XI dan XII. Namun untuk kelas X yang notabennya merupakan siswa baru di sekolah, mereka sedikit menemui hambatan karena ini merupakan hal pertama yang mereka rasakan saat mengikuti pelajaran di sekolah. Sebanyak 56,67 %siswa kelas X menyatakan mengalami hambatan saat peralihan. Pihak guru bisa memaklumi hal ini, berikut kutipan wawancaranya.

Siswa kelas X belum terbiasa dengan situasi *moving class* seperti ini, jadi kadang mereka masih bingung mencari kelas mata pelajaran. Dan saat peralihan dari ruang kelas ke ruang kelas berikutnya mereka harus masih perlu diingatkan letak dan jam mulainya. Kelas X sudah bisa menyiapkan diri mereka ketika proses pembelajaran sudah berlangsung selama 2 bulanan.

Secara keseluruhan proses peralihan berjalan secara lancar. Siswa sudah memahami tanggung jawabnya sebagai rombongan belajar. Di akhir

pertemuan, rombongan belajar membereskan ruang mata pelajaran dirapikan kembali seperti saat masuk pertemuan. Kesiapan peralihan antarsegmen pelajaran masuk dalam kategori baik, karena sebanyak 72,41% siswa menyatakan untuk aspek ini.

g. Pengaturan Siswa

Pada tahun ajaran 2009/2010 pengaturan siswa di SMA N 2 Wates didasarkan pada Peraturan Menteri Nomor 24 tahun 2007 tentang Standar Sarana Dan Prasarana Untuk Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama / Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), Dan Sekolah Menengah Atas / Madrasah Aliyah (SMA/MA). Kapasitas maksimum ruang kelas adalah 32 siswa. Jadi untuk 1 rombongan belajar jumlah maksimum siswanya adalah 32. Ini sudah berlaku untuk kelas X. Sedangkan pada tahun ajaran sebelumnya 1 rombongan belajar berjumlah 40. Oleh karena itu, siswa kelas XI dan XII terpaksa diubah menjadi 5 paralel dengan klasifikasi 2 rombongan belajar kelas IPA dan 3 rombongan belajar kelas IPS. Masing-masing rombongan berjumlah 26-28 siswa.

Setiap siswa bertanggung jawab terhadap rombongan belajarnya, maka dari itu rombongan belajar memiliki koordinasi untuk mengatur siswa dalam rombongan belajar. Koordinasinya terdiri dari ketua rombongan belajar, wakil ketua rombongan belajar, bendahara rombongan belajar, dan sekretaris rombongan belajar. Tujuan dibentuknya koordinasi dalam rombongan belajar adalah agar informasi dari sekolah yang

berkaitan dengan proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik, dan komunikasi antar siswa berlangsung dengan harmonis. Berikut ini tabel pengaturan siswa dalam rombongan belajar.

Tabel 14. Pengaturan siswa

Pernyataan	Kelas X (N=60)		Kelas XI (N=60)		Kelas XII (N=66)		Jumlah	
	Ya (%)/Σ	Tidak (%)/Σ	Ya (%)/Σ	Tidak (%)/Σ	Ya (%)/Σ	Tidak (%)/Σ	Ya (%)/Σ	Tidak (%)/Σ
a. Dalam rombongan belajar memiliki ketua	96,67 / 58	3,33 / 2	86,67 / 52	13,33 / 8	90,91 / 60	9,09 / 6	91,42 / 170	8,58 / 16
b. Siswa berkomunikasi bersama teman dalam mengatur rombongan belajar	91,67 / 55	8,33 / 5	81,67 / 49	18,33 / 11	95,45 / 63	4,55 / 3	89,60 / 167	10,40 / 19
c. Siswa bersama teman tidak menemui hambatan dalam rombongan belajar	46,67 / 28	53,33 / 32	75 / 45	25 / 15	78,79 / 52	21,21 / 14	66,82 / 125	33,18 / 61
Rerata	78,34	21,66	81,11	18,89	88,38	11,62	82,61	17,39

Secara umum rombongan belajar tidak mengalami hambatan selama proses pembelajaran dengan sistem *moving class*. Kesiapan pengaturan siswa yang dilakukan oleh sekolah sudah baik dengan membagi siswa dalam rombongan belajar berdasarkan rasio yang proporsional, jadi tiap rombongan belajar memiliki rasio siswa laki-laki dan perempuan yang seimbang dan juga indeks prestasi yang berimbang pula. Hambatan ditemui pada kelas X, 46,67 % siswa menyatakan mereka menemukan hambatan dalam rombongan belajarnya.

Kesiapan siswa dalam rombongan belajar sudah bisa dikatakan baik karena 82,61% siswa sudah memenuhi aspek-aspek yang dinyatakan oleh peneliti. Rombongan belajar sudah memiliki ketua sebagai koordinator di dalam rombongan belajarnya. Siswa juga berkomunikasi dengan baik antar teman sekelas maupun beda kelas.

2. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Sistem *Moving Class*

a. Adaptasi kelas dan laboratorium

Adaptasi di kelas dan laboratorium setiap rombongan belajar memiliki ciri khas masing-masing. Ada rombongan belajar yang tepat waktu masuk ke ruang mata pelajar, ada juga rombongan belajar yang telat masuk ke ruang mata pelajar. Guru sebagai manager dalam kelas berupaya agar siswa bisa cepat beradaptasi dengan ruang kelas mata pelajarannya. Ada guru yang bila siswa telat masuk ke ruang mata pelajarannya harus meminta surat ijin dari guru piket untuk bisa mengikuti pelajaran.

Kepiawaian guru dalam mengelola kelasnya menjadi faktor pendukung berlangsungnya proses adaptasi yang lancar. Terlebih bila pembelajaran dilakukan di laboratorium. Alat dan bahan yang akan digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran harus disiapkan sebelum para siswa masuk ruang laboratorium. Untuk menyiapkan alat dan bahan guru dibantu oleh seorang laboran. Berikut ini adalah tabel adaptasi siswa di kelas dan laboratorium.

Tabel 15. Adaptasi kelas dan laboratorium

Pernyataan	Kelas X (N=60)		Kelas XI (N=60)		Kelas XII (N=66)		Jumlah	
	Ya (%)/Σ	Tidak (%)/Σ	Ya (%)/Σ	Tidak (%)/Σ	Ya (%)/Σ	Tidak (%)/Σ	Ya (%)/Σ	Tidak (%)/Σ
a. Siswa beradaptasi di kelas / laboratorium dengan mudah	85 / 51	15 / 9	91,67 / 55	8,33 / 5	95,45 / 63	4,55 / 3	90,71 / 169	9,29 / 17
b. Adaptasi Siswa dipengaruhi oleh guru mata pelajaran	83,33 / 50	16,67 / 10	81,67 / 49	18,33 / 11	84,85 / 56	15,15 / 10	83,28 / 155	16,72 / 31
c. Siswa tidak mengalami hambatan saat beradaptasi di kelas/ laboratorium	68,33 / 41	31,67 / 19	90 / 54	10 / 6	89,39 / 59	10,61 / 7	82,57 / 154	17,43 / 32
d. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar lebih giat	93,33 / 56	6,67 / 4	90 / 54	10 / 6	100 / 60	0 / 0	94,44 / 176	5,56 / 10
Rata-rata	82,50	17,50	88,34	11,66	92,42	7,58	87,75	12,25

Pada proses pembelajaran, adaptasi siswa di kelas dan laboratorium berlangsung dengan sangat baik, sebanyak 90,71% siswa menyatakan hal tersebut. Proses adaptasi yang baik ini dipengaruhi oleh kepiawaian guru mata pelajarannya. Jika guru tidak siap untuk menyampaikan pelajaran di menit-menit awal pertemuan, maka adaptasi siswa juga kurang baik. Hal ini bisa dilihat pada tabel 13, pernyataan nomor b, sebanyak 83,28% siswa menyatakan adaptasi di kelas dan laboratoriu dipengaruhi oleh guru.

Kelas XI dan Kelas XII bisa beradaptasi dengan cepat karena sudah terbiasa mengikuti proses pembelajaran dengan *moving class*. Beda halnya dengan rombongan belajar kelas X, mereka agak mengalami hambatan dalam beradaptasi. Sebanyak 31,67 % responden kelas X menyatakan hal tersebut.

Secara keseluruhan dari aspek adaptasi kelas dan laboratorium 87,75% siswa bisa menyesusikannya dengan baik. Dan guru sangat mempengaruhi proses adaptasi siswa di kelasnya.

b. Kesesuaian mengajar dengan RPP

RPP sebagai acuan mengajar guru dalam memberikan materi kepada siswa. Guru memberikan RPP kepada siswa agar siswa tahu mengenai tujuan, materi, metode, kegiatan, alat dan sumber ajar serta proses penilaian. Setiap RPP yang dibuat oleh guru selalu diketahui oleh Kepala Sekolah. RPP yang dibuat guru menjadi gambaran pelaksanaan proses pembelajaran yang akan berlangsung. Maka dari itu, RPP bisa dijadikan sebagai tolok ukur keberhasilan tujuan pembelajaran suatu mata

pelajaran. Berikut ini tabel kesesuaian mengajar guru dengan RPP yang dibuatnya.

Tabel 16. Kesesuaian mengajar dengan RPP

Pernyataan	Kelas X (N=60)		Kelas XI (N=60)		Kelas XII (N=66)		Jumlah	
	Ya (%)	Tidak (%)	Ya (%)	Tidak (%)	Ya (%)	Tidak (%)	Ya (%)	Tidak (%)
a. Guru memberikan rencana pertemuan yang disertai topik materi setiap pertemuan di awal pelajaran	88,33 / 53	11,67 / 7	91,67 / 55	8,33 / 5	87,88 / 58	12,12 / 8	89,29 / 166	10,72 / 20
b. Guru memberikan materi mengacu pada tujuan pembelajaran	96,67 / 58	3,33 / 2	95 / 57	5 / 3	96,97 / 64	3,03 / 2	96,21 / 179	3,79 / 7
c. Guru memberikan materi sesuai dengan urutan yang benar	95 / 57	5 / 3	83,33 / 50	16,67 / 10	95,45 / 63	4,55 / 3	91,26 / 170	8,74 / 16
d. Guru menyajikan materi secara kesinambungan	93,33 / 56	6,67 / 4	93,33 / 56	6,67 / 4	93,94 / 62	6,06 / 4	93,53 / 174	6,47 / 12
e. Guru memberikan pelajaran langsung dengan praktik di laboratorium atau lapangan olahraga	81,67 / 49	18,33 / 11	78,33 / 47	21,67 / 13	87,88 / 58	12,12 / 8	82,63 / 154	17,36 / 32
f. Guru memberikan penilaian sesuai dengan kompetensi siswa yang dinilai	90 / 54	10 / 6	100 / 60	0 / 0	100 / 66	0 / 0	96,67 / 180	3,33 / 6
Rata-rata	90,83	9,17	90,28	9,72	93,69	6,31	91,60	8,40

Untuk aspek kesesuaian mengajar dengan RPP, guru dan siswa menyamakan persepsi mengajar guru dengan materi yang akan diberikan kepada siswa. Pada setiap awal pertemuan pokok bahasan guru selalu memberikan RPP kepada siswa dengan tujuan agar siswa bisa menyiapkan diri untuk menerima materi yang akan diberikan oleh guru. Sebanyak 89,29% siswa menyatakan hal tersebut

Dalam penyajian materi bahasan guru menyampaikannya secara kesinambungan, agar materi yang diberikan kepada siswa bisa runtut dan sistemik. Dengan demikian tujuan dari pembelajaran bisa dicapai secara optimal. Sebanyak 93,53% siswa menyatakan hal tersebut.

Dengan fasilitas yang miliki sekolah, setiap materi bahasan yang ada di RPP membutuhkan alat praktik atau ruangan khusus, maka proses pembelajaran dilakukan di ruang mata pelajarannya. Sebanyak 82,63% siswa menyatakan hal tersebut. Penilaian yang dilakukan oleh guru juga disesuaikan dengan kompetensi yang dimiliki oleh siswa, jadi bisa mengukur prestasi belajar siswa secara komprehensif. Sebanyak 96,67% siswa menyatakan hal tersebut.

Aspek kesesuaian mengajar guru dengan RPP di SMA N 2 Wates dengan sistem pembelajaran *moving class* sudah sangat baik. Hal ini bisa dilihat dari rerata persentasenya, yaitu 91,60%.

c. Penggunaan metode pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru bervariasi tergantung dari materi bahasan yang akan diberikan. Pada umumnya guru menyampaikan materi dengan ceramah. Dalam penggunaan metode pembelajaran, guru sebelumnya sudah menyiapkan metode apa yang akan dipakai untuk suatu materi bahasan. Pada awal pertemuan guru memberitahukan metode pembelajaran apa yang akan digunakan selama menyampaikan materi. Dari seluruh responden yang menyatakan berjumlah 95 %. Dengan uraian kelas X 90%, kelas XI 95%, dan kelas XII 100%.

Kelas XII mendapat perhatian khusus mengenai metode pembelajaran apa yang akan digunakan oleh guru dengan menyimak materi bahasan yang akan dibahas. Karena metode pembelajaran

menentukan keberhasilan capaian tujuan pembelajaran untuk kelas XII, yaitu Ujian Nasional. Secara keseluruhan, guru menyampaikan menggunakan metode yang telah ditetapkan sebelumnya dan diberitahukan kepada siswa. Sebanyak 95 % responden siswa menyatakan hal ini. Jenis metode pembelajaran yang digunakan guru juga bermacam-macam. Berikut ini adalah tabel presentase metode pembelajaran yang digunakan oleh guru selama melakukan proses pembelajaran.

Tabel 17. Jenis metode pembelajaran yang digunakan guru

No.	Pernyataan	Jumlah Rerata (Σ)			Jumlah Presentase (%)		
		Ya		Tidak	Ya		Tidak
		awal	tengah	akhir	awal	tengah	akhir
1	Ceramah	119	51	10	6	64,09	27,37
2	Diskusi	26	120	36	4	13,84	64,44
3	Tanya Jawab	20	51	111	4	10,81	27,68
4	Observasi	41	100	36	9	21,92	54,09
5	Simulasi	58	73	35	20	30,86	40,00
6	Penugasan	12	20	150	4	6,36	11,06
7	Eksperimen	49	104	19	14	25,86	56,67
8	Latihan	15	86	85	0	8,08	45,81
						46,11	0,00

Pada tabel 16, rata-rata guru menggunakan metode ceramah di awal pertemuan (64,09%). Metode diskusi diterapkan oleh guru pada pertengahan pertemuan (64,44%). Metode tanya jawab dilakukan pada akhir pertemuan (59,44%). Metode penugasan dilakukan guru di akhir pertemuan (80,40%). Proses pembelajaran dengan sistem *moving class* menitikberatkan pada keaktifan siswa selama proses itu berlangsung. Metode simulasi dan eksperimen rata-rata dilakukan oleh guru pada

pertengahan pertemuan agar siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran.

d. Penggunaan media pembelajaran dan fasilitas sekolah

Media pembelajaran dan fasilitas yang dimiliki SMA N 2 Wates sudah bisa dikatakan cukup untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan *moving class*. Setiap mata pelajaran sudah memiliki ruang mata pelajaran masing-masing, sehingga penyampaian materi pelajaran dilakukan di ruang mata pelajaran dengan media dan fasilitas yang ada di dalam ruang mata pelajaran tersebut. Berikut ini tabel penggunaan media pembelajaran dan fasilitas sekolah.

Tabel 18. Penggunaan media pembelajaran dan fasilitas sekolah.

Pernyataan	Kelas X (N=60)		Kelas XI (N=60)		Kelas XII (N=66)		Jumlah	
	Ya (%)	Tidak (%)	Ya (%)	Tidak (%)	Ya (%)	Tidak (%)	Ya (%)	Tidak (%)
a. Guru menggunakan media pembelajaran yang ada di ruang kelas	96,67 / 58	3,33 / 2	96,67 / 58	3,33 / 2	100 / 66	0 / 0	97,78 / 182	2,22 / 4
b. Siswa bersama teman dapat menggunakan media pembelajaran saat pembelajaran	90 / 54	10 / 6	93,33 / 56	6,67 / 4	93,94 / 62	6,06 / 4	92,42 / 172	7,58 / 14
c. Siswa bersama teman bertanggung jawab atas media pembelajaran	81,67 / 49	18,33 / 11	88,33 / 53	11,67 / 7	83,33 / 55	16,67 / 11	84,44 / 157	15,56 / 29
d. Guru menggunakan fasilitas sekolah untuk pembelajaran	100 / 60	0 / 0	95 / 57	5 / 3	100 / 66	0 / 0	98,33 / 183	1,67 / 3
e. Siswa bersama teman dapat menggunakan fasilitas sekolah saat pembelajaran	93,33 / 56	6,67 / 4	95 / 57	5 / 3	96,97 / 64	3,03 / 2	95,10 / 177	4,90 / 9
f. Siswa bersama teman bertanggung jawab atas fasilitas sekolah	96,67 / 58	3,33 / 2	86,67 / 52	13,33 / 8	90,91 / 60	9,09 / 6	91,42 / 170	8,58 / 16
Rata-rata	93,06	6,94	92,50	7,50	94,19	5,81	93,25	6,75

Sebagian besar guru sudah menggunakan media pembelajaran yang ada di ruang mata pelajarannya. Penggunaan ini untuk menunjang

ketercapaian tujuan pembelajaran dari suatu pokok bahasan. Sebanyak 97,78% siswa menyatakan hal ini.

Siswa juga diberi kesempatan untuk menggunakan media pembelajaran yang ada di ruang mata pelajaran atas dampingan guru mata pelajaran. Sebanyak 92,42% siswa menyatakan hal ini. Tujuan siswa bisa menggunakan media pembelajaran yang ada adalah agar siswa dapat dengan mudah menyerap materi yang disampaikan oleh guru.

Penggunaan media pembelajaran dan fasilitas sekolah untuk kelas XII sangat berpengaruh dalam pemahaman siswa menerima materi. Lebih sering siswa menggunakan media dan fasilitas pembelajaran maka akan lebih mudah mereka memahami suatu materi bahasan. Guru menggunakan media pembelajaran saat memberikan materi bahasan kepada kelas XII dengan tujuan agar mereka bisa menyiapkan diri menghadapi Ujian Nasional. Fasilitas sekolah yang ada seperti perpustakaan dan internet dioptimalkan penggunaanya oleh guru kepada kelas XII. Hal ini dinyatakan sebanyak 100%.

Sama halnya dengan media pembelajaran, fasilitas sekolah juga digunakan dan dimanfaatkan oleh guru dan siswa untuk menunjang pemahaman siswa dalam menyerap materi pelajaran. Secara keseluruhan untuk aspek penggunaan media pembelajaran dan fasilitas sekolah sudah sangat baik, hal ini bisa dilihat dari rerata persentase, yaitu 93,25%.

3. Tingkat Ketercapaian Tujuan Pembelajaran Sistem *Moving Class*

a. Hasil penilaian ujian akhir semester

Ada beberapa hal yang menjadi patokan seorang siswa bisa dinyatakan lulus dalam proses pembelajaran dengan sistem *moving class*. Seperti kutipan hasil wawancara dengan wakil Kepala Sekolah Urusan kurikulum yaitu :

Beberapa kriteria siswa dinyatakan lulus atau naik kelas dalam proses pembelajaran dengan sistem *moving class* antara lain ; 90% kehadiran selama 1 semester, nilai KKM yang tidak tuntas 3 mata pelajaran bukan dari salah satu ciri khas penjurusan, tidak ada nilai kurang dari 50 untuk semua mata pelajaran, dan minimal nilai akhlak mulia kepribadian baik.

Setiap aspek yang dinilai oleh guru menjadi pedoman untuk menilai siswa yang hasil penilaian ujian semester dimasukkan ke dalam SIM (Sistem Informasi Manajemen) sekolah yang dikelola oleh guru TI. Dengan SIM ini Kepala Sekolah dengan mudah memonitoring kemajuan para siswa. Berikut ini tabel tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran sistem *moving class*.

Tabel 19. Hasil penilaian ujian akhir semester

Pernyataan	Kelas X (N=60)		Kelas XI (N=60)		Kelas XII (N=66)		Jumlah Persentase	
	Ya (%)	Tidak (%)	Ya (%)	Tidak (%)	Ya (%)	Tidak (%)	Ya (%)	Tidak (%)
a. Guru memberikan hasil ujian akhir semester kepada siswa	95 / 57	5 / 3	85 / 51	15 / 9	100 / 66	0 / 0	93,33 / 174	6,67 / 12
b. Guru memberikan ujian ulangan bagi siswa yang memiliki nilai kurang baik	100 / 60	0 / 0	98,33 / 59	1,67 / 1	100 / 66	0 / 0	99,44 / 185	0,56 / 1
c. Orang tua siswa diberitahu hasil penilaian ujian akhir semester	96,67 / 58	3,33 / 2	98,33 / 59	1,67 / 1	100 / 66	0 / 0	98,33 / 183	1,67 / 3
d. Guru memaparkan hasil penilaian ujian akhir semester ke dalam :								
- Buku rapor	91,67 / 55	8,33 / 5	98,33 / 59	1,67 / 1	100 / 66	0 / 0	96,67 / 180	3,33 / 6
- Kertas selebaran	78,33 / 47	21,67 / 13	55 / 33	45 / 27	65,15 / 43	34,85 / 23	66,16 / 123	33,84 / 63
- Papan pengumuman	48,33 / 29	51,67 / 31	33,33 / 20	66,67 / 40	65,15 / 43	34,85 / 23	48,94 / 92	51,06 / 94
Rata-rata	85,00	15,00	78,05	21,95	88,38	11,62	83,81	16,19

Siswa kelas XII mendapat hasil ujian akhir semester dari guru sebagai bentuk evaluasi sejauh mana siswa kelas XII bisa memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru selama proses pembelajaran. Sebanyak 93,33% siswa menyatakan hal ini.

Guru juga memberikan ujian ulangan atau remidi bagi siswa yang nilainya kurang baik. Siswa yang mengikuti ujian ulangan biasanya diumumkan di papan pengumuman. Ujian ulangan dilakukan dengan tujuan agar siswa bisa mencapai nilai KMM yang sudah ditetapkan oleh sekolah. Sebanyak 99,44% siswa menyatakan hal ini.

Hasil penilaian ujian akhir semester diberikan kepada siswa melalui wali atau orang tua dalam bentuk buku rapor. Untuk aspek hasil penilaian ujian akhir semester, kelas XII seluruhnya menyetujui pernyataan guru memberikan hasil ujian akhir semester kepada mereka,

guru juga memberikan ujian ulangan bagi siswa yang memiliki nilai kurang baik, dan orang tua siswa diberitahu hasil ujian akhir semester mereka. Secara keseluruhan aspek hasil penilaian ujian akhir semester sudah baik, dengan rerata persentase yaitu 83,81%.

b. Prestasi belajar siswa

Pembelajaran dengan sistem *moving class* memberi banyak variasi proses pembelajaran di SMA N 2 Wates. Mulai dari pembuatan jadwal, penggunaan ruang mata pelajaran, penggunaan media dan fasilitas sekolah sampai dengan prestasi belajar siswa. Berikut ini tabel prestasi belajar siswa.

Tabel 20. Prestasi belajar siswa

Pernyataan	Kelas X (N=60)		Kelas XI (N=60)		Kelas XII (N=66)		Jumlah Persentase	
	Ya (%)	Tidak (%)	Ya (%)	Tidak (%)	Ya (%)	Tidak (%)	Ya (%)	Tidak (%)
a. Siswa mengalami peningkatan prestasi belajar	93,33 / 56	6,67 / 4	85 / 51	15 / 9	93,94 / 62	6,06 / 4	90,76 / 169	9,24 / 17
b. Prestasi belajar Siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran	90 / 54	10 / 6	76,67 / 46	23,33 / 14	96,97 / 64	3,03 / 2	87,88 / 164	12,12 / 22
c. Siswa dapat melihat prestasi belajar berdasarkan :								
- Ujian harian	96,67 / 58	3,33 / 2	95 / 57	5 / 3	96,97 / 64	3,03 / 2	96,21 / 179	3,79 / 7
- Ujian tengah semester	96,67 / 58	3,33 / 2	93,33 / 56	6,67 / 4	96,97 / 64	3,03 / 2	95,69 / 178	4,34 / 8
- Ujian akhir semester	96,67 / 58	3,33 / 2	93,33 / 56	6,67 / 4	100 / 66	0 / 0	96,67 / 180	3,33 / 6
- Ujian praktik	93,33 / 56	6,67 / 4	85 / 51	15 / 9	93,94 / 62	6,06 / 4	90,76 / 169	9,24 / 17
- Sikap dan perilaku Siswa	93,33 / 56	6,67 / 4	78,33 / 47	21,67 / 13	100 / 66	0 / 0	90,55 / 169	9,45 / 17
Rata-rata	94,30	5,71	86,67	13,33	96,97	3,03	92,64	7,36

Sebanyak 90,76% siswa menyatakan prestasi belajarnya meningkat dengan mengikuti sistem pembelajaran *moving class*. Persentase yang

tinggi diperlihatkan pada siswa kelas XII, yaitu 93,94% siswa yang mengalami peningkatan prestasi belajar.

Prestasi belajar siswa bisa dilihat dari ujian akhir semester yang secara keseluruhan mencapai 96,67% siswa. Sistem pembelajaran *moving class* hanya salah satu cara untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, dari tabel 18 di atas bisa dilihat rerata yang sangat baik, yaitu 92,64%.

- c. Ketercapaian tujuan pembelajaran dengan tingkat ketuntasan pemahaman materi pelajaran

Tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan dalam RPP bisa disinkronisasikan dengan hasil ujian akhir semester. Hasilnya bisa melihat sejauh mana tingkat ketercapaian pemahaman materi pelajaran yang dialami oleh siswa. Berikut ini tabel kesesuaian tujuan pembelajaran dengan tingkat ketercapaian pemahaman materi pelajaran.

Tabel 21. Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan tingkat ketercapaian materi pelajaran

Pernyataan	Kelas X (N=60)		Kelas XI (N=60)		Kelas XII (N=66)		Jumlah Persentase	
	Ya (%)	Tidak (%)	Ya (%)	Tidak (%)	Ya (%)	Tidak (%)	Ya (%)	Tidak (%)
a. Siswa dapat memahami materi pelajaran yang disampaikan guru	93,33 / 56	6,67 / 4	88,33 / 53	11,67 / 7	96,97 / 64	3,03 / 2	92,88 / 173	7,12 / 13
b. Siswa berhasil mencapai tujuan pembelajaran dalam 1 semester.	90 / 54	10 / 6	81,67 / 48	18,33 / 12	96,97 / 64	3,03 / 2	89,55 / 166	10,45 / 20
Rata-rata	91,67	8,34	85	15	96,97	3,03	91,21	8,79

Kelas XI memiliki nilai rata-rata paling rendah untuk aspek kesesuaian tujuan pembelajaran dengan tingkat ketercapaian pemahaman materi pelajaran, dengan persentase 85%. Hal ini dimungkinkan karena kelas XI awal mulai penjurusan kelas, yaitu IPA dan IPS.

Secara keseluruhan tujuan pembelajaran sesuai dengan tingkat ketercapaian materi pelajaran, yaitu 91,21% siswa. Dengan demikian, kesesuaian tujuan pembelajaran dengan sistem *moving class* dengan tingkat ketercapaian materi pelajaran di SMA N 2 Wates sudah berjalan secara sangat baik.

Tabel 22. Rekap persentase efektifitas pembelajaran dengan sistem *mvng class*.

No.	Indikator	Kelas			
		X	XI	XII	JUMLAH
1	Kesiapan manajemen kelas				
	Jadwal	57,50	54,72	64,15	58,79
	Silabus	78,89	72,78	74,24	75,30
	RPP	92,71	91,25	93,75	92,57
	Ruang Kelas	56,95	53,61	54,04	54,87
	Aturan dan prosedur	72,67	76,33	73,64	74,21
	Peralihan siswa	72,78	69,44	75,00	72,41
	Pengaturan siswa	78,34	81,11	88,38	82,61
	Rerata				72,97
2	Proses pelaksanaan pembelajaran <i>moving class</i>				
	Adaptasi kelas	82,50	88,34	92,42	87,75
	Kesesuaian RPP	90,83	90,28	93,69	91,60
	Penggunaan metode pembelajaran	90,00	95,00	100,00	95,00
	Penggunaan media dan fasilitas	93,06	92,50	94,19	93,25
	Rerata				91,90
3	Ketercapaian tujuan pembelajaran <i>moving class</i>				
	Hasil penilaian	85,00	78,05	88,38	83,81
	Prestasi belajar siswa	94,30	86,67	96,97	92,65
	Ketercapaian tujuan pembelajaran <i>moving class</i>	91,67	85,00	96,97	91,21
	Rerata				89,22

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari penyajian data dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Kesiapan manajemen kelas dalam pelaksanaan pembelajaran dengan sistem *moving class* di SMA N 2 Wates sudah bisa dikatakan baik. Hal ini bisa dilihat dari persentase keseluruhan aspek kesiapan manajemen kelas dapat diambil reratanya, yaitu 72,97%, dengan rincian : kesiapan jadwalnya 58,79%; kesiapan silabusnya 75,30%; kesiapan RPP 92,57%; pengaturan ruang kelas 54,87%; penetapan aturan dan prosedur mencapai 74,21%; peralihan antarsegmen pelajaran 72,41%; dan pengaturan siswa mencapai 82,61%. Namun demikian, dalam kesiapan jadwal masih bersifat kondisional sehingga jadwal sering berubah-ubah. Pengaturan ruang kelas sebagai kelas mata pelajaran sepenuhnya menjadi tanggung jawab guru mata pelajaran, sehingga siswa tidak dilibatkan dalam pengaturannya.
2. Proses pelaksanaan pembelajaran dengan sistem *moving class* di SMA N 2 Wates dapat dimasukkan dalam kategori sangat baik. Hal ini bisa dilihat dari rerata persentase keseluruhan aspek proses pelaksanaan pembelajaran, yaitu 91,90%, dengan rincian : adaptasi kelas dan laboratorium 87,75%; kesesuaian mengajar dengan RPP 91,60%; penggunaan metode

pembelajaran 95%, penggunaan media pembelajaran dan fasilitas sekolah mencapai 93,25%.

3. Tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran di SMA N 2 Wates dengan sistem *moving class* dapat dimasukkan dalam kategori baik, hal ini bisa dilihat dari rerata persentase keseluruhan aspek tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran, yaitu 89,22%, dengan rincian : hasil penilaian ujian akhir semester 83, 81%; prestasi belajar siswa 92, 65%; dan kesesuaian tujuan pembelajaran dengan tingkat ketercapaian materi pelajaran 91,21%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. Kesiapan manajemen kelas perlu ditingkatkan kembali. Terutama dalam pembuatan jadwal kelas mata pelajaran. Pihak-pihak yang berwenang dalam pembuatan jadwal perlu melakukan koordinasi sebaik mungkin dengan guru-guru mata pelajaran, atau dapat juga menggunakan program *aSc Timetables 2008* untuk membuat sktesa jadwal, agar jadwal kelas mata pelajaran tidak sering berubah-ubah.
2. Kinerja guru sebagai manajer kelas dalam mengelola ruang mata pelajaran perlu ditingkatkan agar dalam proses pelaksanaan pembelajaran dengan sistem *moving class* tidak ada siswa yang terlambat masuk ke ruang mata pelajaran. Cara yang dapat dilakukan adalah guru memberi pesan kepada siswa untuk tidak ribut saat peralihan antarsegmen pelajaran.

3. Adaptasi siswa saat peralihan pelajaran dan saat di dalam ruang mata pelajaran perlu ditingkatkan. Caranya dengan memberi penjelasan secara menyeluruh tentang proses pelaksanaan *moving class* kepada siswa yang akan masuk ke SMA N 2 Wates. Hal ini untuk mengurangi siswa yang terlambat masuk kelas.

C. Keterbatasan Penelitian

Angket yang digunakan peneliti belum diujicobakan karena validitas yang digunakan adalah validitas konstruk dengan menggunakan pendapat ahli (*judgment expert*). Pilihan dalam angket hanya ada 2, yaitu "ya" dan "tidak" sehingga kurang menggali pengetahuan responden secara mendalam. Hasil penelitian berbentuk presentase dirasa kurang memadai dalam menganalisa indikator efektivitas dari *moving class*.

DAFTAR PUSKATA

- Ahmad Mustofa. (2005). *Moving Class Sebagai Upaya Peningkatan Hasil Pembelajaran Di Smp Negeri 7 Bogor.*. Diakses tanggal 14 Februari 2009 dari:
<http://www.telkomsekolah.online.net/karyasekolah.php?idb=9&idpr=4&idsk=439>.
- Akhmad Sudrajat. (2008). *Model Pembelajaran Sekolah Kategori Mandiri/ SekolahStandarNasional.* Diakses tanggal 10 September 2008 dari:
<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/09/02/model-pembelajaran-sekolah-kategori-mandirisekolah-standar-nasional/>.
- Alben Ambarita. (2006). *Manajemen Pembelajaran.* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Dorektorat Ketenagaan.
- Anim Hadi. (2008). *Mengapa Harus Menggunakan Moving Class?.* Diakses tanggal 2 Desember 2008 dari:
<http://animhadi.wordpress.com/2008/11/16/mengapa-harus-menggunakan-sistem-moving-class/>.
- Bambang K. Dan Rudy B. (1994). *Statistika-1(Seri Diktat Kuliah).* Jakarta: Gunadarma.
- Bandono. (2008). *SMA Negeri 7 Yogyakarta Mencoba Terapkan Moving Class.* Diakses tanggal 25 September 2008 dari: <http://seveners.com/berita/sma-negeri-7-yogyakarta-mencoba-terapkan-moving-class/>.
- Buku 2. (2007). *Profil Sekolah Kategori Mandiri SMA.* Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA. Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menegah.
- Depdiknas. (2008). *Model Penyelenggaraan Sekolah Kategori Mandiri /Sekolah Standar Nasional.* Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Mengah Atas. Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Dimyati dan Mudjiono. (1999). *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta : Rineka Cipta.

- Faqih. (1996). *Masyarakat Sipil untuk Transformasi Sosial*. Diakses tanggal 24 Juni 2010 dari: <http://www.scribd.com/doc/11641256/Pengaruh-Keberadaan-Pabrik-Sumpit-Terhadap-Pengangguran-Di-Kabupaten-Bondowoso>.
- Furchan, A. (2004). *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gunawan Sudarmanto. (2005). *Analisis Regresi Linear Ganda dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hetti Aisah. (2007). *Moving Class*. Diakses tanggal 6 November 2008 dari: <http://www.pikiranrakyat.co.id/cetak/2007/012007/01/99forumguru.htm>.
- Made Pidarta. (1997). *Landasan Kependidikan*. Bandung: Rineka Cipta.
- Moh Uzer Usman. (2002). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. (2005). *Metodelogi Penelitian Kualitatif, edisi revisi*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Muijs, Daniel dan Reynolds, David (2008). *Effective Teaching (Evidence and Practice)*. (Helly Prajitno Soetjipto dan Sri Mulyatini Soetjipto. Terjemahan). Pustaka pelajar: Yogyakarta.
- Nazarudin. (2007). *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metedologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*. Yogyakarta: Teras.
- Oemar Hamalik. (2001). *Perencanaan Pembelajaran Berdasarkan Perencanaan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Permendiknas Nomor: 20 tahun 2007 tentang *Standar Penilaian Pendidikan*.
- Purnomo, P. (1996). *Strategi Pengajaran. Makalah Seminar Lokarya*. Hal. 1-10. Diakses tanggal 14 September 2009 dari: <http://www.sabda.org/pepak/pustaka/030214/>.
- Rasdi Eko & Maman Rachman. 2000. *Manajemen Kelas*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Ronny Preslyria. (2007). *Moving Class di Sekolah Berstandar Global..* Diakses tanggal 10 September 2008 dari: <http://isrona.wordpress.com/2007/04/03/moving-class-di-sekolah-berstandar-global/>.

- Rooijakers. (2003). *Mengajar Dengan Sukses : Petunjuk Untuk Merencanakan dan Menyampaikan Pengajaran*. Jakarta: Gramedia.
- Saiful. (2008). *Februari 2008, SMA N 7 Mulai Terapkan Moving Class*. <http://koran.seveners.com/2008/01/30/februari-2008-sma-n-7-mulai-terapkan-moving-class/>. Diakses tanggal 23 Oktober 2009.
- Saifudin Azwar. (2001). *Reliabilitas dan Validitas. Edisi Ketiga*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- (2007). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (1998) *Evaluasi Program*. Yogyakarta: AP, FIP, UNY.
- (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukandarrumidi, MSc., Ph.D. (2006). *Metodologi Penelitian : Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*. Gadjah Mada University Press: Yogyakarta.
- Sukmadinata. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Sutrisno Hadi. (1990). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Syaiful Sagala. (2006). Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar-Mengajar. Bandung.
- Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Winarno Surakhmad. (1992). *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metode dan Teknik*. Bandung: Tarsito
- Wiyarsih 2008. *Moving Class*. Diakses tanggal 6 Desember 2008 dari: <http://wiyarsih.staff.ugm.ac.id/wp/?p=9>.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

**LAMPIRAN 1. KISI-KISI UMUM EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN
DENGAN SISTEM *MOVING CLASS* DI SMA N 2 WATES**

No.	Sub Variabel	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Sumber data	Alat Pengumpulan Data
1	Perencanaan Pembelajaran	1. Pembuatan jadwal mata pelajaran 2. Menyusun silabus pembelajaran 3. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	-angket, wwcr, observasi, dokumentasi -angket, wwcr, dokumentasi -angket, wwcr, dokumentasi	- kepsek, guru, - kepsek, guru, - kepsek, guru,	- ped.wawancara - ped.wawancara - ped.wawancara
2	Penggunaan Fasilitas	1. Pengaturan ruang kelas 2. Menetapkan aturan dan prosedur 3. Pengaturan peralihan antarsegmen pelajaran 4. Pengaturan siswa	-angket, wwcr, observasi, dokumentasi -angket, wwcr, observasi, dokumentasi -angket, wwcr, observasi, dokumentasi -angket, wwcr, observasi, dokumentasi	- kepsek, guru, - kepsek, guru, siswa, - kepsek, guru, siswa, - kepsek, guru, siswa,	- ped.wwcr, ped. - ped.wwcr, ped. - ped.wwcr, ped. - ped.wwcr, ped.
3	Proses pembelajaran	1. Adaptasi kelas dan laboratorium 2. Kesesuaian mengajar dengan RPP 3. Penggunaan metode pembelajaran 4. Penggunaan media pembelajaran dan fasilitas sekolah	-angket, wwcr, observasi, dokumentasi -angket, wwcr, dokumentasi -angket, wwcr, dokumentasi, observasi -angket, wwcr, dokumentasi, observasi	- kepsek, guru, siswa - kepsek, guru, siswa - kepsek, guru, siswa - kepsek, guru, siswa	- ped.wawancara - ped.wwcr, ped. - ped.wwcr, ped. - ped.wwcr, ped.
4	Evaluasi	1. Hasil penilaian ujian akhir semester 2. Prestasi belajar siswa 3. Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan tingkat ketercapaian pemahaman materi pelajaran	-angket, wwcr, -angket, wwcr, dokumentasi -angket, wwcr, dokumentasi	- kepsek, guru, siswa - kepsek, guru, siswa, - kepsek, guru, siswa	- ped.wwcr, ped. - ped.wwcr, ped. - ped.wwcr, ped.

LAMPIRAN 2. ANGKET MOVING CLASS SISWA

Angket Efektivitas Pembelajaran *Moving Class (untuk siswa)*

Petunjuk pengisian :

Silahkan Saudara/i berikan tanda centang (v) pada kolom "ya" atau "tidak".

Jika ada tambahan silahkan mengisi pada kolom

Catatan/Bukti/Alasan

Nama :

Kelas :

No.	Pernyataan	YA	TIDAK	Catatan/Bukti/Alasan
A.	Perencanaan pembelajaran			
	1. Jadwal Mata Pelajaran			
	a. Saudara mendapat jadwal yang berlaku untuk 1 semester			
	b. Saudara mendapat jadwal mata pelajaran dari guru mata pelajaran			
	c. Saudara mendapat jadwal mata pelajaran melihat di papan pengumuman			
	d. Saudara tidak mengalami kesulitan mencari kelas mata pelajaran			
	e. Jadwal mata pelajaran tidak mengganggu rombongan belajar lain			
	f. Jadwal mata pelajaran menyesuaikan dengan tempat proses pembelajaran (ruang kelas, lab., lapangan olahraga)			
	2. Silabus pembelajaran			
	a. Saudara mendapat silabus di awal pertemuan			
	b. Saudara mendapat silabus dari guru mata pelajaran			
	c. Saudara belajar dengan silabus sebagai pedoman belajar			
	3. Kesiapan RPP			
	a. Saudara diberitahu tujuan pembelajaran oleh guru mata pelajaran			
	b. Saudara diberitahu standar kompetensi			
	c. Saudara diberitahu materi pelajaran yang akan disampaikan guru			
	d. Saudara diberitahu metode pembelajaran yang akan digunakan			
	e. Saudara diberitahu media pembelajaran yang akan digunakan			
	f. Saudara diberitahu tempat proses pembelajaran yang akan digunakan, misalnya : ruang kelas, lab., lapangan olahraga			
	g. Saudara diberitahu alat/sumber/bahan pembelajaran			
	h. Saudara diberitahu sistem penilaian ujian oleh guru			
B.	Manajemen Kelas			
	1. Pengaturan ruang kelas			
	a. Saudara bersama teman mengatur tempat duduk			
	b. Saudara bersama teman menentukan atribut desain ruang kelas			
	c. Saudara bersama teman bertanggung jawab atas kenyamanan ruang kelas			
	d. Saudara bersama teman bertanggung jawab atas kebersihan ruang kelas			
	e. Saudara bersama teman bertanggung jawab atas ketertiban ruang kelas			
	f. Saudara bersama teman mengatur tata letak alat pembelajaran (OHP, komputer, buku)			

	2. Aturan dan prosedur proses pembelajaran di kelas			
	a. Saudara bersama teman terlibat dalam penetapan aturan untuk pembelajaran di ruang kelas			
	b. Saudara menaati aturan dalam pembelajaran di ruang kelas			
	c. Saudara mendapatkan sanksi jika melanggar aturan			
	d. Saudara bersama teman terlibat dalam penetapan prosedur pembelajaran di kelas			
	e. Saudara mengikuti prosedur dalam pembelajaran di ruang kelas			
	3. Peralihan antarsegmen pelajaran			
	a. Prosesnya berlangsung tertib			
	b. Saudara membereskan tempat duduk dan ruang kelas sebelum keluar			
	c. Saudara bersama teman membereskan media pembelajaran sebelum keluar			
	d. Saudara bersama teman membereskan sarana dan prasarana ruang kelas sebelum keluar			
	e. Saudara bersama teman keluar ruang kelas/lab. secara tertib			
	f. Saudara tidak menemui hambatan saat peralihan			
	4. Pengaturan siswa			
	a. Dalam rombongan belajar memiliki ketua			
	b. Saudara berkomunikasi bersama teman dalam mengatur rombongan belajar			
	c. Saudara bersama teman tidak menemui hambatan dalam rombongan belajar			
C.	Pelaksanaan pembelajaran			
	1. Adaptasi kelas / laboratorium			
	a. Saudara beradaptasi di kelas / laboratorium dengan mudah			
	b. Adaptasi Saudara dipengaruhi oleh guru mata pelajaran			
	c. Saudara tidak mengalami hambatan saat beradaptasi di kelas/ laboratorium			
	d. Guru memberikan motivasi kepada Saudara untuk belajar lebih giat			
	2. Guru mengajar sesuai dengan RPP			
	a. Guru memberikan rencana pertemuan yang disertai topik materi setiap pertemuan di awal pelajaran			
	b. Guru memberikan materi mengacu pada tujuan pembelajaran			
	c. Guru memberikan materi sesuai dengan urutan yang benar			
	d. Guru menyajikan materi secara kesinambungan			
	e. Guru memberikan pelajaran langsung dengan praktik di laboratorium atau lapangan olahraga			
	f. Guru memberikan penilaian sesuai dengan kompetensi siswa yang dinilai			
	3. Penggunaan Metode Pembelajaran			
	a. Guru menyampaikan materi dengan metode yang telah ditetapkan sebelumnya			
	b. Metode yang digunakan guru			
	- Ceramah			Jika ya, kapan digunakan

				Awal <input type="checkbox"/> Tengah <input type="checkbox"/> Akhir <input type="checkbox"/>
	- Diskusi			Jika ya, kapan digunakan Awal <input type="checkbox"/> Tengah <input type="checkbox"/> Akhir <input type="checkbox"/>
	- Tanya jawab			Jika ya, kapan digunakan Awal <input type="checkbox"/> Tengah <input type="checkbox"/> Akhir <input type="checkbox"/>
	- Observasi			Jika ya, kapan digunakan Awal <input type="checkbox"/> Tengah <input type="checkbox"/> Akhir <input type="checkbox"/>
	- Simulasi			Jika ya, kapan digunakan Awal <input type="checkbox"/> Tengah <input type="checkbox"/> Akhir <input type="checkbox"/>
	- Penugasan			Jika ya, kapan digunakan Awal <input type="checkbox"/> Tengah <input type="checkbox"/> Akhir <input type="checkbox"/>
	- Eksperimen			Jika ya, kapan digunakan Awal <input type="checkbox"/> Tengah <input type="checkbox"/> Akhir <input type="checkbox"/>
	- Latihan			Jika ya, kapan digunakan Awal <input type="checkbox"/> Tengah <input type="checkbox"/> Akhir <input type="checkbox"/>
	- Lainnya			Jika ya, kapan digunakan Awal <input type="checkbox"/> Tengah <input type="checkbox"/> Akhir <input type="checkbox"/>
	4. Penggunaan media dan fasilitas pembelajaran			
	a. Guru menggunakan media pembelajaran yang ada di ruang kelas			
	b. Saudara bersama teman dapat menggunakan media pembelajaran saat pembelajaran			
	c. Saudara bersama teman bertanggung jawab atas media pembelajaran			
	d. Guru menggunakan fasilitas sekolah untuk pembelajaran			
	e. Saudara bersama teman dapat menggunakan fasilitas sekolah saat pembelajaran			
	f. Saudara bersama teman bertanggung jawab atas fasilitas sekolah			
D.	Tingkat ketercapaian pembelajaran			

	1. Hasil penilaian ujian akhir semester		
	a. Guru memberikan hasil ujian akhir semester kepada siswa		
	b. Guru memberikan ujian ulangan bagi siswa yang memiliki nilai kurang baik		
	c. Orang tua siswa diberitahu hasil penilaian ujian akhir semester		
	d. Guru memaparkan hasil penilaian ujian akhir semester ke dalam :		
	- Buku rapor		
	- Kertas selebaran		
	- Papan pengumuman		
	2. Prestasi belajar siswa		
	a. Saudara mengalami peningkatan prestasi belajar		
	b. Prestasi belajar saudara sesuai dengan tujuan pembelajaran		
	c. Saudara dapat melihat prestasi belajar berdasarkan :		
	- Ujian harian		
	- Ujian tengah semester		
	- Ujian akhir semester		
	- Ujian praktek		
	- Sikap dan perilaku saudara		
	3. Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan tingkat ketercapaian pemahaman materi pelajaran		
	a. Saudara dapat memahami materi pelajaran yang disampaikan guru		
	b. Saudara berhasil mencapai tujuan pembelajaran dalam 1 semester.		

LAMPIRAN 3. PEDOMAN WAWANCARA GURU

Pedoman Wawancara Untuk Guru

Nama responden :

Jabatan :

No.	Pertanyaan/ Pernyataan	Jawaban/ Kondisi
A	Perencanaan Pembelajaran	
1	Pembuatan jadwal mata pelajaran	
	a. Apa yang diperhatikan dalam penyusunan jadwal mata pelajaran?	
	b. Apakah jadwal yang dibuat mengacu pada jumlah ruang kelas atau lab.yang ada?	
	c. Apakah ada prosedur pembuatan jadwal pelajaran?	
	d. Siapa saja yang terlibat dalam penyusunan jadwal mata pelajaran?	
	e. Apakah jadwal tersebut berlaku untuk 1 semester?	
2	Meyusun silabus pembelajaran	
	a. Apa isi dari silabus yang Bapak/Ibu buat?	
	b. Apakah Bapak/Ibu menyusun silabus dengan guru lain dalam 1 rumpun mata pelajaran?	
	c. Apakah Bapak/Ibu memiliki pedoman dalam menyusun silabus ?	
	d. Apakah Bapak/Ibu mendistribusikan silabus pada siswa di awal pertemuan?	
	e. Apakah Bapak/Ibu membuat silabus untuk 1 semester?	
	f. Apakah Bapak/Ibu mengembangkan silabus sesuai dengan kebutuhan pembelajaran?	
	g. Apakah Bapak/Ibu melaporkan silabusnya kepada Kepala Sekolah?	
3	Menyusun RPP	
	a. Apa saja yang disusun dalam RPP?	
	b. Apa isi dari RPP tersebut?	
	c. Bagaimana prosedur penyusunan RPP?	
	d. Apakah Bapak/Ibu memiliki pedoman dalam penyusunan RPP?	
	e. Apakah Apakah Bapak/Ibu membuat RRP sebelum menyampaikan materi?	
	f. Apakah Bapak/Ibu menyampaikan tujuan pembelajaran di awal pertemuan?	
	g. Apakah Bapak/Ibu melaporkan RPP-nya kepada kepala sekolah?	
	h. Apakah Bapak/Ibu menentukan sendiri metode yang akan digunakan?	
	i. Apakah Bapak/Ibu menyesuaikan materi pelajaran dengan alokasi waktu?	
	j. Apa saja media pembelajaran yang akan digunakan Bapak/Ibu?	
	k. Bagaimana penilaian yang akan Bapak/Ibu lakukan?	
	l. Apa yang menjadi sumber belajar Bapak/Ibu?	
B	Manajemen kelas	
1	Pengaturan ruang kelas	
	a. Apakah Bapak/Ibu yang mengatur ruang kelas?	
	b. Apakah Bapak/Ibu melibatkan siswa dalam mengatur ruang kelas?	
	c. Apakah desain ruang kelas berdasarkan mata pelajarannya?	
	d. Berdasarkan apa pengaturan ruang kelas dilakukan?	

	e. Apakah Bapak/Ibu memanfaatkan fasilitas sekolah dalam pembelajaran di ruang kelas?	
	f. Apakah Bapak /Ibu mengatur tempat duduk siswa?	
	g. Apakah Bapak/Ibu melibatkan siswa saat mengatur tempat duduk?	
	h. Apakah setting tempat duduk siswa di kelas berubah-ubah?	
	i. Apakah siswa diberi kebebasan untuk mengatur tempat duduknya?	
	j. Apakah Bapak/Ibu bertanggung jawab atas semua aktivitas di ruang kelas?	
	k. Apakah Bapak/Ibu bertanggung jawab atas semua fasilitas, media pembelajaran?	
2	Aturan dan prosedur proses pembelajaran	
	a. Apa saja isi dari aturan dan prosedur?	
	b. Siapa saja yang terlibat dalam penetapan tersebut?	
	c. Apakah aturan dan prosedur berlaku untuk semua siswa?	
	d. Apakah aturan dan prosedur berlaku untuk semua proses pembelajaran?	
	e. Apakah ada sanksi bagi siswa yang melanggar aturan dan prosedur tersebut?	
	f. Apakah aturan dan prosedur ini bisa mengindikasikan proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran	
3	Pengaturan peralihan antarsegemen pelajaran	
	a. Bagaimana pengaturan peralihan antarsegmen pelajaran?	
	b. Apakah bentuk tanggung jawab Bapak/Ibu dalam peralihan antarsegmen pelajaran?	
	c. Apakah Bapak/Ibu membereskan ruang kelas di akhir pelajaran?	
	d. Apakah ada tanda peralihan pelajaran bagi rombongan belajar?	
	e. Apakah Bapak/Ibu menyisakan waktu untuk peralihan ini?	
	f. Apakah proses peralihannya berlangsung tertib?	
	g. Apakah Bapak/Ibu bertanggung jawab atas kebersihan, kenyamanan, dan ketertiban ruang kelas?	
4	Pengaturan siswa	
	a. Apakah siswa dibagi menjadi beberapa rombongan belajar?	
	b. Bagaimana siswa mengatur rombongan belajarnya?	
	c. Berapa rasio antara siswa pria dan wanita dalam 1 rombongan belajar?	
	d. Bagaimana penentuan rombongan belajar di kelas X?	
	e. Bagaimana penentuan rombongan belajar penjurusan untuk kelas XII?	
	f. Apakah Bapak/Ibu bertanggung jawab atas rombongan belajar?	
	h. Apakah Bapak/Ibu membagi siswa dalam kelompok belajar saat proses pembelajaran?	
	g. Bagaimana klasifikasi siswa di dalam sebuah kelompok belajar?	
	i. Apakah Bapak/Ibu memberikan program bimbingan dan penyuluhan?	
	j. Apakah Bapak/Ibu memberikan program supervisi kepada siswa?	
	k. Apakah Bapak/Ibu bisa secara optimal mengendalikan disiplin siswa di ruang kelas?	
C.	Pelaksanaan pembelajaran	
1	Adaptasi kelas dan lab	
	a. Bagaimana adaptasi siswa di kelas/ laboratorium?	
	b. Bagaimana perilaku siswa dalam pembelajaran?	

	c. Apakah Bapak/Ibu mengalami hambatan dalam adaptasi di kelas dengan para siswa?	
	d. Apakah Bapak/Ibu memerlukan beberapa waktu untuk beradaptasi dengan rombongan belajar	
2	Kesesuaian mengajar dengan RPP	
	a. Apakah Bapak/Ibu membuat RPP sebelum mengajar?	
	b. Apakah Bapak/Ibu membuat RPP untuk 1 pokok bahasan?	
	c. Apakah Bapak/Ibu menambahkan alokasi waktu pelajaran jika ada ketidakuntasan penyampaian materi?	
	d. Apakah Bapak/Ibu menyampaikan tujuan pembelajaran di awal pertemuan?	
	e. Bagaimana cara Bapak/Ibu menyampaikan materi pembelajaran?	
	f. Bapak/Ibu memberikan nilai mengacu pada tujuan pembelajaran pada RPP?	
	g. Metode apa yang dipakai dalam pembelajaran?	
	h. Bagaimana proses pembelajaran dengan metode tersebut?	
	i. Kapan metode tersebut digunakan?	
	j. Apakah ada hambatan dalam proses pembelajaran dengan metode yang diterapkan?	
	k. Apakah Bapak/Ibu menyampaikan materi secara runtut?	
	l. Bagaimana penilaian yang dilakukan untuk 1 pokok bahasan?	
3	Menggunakan media pembelajaran dan fasilitas sekolah	
	a. Apakah guru menggunakan media pembelajaran saat menyampaikan materi?	
	b. Apa saja media pembelajaran yang dipakai oleh guru?	
	c. Apa saja media pembelajaran yang dipakai oleh siswa?	
	d. Siapa yang bertanggung jawab atas media pembelajaran?	
	e. Apakah guru menggunakan fasilitas sekolah saat menyampaikan materi?	
	f. Apa saja fasilitas yang dipakai oleh guru?	
	g. Apakah siswa bisa menggunakan fasilitas saat pembelajaran?	
	h. Siapa yang bertanggung jawab atas fasilitas sekolah?	
D.	Tingkat ketercapaian pembelajaran	
1	Prestasi belajar siswa	
	a. Apakah siswa merasa ada peningkatan prestasi belajar?	
	b. Bagaimana tingkat prestasi belajar siswa dengan menggunakan sistem pembelajaran ini?	
	c. Bagaimana penilaian perilaku siswa?	
	d. Bagaimana kemampuan siswa menyerap hasil pembelajaran?	
2	Hasil penilaian ujian akhir semester	
	a. Apa saja aspek yang dinilai dalam menentukan nilai ujian akhir semester?	
	b. Bagaimana penilaian di buku rapor?	
	c. Apakah Bapak/Ibu melaporkan hasil ujian kepada Kepala Sekolah?	
	d. Apakah Bapak/Ibu melaporkan hasil ujian kepada orang tua/wali siswa?	
3	Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan tingkat ketercapaian pemahaman materi pelajaran	
	a. Apa yang bahan pertimbangan Bapak/Ibu tentang kesesuaian tujuan pembelajaran dengan tingkat pemahaman materi?	
	b. Apakah Bapak/Ibu memberikan angket tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran di akhir semesterr?	

LAMPIRAN 4. HASIL WAWANCARA

Subjek :Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum
Waktu :Senin, 20 Oktober 2009
AS : Anang Sutarta, S.Pd
BDS : Budi Dwi Sulistyo

BDS : “Selamat pagi Pak, saya ke SMA N 2 Wates ingin melakukan penelitian tentang efektivitas pembelajaran dengan system *moving class*. Saya mahasiswa UNY jurusan Administrasi Pendidikan. Maaf dengan bapak siapa?”

AS : “ Ya selamat pagi, oo ya silahkan saja, Kami siap membantu semampu kami. Saya Bapak Anang, guru Matematika. Bagaimana mana mas, ada yang biasanya bantu?”

BDS : “ Saya ingin melakukan wawancara dengan Bapak mengenai efektivitas *moving class* di SMA ini Pak. Bagaimana kalo saya langsung ke pertanyaannya saja ya, Pak!”

AS : “ Ya silahkan, kita mulai sekarang saja. Saya sedang tidak ada jadwal mengajar jam sekarang.”

BDS : “ Ok, saya mulai dengan perencanaan pembelajaran. Terdiri dari jadwal pelajaran, penyusunan silabus, dan penyusunan RPP. Apa yang diperhatikan dalam menyusun jadwal?”

AS : “ Ya jumlah guru dan beban mengajarnya.”

BDS :” Apakah jadwal yang dibuat mengacu pada jumlah ruang kelas atau lab. yang ada?

AS :” Ya betul, karena disini *moving class*, jadi jumlah ruang kelas/lab. yang ada itu sama dengan mata pelajarannya. Misalnya satu ruang untuk mata pelajaran Matematika, ya ruang itu sepenuhnya untuk proses pembelajaran Matematika.”

BDS :” Apakah jumlah ruang yang ada sudah mencukupi untuk satu mata pelajaran satu ruang kelas?

AS :” Itu kendalanya, di SMA N 2 Wates memiliki 18 ruang kelas dan 6 laboratorium, semuanya digunakan untuk proses pembelajaran. Dan mengacu pada beban jam pelajaran yang harus dipenuhi, maka masih belum mencukupi.”

BDS :” Bagaimana solusinya,Pak?

AS :”Solusinya kita menggunakan kelas / ruangan lain yang masih kosong, karena tidak semua kelas mata pelajaran digunakan untuk proses pembelajaran.”

BDS :” Siapa saja yang membuat jadwal pelajaran dan sampai kapan masa berlakunya?”

AS :” Untuk jadwal mata pelajaran saya yang membuat. Masa berlaku tergantung kebutuhan, jadi bersifat konsidional. Kondisional berubah sesuai dengan kepentingan dari guru masing-masing.”

BDS :” Sekarang pertanyaan untuk Silabus dan RPP Pak, prosedur pembuatan silabus dan RPP apakah mengacu pada pedoman yang ada?”

As :” Ya ada pedomannya. Isinya ada metode, sumber, alokasi waktu, media yang digunakan. Panggunaan metode disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Sumber-sumbernya bisa dari buku, internet, dan alam. Bila RPP maupun silabus.”

BDS :” Media yang digunakan guru apa saja Pak?”

AS :” Ada LCD, computer, laptop, OHP.

BDS :” Kalau manajemen kelasnya bagaimana Pak, maksud saya siapa yang mengatur kelas / ruang kelas?”

AS :” Dengan system *moving class* guru sebagai manajer kelas, jadi ruang kelas mata pelajaran sepenuhnya diatur oleh guru yang bersangkutan.”

BDS :” Bagaimana setting tempat duduk dan setting ruangannya?

AS :” Itu tergantung gurunya mas, biasanya setting ruang kelas mata pelajaran disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan oleh guru. Dan yang bertanggung jawab atas kelas mata pelajaran adalah guru dengan bantuan para siswa tentunya.”

BDS :” Bagaimana tentang aturan dan prosedur selama proses pembelajaran, apakah ada Pak? Kalau ada siapa yang membuatnya?”

AS :” Ya tentu ada mas, aturan itu dibuat supaya siswa tertib dan teratur selama proses pembelajaran. Aturan dan prosedur dibuat oleh sekolah dan guru. Dan hal-hal yang ada di dalamnya membahas tentang sanksi juga. Tapi ada juga sanksi itu dibuat oleh kesepakatan dari siswa-siswanya.”

BDS :”Bagaimana proses peralihannya Pak? Maksud saya proses perpindahan jam pelajaran, apakah ribet atau seperti apa?”

AS :”Peralihan bersifat situasional. Ya seperti yang mas Budi lihat, siswa bergerak mencari ruang mata pelajaran selanjutnya, memang agak seperti tidak terkendali tapi itu bukan masalah, karena siswa-siswa diajarkan tentang tanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Jadi saat perpindahan jam siswa bergerak ke kelas ruang mata pelajaran selanjutnya dengan tertib. Dan masuk tepat waktu.”

BDS :”Bagaimana dengan siswa kelas X, mereka kan baru kali ini mengikuti metode pembelajaran *moving class*.”

AS :” Siswa kelas X belum terbiasa dengan situasi *moving class* seperti ini, jadi kadang mereka masih bingung mencari kelas mata pelajaran. Dan saat peralihan dari ruang kelas ke ruang kelas berikutnya mereka harus masih perlu diingatkan letak dan jam mulainya. Kelas X sudah bisa menyiapkan diri mereka ketika proses pembelajaran sudah berlangsung selama 2 bulanan.

BDS :”Nah, pada saat akan berakhir jam pelajaran, bagaimana situasi di dalam kelas Pak?”

AS :”Sehabis pelajaran, biasanya guru melibatkan siswa untuk membereskan peralatan yang telah digunakan. Jadi mereka masuk dan keluar kelas mata pelajaran sesuai seperti semula.”

BDS :”Sekarang pertanyaan tentang rombongan belajar Pak, para siswa dibagi menjadi berapa rombel?”

AS :”Untuk kelas X ada 4 rombel, masing-masing rombel berjumlah 32 siswa. Sedangkan untuk kelas XI dan XII ada 5 rombel 2 IPA dan 3 IPS yang masing-masing rombel berjumlah 24-26 siswa.

BDS :”Pada saat penjurusan, apakah ada kriterianya Pak?”

AS :”Ooo ada mas, itu namanya KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Kalo mas mau itu ada tinggal foto copi.”

BDS :”Oh iya Pak, terima kasih. Selanjutnya, Bagaimana adaptasi siswa di kelas?”

AS :” Kemampuan siswa beradaptasi bermacam-macam, itu juga tergantung dari gurunya, guru harus piawai dalam menyiasatinya. Ada yang dengan perjanjian ada juga yang biasa-biasa saja.”

BDS :” Bagaimana dengan prestasi belajar siswa Pak, apakah ada yang berbeda?

AS :” Ya jelas, kita ambil kesimpulan, kalo siswa punya niat untuk masuk kelas mata pelajaran berarti mereka punya semangat untuk maju. Dengan begitu kalo ditarik persamaan, makin semangat siswa untuk belajar maka prestasi makin baik. Tapi itu hanya sebuah persamaan, kan prestasi belajar dipengaruhi oleh banyak faktor.”

BDS :” Hasil penilaian apakah disampaikan kepada siswa Pak?”

AS :” Iya melalui wali kelas dalam bentuk raport, tapi untuk nilai ujian harian biasanya guru langsung memberikan hasilnya kepada siswa.”

BDS :”Pertanyaan terakhir Pak, bagaimana kesesuaian tujuan pembelajaran dengan tingkat pemahaman materi yang diterima siswa?”

AS :”Sejauh ini siswa sudah bisa memahami materi secara baik dengan metode yang digunakan oleh guru mata pelajaran. Mereka enjoy dengan system pembelajaran seperti ini. Mereka tidak jenuh. Namun perlu diketahui bahwa system pembelajaran, dalam hal ini adalah *moving class* bukan satu-satu tolak ukur untuk melihat keefektivitas pembelajaran. Masih ada lagi yang perlu diperhatikan. Mas Budi bisa saja masuk ke kelas untuk melihatnya.

BDS :” Terima Kasih Pak, saya kira jawaban yang diberikan Bapak Anang sudah lebih dari cukup.”

LAMPIRAN 5. PEDOMAN OBSERVASI DAN HASILNYA

No.	Komponen yang diamati	Ya / Ada	Tidak	Jawaban/ Kondisi
A	Perencanaan Pembelajaran			
	Pembuatan jadwal mata pelajaran			
	a. Jadwal mata pelajaran	V		
	b. Jadwal mata pelajaran di ruang guru piket	V		
	c. Jadwal mata pelajaran di ruang mata pelajaran	V		
B	Manajemen kelas			
	Pengaturan ruang kelas			
	a. Tempat duduk siswa sesuai dengan jumlah siswa	V		
	b. Meja sesuai dengan jumlah siswa	V		
	c. Papan tulis <i>white board</i>	V		
	d. Papan tulis <i>black board</i>	V		
	e. Komputer	V		
	f. Media pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran	V		
	Aturan dan prosedur proses pembelajaran			
	a. Tata tertib kelas untuk rombongan belajar	V		
	b. Kode etik siswa di ruang kelas mata pelajaran	V		
	c. Prosedur penggunaan ruang mata pelajaran / laboratorium			
		V		
	Pengaturan peralihan antarsegemen pelajaran			
C.	a. Tanda peralihan anatarsegmen pelajaran	V		
	b. Proses peralihan berlangsung tertib	V		
	c. Proses peralihan membutuhkan waktu kurang dari 10 menit			
		V		
	Pengaturan siswa			
	a. Rombongan belajar memiliki ketua	V		
	b. Siswa bertanggung jawab atas rombongan belajarnya	V		
	c. Rasio antara siswa pria dan wanita dalam 1 rombongan berimbang	V		
	d. Siswa mendapat program bimbingan dan penyuluhan	V		
	e. Guru bertanggung jawab atas kedisiplinan siswa	V		
	Pelaksanaan pembelajaran			
	Adaptasi kelas dan lab			
	a. Siswa beradaptasi dengan cepat saat masuk kelas / lab.		V	
	b. Guru memberikan selang waktu saat proses adaptasi	V		
	Penggunaan metode pembelajaran			
	a. Guru menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi	V		
	b. Siswa bisa memahami metode pembelajaran yang digunakan guru	V		

	c. Metode pembelajaran yang digunakan guru bervariasi	V		
	Menggunakan media pembelajaran dan fasilitas sekolah			
	a. Guru menggunakan media pembelajaran saat menyampaikan materi	V		
	b. Siswa menggunakan media pembelajaran	V		
	c. Guru bertanggung jawab atas media pembelajaran	V		
	d. Siapa yang bertanggung jawab atas media pembelajaran?	V		
	e. Guru menggunakan fasilitas sekolah saat menyampaikan materi	V		
	g. Siswa bisa menggunakan fasilitas saat pembelajaran	V		

LAMPIRAN 6. HASIL ANALISIS ANGKET SISWA MOVING CLASS KELAS X

Kelas X dengan jumlah 60 siswa

No.	Pernyataan	KELAS X A		KELAS X B		KELAS X C		KELAS X D		JUMLAH		Σ	% Y T
		Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T		
A.	Perencanaan pembelajaran												
	1. Jadwal Mata Pelajaran												
	a. Saudara mendapat jadwal yang berlaku untuk 1 semester	12	4	11	3	12	3	12	3	47	13	60	78,33 21,67
	b. Saudara mendapat jadwal mata pelajaran dari guru mata pelajaran	2	13	2	13	5	10	5	10	14	46	60	23,33 76,67
	c. Saudara mendapat jadwal mata pelajaran melihat di papan pengumuman	2	13	2	13	3	12	2	13	9	51	60	15,00 85,00
	d. Saudara tidak mengalami kesulitan mencari kelas mata pelajaran	13	2	13	2	15	0	15	0	56	4	60	93,33 6,67
	e. Jadwal mata pelajaran tidak mengganggu rombongan belajar lain	10	5	5	10	9	6	10	5	34	26	60	56,67 43,33

	f. Jadwal mata pelajaran menyesuaikan dengan tempat proses pembelajaran (ruang kelas, lab., lapangan olahraga)	11	4	12	3	12	3	12	3	47	13	60	78,33	21,67
	2. Silabus pembelajaran													
	a. Saudara mendapat silabus di awal pertemuan	12	3	13	2	10	5	10	5	45	15	60	75,00	25,00
	b. Saudara mendapat silabus dari guru mata pelajaran	11	4	13	2	13	2	13	2	50	10	60	83,33	16,67
	c. Saudara belajar dengan silabus sebagai pedoman belajar	11	4	10	5	13	2	13	2	47	13	60	78,33	21,67
	3. Kesiapan RPP													
	a. Saudara diberitahu tujuan pembelajaran oleh guru mata pelajaran	14	1	14	1	15	0	15	0	58	2	60	96,67	3,33
	b. Saudara diberitahu standar kompetensi	15	0	14	1	15	0	15	0	59	1	60	98,33	1,67
	c. Saudara diberitahu materi pelajaran yang akan disampaikan guru	14	1	14	1	15	0	15	0	58	2	60	96,67	3,33
	d. Saudara diberitahu metode pembelajaran yang akan digunakan	14	1	14	1	13	2	14	1	55	5	60	91,67	8,33
	e. Saudara diberitahu media pembelajaran yang akan digunakan	12	3	14	1	13	2	13	2	52	8	60	86,67	13,33

	f. Saudara diberitahu tempat proses pembelajaran yang akan digunakan, misalnya : ruang kelas, lab., lapangan olahraga	14	1	13	2	15	0	15	0	57	3	60	95,00	5,00
	g. Saudara diberitahu alat/sumber/bahan pembelajaran	11	4	12	3	14	1	14	1	51	9	60	85,00	15,00
	h. Saudara diberitahu sistem penilaian ujian oleh guru	13	2	13	2	15	0	14	1	55	5	60	91,67	8,33
B.	Manajemen Kelas													
	1. Pengaturan ruang kelas													
	a. Saudara bersama teman mengatur tempat duduk	10	6	9	6	4	11	5	9	28	32	60	46,67	53,33
	b. Saudara bersama teman menentukan atribut desain ruang kelas	2	13	1	14	0	15	1	14	4	56	60	6,67	93,33
	c. Saudara bersama teman bertanggung jawab atas kenyamanan ruang kelas	12	3	13	2	13	2	13	2	51	9	60	85,00	15,00
	d. Saudara bersama teman bertanggung jawab atas kebersihan ruang kelas	13	2	13	2	13	2	13	2	52	8	60	86,67	13,33
	e. Saudara bersama teman bertanggung jawab atas ketertiban ruang kelas	12	3	12	3	15	0	15	0	54	6	60	90,00	10,00

	f. Saudara bersama teman mengatur tata letak alat pembelajaran (OHP, komputer, buku)	6	9	5	10	2	12	3	13	16	44	60	26,67	73,33
	2. Aturan dan prosedur proses pembelajaran di kelas													
	a. Saudara bersama teman terlibat dalam penetapan aturan untuk pembelajaran di ruang kelas	8	7	8	7	6	9	5	10	27	33	60	45,00	55,00
	b. Saudara menaati aturan dalam pembelajaran di ruang kelas	13	2	13	2	15	0	15	0	56	4	60	93,33	6,67
	c. Saudara mendapatkan sanksi jika melanggar aturan	13	2	13	2	14	1	14	1	54	6	60	90,00	10,00
	d. Saudara bersama teman terlibat dalam penetapan prosedur pembelajaran di kelas	8	7	8	7	4	11	5	10	25	35	60	41,67	58,33
	e. Saudara mengikuti prosedur dalam pembelajaran di ruang kelas	14	1	13	2	15	0	14	1	56	4	60	93,33	6,67
	3. Peralihan antarsegmen pelajaran													
	a. Prosesnya berlangsung tertib	11	4	13	2	13	2	14	1	51	9	60	85,00	15,00
	b. Saudara membereskan tempat duduk dan ruang kelas sebelum keluar	12	3	13	2	13	2	13	2	51	9	60	85,00	15,00

	c. Saudara bersama teman membereskan media pembelajaran sebelum keluar	9	6	10	5	8	7	9	6	36	24	60	60,00	40,00
	d. Saudara bersama teman membereskan sarana dan prasarana ruang kelas sebelum keluar	9	6	10	5	12	3	12	3	43	17	60	71,67	28,33
	e. Saudara bersama teman keluar ruang kelas/lab. Secara tertib	11	4	10	5	13	2	13	2	47	13	60	78,33	21,67
	f. Saudara tidak menemui hambatan saat peralihan	8	7	7	8	10	5	9	6	34	26	60	56,67	43,33
	4. Pengaturan siswa													
	a. Dalam rombongan belajar memiliki ketua	14	1	14	1	15	0	15	0	58	2	60	96,67	3,33
	b. Saudara berkomunikasi bersama teman dalam mengatur rombongan belajar	15	0	14	1	13	2	13	2	55	5	60	91,67	8,33
	c. Saudara bersama teman tidak menemui hambatan dalam rombongan belajar	9	6	0	15	10	5	9	6	28	32	60	46,67	53,33
C.	Pelaksanaan pembelajaran													
	1. Adaptasi kelas / laboratorium													
	a. Saudara beradaptasi di kelas / laboratorium dengan mudah	10	5	11	4	15	0	15	0	51	9	60	85,00	15,00

	b. Adaptasi Saudara dipengaruhi oleh guru mata pelajaran	12	3	12	3	13	2	13	2	50	10	60	83,33	16,67
	c. Saudara tidak mengalami hambatan saat beradaptasi di kelas/ laboratorium	7	8	8	7	13	2	13	2	41	19	60	68,33	31,67
	d. Guru memberikan motivasi kepada Saudara untuk belajar lebih giat	13	2	13	2	15	0	15	0	56	4	60	93,33	6,67
	2. Guru mengajar sesuai dengan RPP													
	a. Guru memberikan rencana pertemuan yang disertai topik materi setiap pertemuan di awal pelajaran	14	1	15	0	12	3	12	3	53	7	60	88,33	11,67
	b. Guru memberikan materi mengacu pada tujuan pembelajaran	13	2	15	0	15	0	15	0	58	2	60	96,67	3,33
	c. Guru memberikan materi sesuai dengan urutan yang benar	13	2	14	1	15	0	15	0	57	3	60	95,00	5,00
	d. Guru menyajikan materi secara kesinambungan	14	1	14	1	15	0	13	2	56	4	60	93,33	6,67
	e. Guru memberikan pelajaran langsung dengan praktik di laboratorium atau lapangan olahraga	12	3	13	2	12	3	12	3	49	11	60	81,67	18,33
	f. Guru memberikan penilaian sesuai dengan kompetensi siswa yang dinilai	13	2	13	2	14	1	14	1	54	6	60	90,00	10,00

	3. Penggunaan Metode Pembelajaran												
	a. Guru menyampaikan materi dengan metode yang telah ditetapkan sebelumnya	12	3	12	3	15	0	15	0	54	6	60	90,00
	b. Metode yang digunakan guru											0	
	- Ceramah	9,5,1		10,5,0		9,4,1	1	10,5,0		38,19,2	1	1	
	- Diskusi	3,10,2		2,10,3		1,3,10	1	2,11,2		8,34,17	1	1	
	- Tanya jawab	0,6,9		0,7,8		2,3,10		2,3,10		4,19,37	0	0	
	- Observasi	3,9,2	1	2,10,3		3,10,2		3,10,2		11,39,9	1	1	
	- Simulasi	4,9,0	1	5,10,0		2,7,6		3,8,5		14,34,11	1	1	
	- Penugasan	1,0,13	1	1,1,13		0,2,13		0,1,14		2,4,53	1	1	
	- Eksperimen	2,11,2		2,11,2		2,13,0		2,13,0		8,48,4	0	0	
	- Latihan	1,8,6		0,9,6		0,4,11		0,3,12		1,24,35	0	0	
	- Lainnya												
	4. Penggunaan media dan fasilitas pembelajaran												
	a. Guru menggunakan media pembelajaran yang ada di ruang kelas	14	1	14	1	15	0	15	0	58	2	60	96,67
													3,33

	b. Saudara bersama teman dapat menggunakan media pembelajaran saat pembelajaran	11	4	13	2	15	0	15	0	54	6	60	90,00	10,00
	c. Saudara bersama teman bertanggung jawab atas media pembelajaran	13	2	13	2	11	4	12	3	49	11	60	81,67	18,33
	d. Guru menggunakan fasilitas sekolah untuk pembelajaran	15	0	15	0	15	0	15	0	60	0	60	100,00	0,00
	e. Saudara bersama teman dapat menggunakan fasilitas sekolah saat pembelajaran	12	3	14	1	15	0	15	0	56	4	60	93,33	6,67
	f. Saudara bersama teman bertanggung jawab atas fasilitas sekolah	14	1	15	0	14	1	15	0	58	2	60	96,67	3,33
D.	Tingkat ketercapaian pembelajaran													
	1. Hasil penilaian ujian akhir semester													
	a. Guru memberikan hasil ujian akhir semester kepada siswa	14	1	14	1	14	1	15	0	57	3	60	95,00	5,00
	b. Guru memberikan ujian ulangan bagi siswa yang memiliki nilai kurang baik	15	0	15	0	15	0	15	0	60	0	60	100,00	0,00
	c. Orang tua siswa diberitahu hasil penilaian ujian akhir	14	1	14	1	15	0	15	0	58	2	60	96,67	3,33

	semester												
	d. Guru memaparkan hasil penilaian ujian akhir semester ke dalam :												
	- Buku rapor	12	3	13	2	15	0	15	0	55	5	60	91,67
	- Kertas selebaran	12	3	13	2	11	4	11	4	47	13	60	78,33
	- Papan pengumuman	10	5	9	6	5	10	5	10	29	31	60	48,33
	2. Prestasi belajar siswa												
	a. Saudara mengalami peningkatan prestasi belajar	13	2	13	2	15	0	15	0	56	4	60	93,33
	b. Prestasi belajar saudara sesuai dengan tujuan pembelajaran	12	3	12	3	15	0	15	0	54	6	60	90,00
	c. Saudara dapat melihat prestasi belajar berdasarkan :												
	- Ujian harian	14	1	14	1	15	0	15	0	58	2	60	96,67
	- Ujian tengah semester	14	1	14	1	15	0	15	0	58	2	60	96,67
	- Ujian akhir semester	14	1	14	1	15	0	15	0	58	2	60	96,67
	- Ujian praktek	13	2	13	2	15	0	15	0	56	4	60	93,33
	- Sikap dan perilaku saudara	14	1	12	3	15	0	15	0	56	4	60	93,33

	3. Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan tingkat ketercapaian pemahaman materi pelajaran												
	a. Saudara dapat memahami materi pelajaran yang disampaikan guru	12	3	15	0	14	1	15	0	56	4	60	93,33
	b. Saudara berhasil mencapai tujuan pembelajaran dalam 1 semester.	10	5	15	0	14	1	15	0	54	6	60	90,00

LAMPIRAN 7. HASIL ANALISIS ANGKET SISWA MOVING CLASS KELAS XI

Kelas XI dengan jumlah 60 siswa

No	Pernyataan	KELAS XI		KELAS XI		KELAS XI		KELAS XI		KELAS XI		JUMLAH ITEM		Σ	%
		A1	A2	S1	S2	S3	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	
A.	Perencanaan pembelajaran														
	1. Jadwal Mata Pelajaran														
	a. Saudara mendapat jadwal yang berlaku untuk 1 semester	7	8	8	6	13	0	3	5	10	0	41	19	60	68,33
	b. Saudara mendapat jadwal mata pelajaran dari guru mata pelajaran	4	11	8	6	8	5	3	5	5	5	28	32	60	46,67
	c. Saudara mendapat jadwal mata pelajaran melihat di papan pengumuman	2	13	1	13	0	13	1	7	0	10	4	56	60	6,67
	d. Saudara tidak mengalami kesulitan mencari kelas mata pelajaran	15	0	14	0	11	2	5	3	8	2	53	7	60	88,33
	e. Jadwal mata pelajaran tidak mengganggu rombongan belajar lain	8	7	2	12	3	10	6	2	3	7	22	38	60	36,67

	f. Jadwal mata pelajaran menyesuaikan dengan tempat proses pembelajaran (ruang kelas, lab., lapangan olahraga)	11	3	13	2	11	2	6	2	8	2	49	11	60	81,67	18,33
	2. Silabus pembelajaran															
	a. Saudara mendapat silabus di awal pertemuan	12	3	13	1	8	5	6	2	6	4	45	15	60	75,00	25,00
	b. Saudara mendapat silabus dari guru mata pelajaran	13	2	12	2	8	5	5	3	7	3	45	15	60	75,00	25,00
	c. Saudara belajar dengan silabus sebagai pedoman belajar	8	7	12	2	9	4	5	3	7	3	41	19	60	68,33	31,67
	3. Kesiapan RPP															
	a. Saudara diberitahu tujuan pembelajaran oleh guru mata pelajaran	11	4	13	1	9	4	8	0	8	2	49	11	60	81,67	18,33
	b. Saudara diberitahu standar kompetensi	15	0	14	0	10	3	8	0	10	0	57	3	60	95,00	5,00
	c. Saudara diberitahu materi pelajaran yang akan disampaikan guru	15	0	14	0	13	0	8	0	10	0	60	0	60	100	0,00
	d. Saudara diberitahu metode pembelajaran yang akan digunakan	11	4	13	1	12	1	8	0	8	2	52	8	60	86,67	13,33
	e. Saudara diberitahu media pembelajaran yang akan digunakan	14	1	14	0	10	3	7	1	6	4	51	9	60	85,00	15,00

	f. Saudara diberitahu tempat proses pembelajaran yang akan digunakan, misalnya : ruang kelas, lab., lapangan olahraga	15	0	13	1	13	0	6	2	10	0	57	3	60	95,00	5,00
	g. Saudara diberitahu alat/sumber/bahan pembelajaran	14	1	13	1	13	0	8	0	10	0	58	2	60	96,67	3,33
	h. Saudara diberitahu sistem penilaian ujian oleh guru	15	0	13	1	10	3	7	1	9	1	54	6	60	90,00	10,00
B.	Manajemen Kelas															
	1. Pengaturan ruang kelas															
	a. Saudara bersama teman mengatur tempat duduk	7	8	8	6	8	5	5	3	6	4	34	26	60	56,67	43,33
	b. Saudara bersama teman menentukan atribut desain ruang kelas	0	15	1	13	2	11	1	7	3	7	7	53	60	11,67	88,33
	c. Saudara bersama teman bertanggung jawab atas kenyamanan ruang kelas	14	1	14	0	8	5	8	0	5	5	49	11	60	81,67	18,33
	d. Saudara bersama teman bertanggung jawab atas kebersihan ruang kelas	15	0	14	0	8	5	5	3	8	2	50	10	60	83,33	16,67
	e. Saudara bersama teman bertanggung jawab atas ketertiban ruang kelas	15	0	14	0	8	5	6	2	6	4	49	11	60	81,67	18,33
	f. Saudara bersama teman mengatur tata letak alat pembelajaran	0	15	0	14	2	11	1	7	1	9	4	56	60	6,67	93,33

	(OHP, komputer, buku)													
	2. Aturan dan prosedur proses pembelajaran di kelas													
	a. Saudara bersama teman terlibat dalam penetapan aturan untuk pembelajaran di ruang kelas	7	8	6	8	6	7	2	6	5	5	26	34	60
	b. Saudara menaati aturan dalam pembelajaran di ruang kelas	15	0	14	0	13	0	7	1	10	0	59	1	60
	c. Saudara mendapatkan sanksi jika melanggar aturan	13	2	14	0	12	1	8	0	8	2	55	5	60
	d. Saudara bersama teman terlibat dalam penetapan prosedur pembelajaran di kelas	3	12	6	8	10	3	3	5	7	3	29	31	60
	e. Saudara mengikuti prosedur dalam pembelajaran di ruang kelas	15	0	14	0	13	0	8	0	10	0	60	0	60
	3. Peralihan antarsegmen pelajaran													
	a. Prosesnya berlangsung tertib	15	0	13	1	10	3	6	2	7	3	51	9	60
	b. Saudara membereskan tempat duduk dan ruang kelas sebelum keluar	9	6	10	4	3	10	5	3	3	7	30	30	60
	c. Saudara bersama teman membereskan media pembelajaran sebelum keluar	9	6	11	3	4	9	6	2	5	5	35	25	60

	d. Saudara bersama teman membereskan sarana dan prasarana ruang kelas sebelum keluar	8	7	11	3	5	8	6	2	5	5	35	25	60	58,33	41,67
	e. Saudara bersama teman keluar ruang kelas/lab. Secara tertib	14	1	13	1	10	3	8	0	7	3	52	8	60	86,67	13,33
	f. Saudara tidak menemui hambatan saat peralihan	11	4	12	2	10	3	8	0	6	4	47	13	60	78,33	21,67
	4. Pengaturan siswa															
	a. Dalam rombongan belajar memiliki ketua	14	1	8	6	13	0	8	0	9	1	52	8	60	86,67	13,33
	b. Saudara berkomunikasi bersama teman dalam mengatur rombongan belajar	14	1	12	2	9	4	8	0	6	4	49	11	60	81,67	18,33
	c. Saudara bersama teman tidak menemui hambatan dalam rombongan belajar	10	5	13	1	10	3	6	2	6	4	45	15	60	75,00	25,00
C.	Pelaksanaan pembelajaran															
	1. Adaptasi kelas / laboratorium															
	a. Saudara beradaptasi di kelas / laboratorium dengan mudah	15	0	14	0	11	2	7	1	8	2	55	5	60	91,67	8,33
	b. Adaptasi Saudara dipengaruhi oleh guru mata pelajaran	14	1	12	2	9	4	6	2	8	2	49	11	60	81,67	18,33

	c. Saudara tidak mengalami hambatan saat beradaptasi di kelas/ laboratorium	15	0	14	0	11	2	7	1	7	3	54	6	60	90,00	10,00
	d. Guru memberikan motivasi kepada Saudara untuk belajar lebih giat	14	1	14	0	10	3	8	0	8	2	54	6	60	90,00	10,00
	2. Guru mengajar sesuai dengan RPP															
	a. Guru memberikan rencana pertemuan yang disertai topik materi setiap pertemuan di awal pelajaran	14	1	14	0	12	1	7	1	8	2	55	5	60	91,67	8,33
	b. Guru memberikan materi mengacu pada tujuan pembelajaran	14	1	14	0	12	1	7	1	10	0	57	3	60	95,00	5,00
	c. Guru memberikan materi sesuai dengan urutan yang benar	12	3	13	1	11	2	8	0	6	4	50	10	60	83,33	16,67
	d. Guru menyajikan materi secara kesinambungan	15	0	13	1	11	2	8	0	9	1	56	4	60	93,33	6,67
	e. Guru memberikan pelajaran langsung dengan praktik di laboratorium atau lapangan olahraga	12	3	12	2	10	3	6	2	7	3	47	13	60	78,33	21,67
	f. Guru memberikan penilaian sesuai dengan kompetensi siswa yang dinilai	15	0	14	0	13	0	8	0	10	0	60	0	60	100	0,00
	3. Penggunaan Metode Pembelajaran															

	a. Guru menyampaikan materi dengan metode yang telah ditetapkan sebelumnya	15	0	14	0	12	1	8	0	8	2	57	3	60	95,00	5,00
	b. Metode yang digunakan guru													0		
	- Ceramah	11,2,1	1	9,4,0	1	8,4,1		7,1,0		6,2,1	1	41,13,3	3	3		5,00
	- Diskusi	5,8,2		0,11,2	1	1,9,3		0,6,2		0,8,2		6,42,11	1	1		1,67
	- Tanya jawab	2,3,9	1	0,4,10		5,4,4		0,3,5		3,5,2		10,19,30	1	1		1,67
	- Observasi	5,4,5	1	3,10,1		2,7,4		1,5,2		2,6,1	1	13,32,13	2	2		3,33
	- Simulasi	4,6,3	2	7,4,2	1	1,9,3		2,3,2	1	3,6,1		17,28,11	4	4		6,67
	- Penugasan	0,7,8		0,2,12		3,2,8		0,1,7		1,3,4	2	4,15,39	2	2		3,33
	- Eksperimen	6,5,3		5,9,0		0,9,4		3,4,1	1	0,7,1	2	14,34,9	3	3		5,00
	- Latihan	2,6,7		1,6,7		2,3,8		1,3,4		3,5,2		9,23,28	0	0		0,00
	- Lainnya															
	4. Penggunaan media dan fasilitas pembelajaran															
	a. Guru menggunakan media pembelajaran yang ada di ruang kelas	15	0	14	0	12	1	8	0	9	1	58	2	60	96,67	3,33
	b. Saudara bersama teman dapat menggunakan media	15	0	13	1	13	0	8	0	7	3	56	4	60	93,33	6,67

	pembelajaran saat pembelajaran													
	c. Saudara bersama teman bertanggung jawab atas media pembelajaran	14	1	14	0	11	2	8	0	6	4	53	7	60
	d. Guru menggunakan fasilitas sekolah untuk pembelajaran	15	0	14	0	12	1	8	0	8	2	57	3	60
	e. Saudara bersama teman dapat menggunakan fasilitas sekolah saat pembelajaran	15	0	14	0	12	1	8	0	8	2	57	3	60
	f. Saudara bersama teman bertanggung jawab atas fasilitas sekolah	14	1	14	0	10	3	7	1	7	3	52	8	60
D.	Tingkat ketercapaian pembelajaran													
	1. Hasil penilaian ujian akhir semester													
	a. Guru memberikan hasil ujian akhir semester kepada siswa	15	0	13	1	10	3	6	2	7	3	51	9	60
	b. Guru memberikan ujian ulangan bagi siswa yang memiliki nilai kurang baik	15	0	14	0	12	1	8	0	10	0	59	1	60
	c. Orang tua siswa diberitahu hasil penilaian ujian akhir semester	14	1	14	0	13	0	8	0	10	0	59	1	60
	d. Guru memaparkan hasil penilaian ujian akhir semester ke													

	dalam :															
	- Buku rapor	15	0	14	0	13	0	7	1	10	0	59	1	60	98,33	1,67
	- Kertas selebaran	9	6	8	6	8	5	3	5	5	5	33	27	60	55,00	45,00
	- Papan pengumuman	6	9	9	5	1	12	2	6	2	8	20	40	60	33,33	66,67
	2. Prestasi belajar siswa														0	
	a. Saudara mengalami peningkatan prestasi belajar	13	2	14	0	10	3	7	1	7	3	51	9	60	85,00	15,00
	b. Prestasi belajar saudara sesuai dengan tujuan pembelajaran	11	4	14	0	10	3	5	3	6	4	46	14	60	76,67	23,33
	c. Saudara dapat melihat prestasi belajar berdasarkan :															
	- Ujian harian	13	2	13	1	13	0	8	0	10	0	57	3	60	95,00	5,00
	- Ujian tengah semester	11	4	14	0	13	0	8	0	10	0	56	4	60	93,33	6,67
	- Ujian akhir semester	13	2	13	1	12	1	8	0	10	0	56	4	60	93,33	6,67
	- Ujian praktik	12	3	13	1	11	2	6	2	9	1	51	9	60	85,00	15,00
	- Sikap dan perilaku saudara	10	5	13	1	10	3	6	2	8	2	47	13	60	78,33	21,67
	3. Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan tingkat ketercapaian pemahaman materi pelajaran															
	a. Saudara dapat memahami materi pelajaran yang disampaikan	14	1	13	1	11	2	8	0	7	3	53	7	60	88,33	11,67

	guru															
	b. Saudara berhasil mencapai tujuan pembelajaran dalam 1 semester.	12	4	13		11	2	7	1	6	4	49	11	60	81,67	18,33

LAMPIRAN 8. HASIL ANALISIS ANGKET SISWA MOVING CLASS KELAS XII

Kelas XII dengan jumlah 66 siswa

No	Pernyataan	KELAS XII		KELAS XII		KELAS XII		KELAS XII		KELAS XII		JUMLAH ITEM		Σ	$\%$	
		A1		A2		S1		S2		S3		Y	T		Y	T
Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T		Y	T
A.	Perencanaan pembelajaran															
	1. Jadwal Mata Pelajaran															
	a. Saudara mendapat jadwal yang berlaku untuk 1 semester	12	2	12	2	13	0	5	7	13	0	55	11	66	83,33	16,67
	b. Saudara mendapat jadwal mata pelajaran dari guru mata pelajaran	4	10	6	8	8	5	6	6	6	7	30	36	66	45,45	54,55
	c. Saudara mendapat jadwal mata pelajaran melihat di papan pengumuman	7	7	5	9	2	11	4	8	2	11	20	46	66	30,30	69,70

	d. Saudara tidak mengalami kesulitan mencari kelas mata pelajaran	12	2	12	2	10	3	9	3	9	4	52	14	66	78,79	21,21
	e. Jadwal mata pelajaran tidak mengganggu rombongan belajar lain	7	7	8	6	8	5	7	5	8	5	38	28	66	57,58	42,42
	f. Jadwal mata pelajaran menyesuaikan dengan tempat proses pembelajaran (ruang kelas, lab., lapangan olahraga)	13	1	13	1	12	1	9	3	12	1	59	7	66	89,39	10,61
	2. Silabus pembelajaran															
	a. Saudara mendapat silabus di awal pertemuan	12	2	13	1	7	6	10	2	7	6	49	17	66	74,24	25,76
	b. Saudara mendapat silabus dari guru mata pelajaran	13	1	13	1	5	8	10	2	5	8	46	20	66	69,70	30,30
	c. Saudara belajar dengan silabus sebagai pedoman belajar	13	1	13	1	8	5	10	2	8	5	52	14	66	78,79	21,21
	3. Kesiapan RPP															
	a. Saudara diberitahu tujuan pembelajaran oleh guru mata pelajaran	14	0	14	0	13	0	12	0	13	0	66	0	66	100	0,00
	b. Saudara diberitahu standar kompetensi	14	0	13	1	13	0	12	0	13	0	65	1	66	98,48	1,52
	c. Saudara diberitahu materi pelajaran yang akan disampaikan guru	14	0	13	1	12	1	12	0	12	1	63	3	66	95,45	4,55

	d. Saudara diberitahu metode pembelajaran yang akan digunakan	13	1	14	0	10	3	10	2	9	4	56	10	66	84,85	15,15
	e. Saudara diberitahu media pembelajaran yang akan digunakan	12	2	13	1	12	1	12	0	12	1	61	5	66	92,42	7,58
	f. Saudara diberitahu tempat proses pembelajaran yang akan digunakan, misalnya : ruang kelas, lab., lapangan olahraga	13	1	14	0	12	1	12	0	12	1	63	3	66	95,45	4,55
	g. Saudara diberitahu alat/sumber/bahan pembelajaran	13	1	13	1	12	1	12	0	12	1	62	4	66	93,94	6,06
	h. Saudara diberitahu sistem penilaian hasil belajar	12	2	12	2	12	1	11	1	12	1	59	7	66	89,39	10,61
B.	Manajemen Kelas															
	1. Pengaturan ruang kelas															
	a. Saudara bersama teman mengatur tempat duduk	10	6	8	6	3	9	6	6	3	9	30	36	66	45,45	54,55
	b. Saudara bersama teman menentukan atribut desain ruang kelas	2	12	2	12	1	12	0	12	1	12	6	60	66	9,09	90,91
	c. Saudara bersama teman bertanggung jawab atas kenyamanan ruang kelas	12	2	12	2	10	3	11	1	10	3	55	11	66	83,33	16,67
	d. Saudara bersama teman bertanggung jawab atas kebersihan	13	1	13	1	10	3	12	0	9	4	57	9	66	86,36	13,64

	ruang kelas													
	e. Saudara bersama teman bertanggung jawab atas ketertiban ruang kelas	13	1	13	1	11	2	12	0	11	2	60	6	66
													90,91	9,09
	f. Saudara bersama teman mengatur tata letak alat pembelajaran (OHP, komputer, buku)	1	13	1	13	1	12	1	12	1	11	5	61	66
													7,58	92,42
	2. Aturan dan prosedur proses pembelajaran di kelas													0
	a. Saudara bersama teman terlibat dalam penetapan aturan untuk pembelajaran di ruang kelas	5	9	4	10	5	8	4	8	5	8	23	43	66
													34,85	65,15
	b. Saudara menaati aturan dalam pembelajaran di ruang kelas	14	0	14	0	12	1	11	1	12	1	63	3	66
													95,45	4,55
	c. Saudara mendapatkan sanksi jika melanggar aturan	13	1	13	1	10	3	12	0	10	3	58	8	66
													87,88	12,12
	d. Saudara bersama teman terlibat dalam penetapan prosedur pembelajaran di kelas	6	8	6	8	8	5	5	7	8	5	33	33	66
													50,00	50,00
	e. Saudara mengikuti prosedur dalam pembelajaran di ruang kelas	14	0	14	0	13	0	12	0	13	0	66	0	66
													100	0,00
	3. Peralihan antarsegmen pelajaran													
	a. Prosesnya berlangsung tertib	14	0	14	0	12	1	11	1	12	1	63	3	66
													95,45	4,55

	b. Saudara membereskan tempat duduk dan ruang kelas sebelum keluar	10	4	11	3	5	8	8	4	5	8	39	27	66	59,09	40,91
	c. Saudara bersama teman membereskan media pembelajaran sebelum keluar	3	11	4	10	10	3	8	4	10	3	35	31	66	53,03	46,97
	d. Saudara bersama teman membereskan sarana dan prasarana ruang kelas sebelum keluar	11	3	11	3	8	5	7	5	8	5	45	21	66	68,18	31,82
	e. Saudara bersama teman keluar ruang kelas/lab. Secara tertib	12	2	12	2	12	1	11	1	12	1	59	7	66	89,39	10,61
	f. Saudara tidak menemui hambatan saat peralihan	13	1	14	0	11	2	8	4	10	3	56	10	66	84,85	15,15
	4. Pengaturan siswa															
	a. Dalam rombongan belajar memiliki ketua	13	1	14	0	11	2	11	1	11	2	60	6	66	90,91	9,09
	b. Saudara berkomunikasi bersama teman dalam mengatur rombongan belajar	14	0	14	0	12	1	11	1	12	1	63	3	66	95,45	4,55
	c. Saudara bersama teman tidak menemui hambatan dalam rombongan belajar	11	4	12	2	12	1	8	4	9	3	52	14	66	78,79	21,21
C.	Pelaksanaan pembelajaran															
	1. Adaptasi kelas / laboratorium															

	a. Saudara beradaptasi di kelas / laboratorium dengan mudah	14	0	14	0	12	1	11	1	12	1	63	3	66	95,45	4,55
	b. Adaptasi Saudara dipengaruhi oleh guru mata pelajaran	12	2	13	1	11	2	9	3	11	2	56	10	66	84,85	15,15
	c. Saudara tidak mengalami hambatan saat beradaptasi di kelas/ laboratorium	12	2	14	0	12	1	9	3	12	1	59	7	66	89,39	10,61
	d. Guru memberikan motivasi kepada Saudara untuk belajar lebih giat	14	0	14	0	13	0	12	0	13	0	66	0	66	100	0,00
	2. Guru mengajar sesuai dengan RPP															
	a. Guru memberikan rencana pertemuan yang disertai topik materi setiap pertemuan di awal pelajaran	12	2	14	0	12	1	9	3	11	2	58	8	66	87,88	12,12
	b. Guru memberikan materi mengacu pada tujuan pembelajaran	14	0	14	0	12	1	12	0	12	1	64	2	66	96,97	3,03
	c. Guru memberikan materi sesuai dengan urutan yang benar	14	0	14	0	12	1	12	0	11	2	63	3	66	95,45	4,55
	d. Guru menyajikan materi secara kesinambungan	12	2	12	2	13	0	12	0	13	0	62	4	66	93,94	6,06
	e. Guru memberikan pelajaran langsung dengan praktik di laboratorium atau lapangan olahraga	14	0	14	0	11	2	9	3	10	3	58	8	66	87,88	12,12
	f. Guru memberikan penilaian sesuai dengan kompetensi siswa	14	0	14	0	13	0	12	0	13	0	66	0	66	100	0,00

yang dinilai													
3. Penggunaan Metode Pembelajaran													
a. Guru menyampaikan materi dengan metode yang telah ditetapkan sebelumnya	14	0	14	0	13	0	12	0	13	0	66	0	66
b. Metode yang digunakan guru													
- Ceramah	9.6.0		10.4.0		7.4.2		10.2.1		6.3.2	2	41,18,5	2	2
- Diskusi	5.8.2		4.8.3		1.10.2		1.10.0	1	1.10.1	1	11,45,8	2	2
- Tanya jawab	1.3.10		1.3.10		3.1.9		0.3.8	1	1.3.7	2	6,13,44	3	3
- Observasi	4.7.1	2	4.9.1		4.5.4		2.5.4	2	3.4.4	2	17,29,14	6	6
- Simulasi	9.1.2	2	9.4.1		2.2.4	5	5.3.1	3	2.1.5	5	27,11,13	15	15
- Penugasan	0.0.13	1	1.0.13		2.0.11		1.1.10		2.0.11		6,1,58	1	1
- Eksperimen	10.3.1		10.3.1		3.5.0	5	2.6.3	1	3.5.1	5	27,22,6	11	11
- Latihan	1.8.5		1.9.4		0.9.4		0.8.5		3.5.4		5,39,22	0	0
- Lainnya													
4. Penggunaan media dan fasilitas pembelajaran													
a. Guru menggunakan media pembelajaran yang ada di ruang	14	0	14	0	13	0	12	0	13	0	66	0	66

	kelas															
	b. Saudara bersama teman dapat menggunakan media pembelajaran saat pembelajaran	12	2	12	2	13	0	12	0	13	0	62	4	66	93,94	6,06
	c. Saudara bersama teman bertanggung jawab atas media pembelajaran	10	4	11	3	12	1	11	1	11	2	55	11	66	83,33	16,67
	d. Guru menggunakan fasilitas sekolah untuk pembelajaran	14	0	14	0	13	0	12	0	13	0	66	0	66	100	0,00
	e. Saudara bersama teman dapat menggunakan fasilitas sekolah saat pembelajaran	14	0	14	0	12	1	12	0	12	1	64	2	66	96,97	3,03
	f. Saudara bersama teman bertanggung jawab atas fasilitas sekolah	12	2	12	2	12	1	12	0	12	1	60	6	66	90,91	9,09
D.	Tingkat ketercapaian pembelajaran															
	1. Hasil penilaian ujian akhir semester															
	a. Guru memberikan hasil ujian akhir semester kepada siswa	14	0	14	0	13	0	12	0	13	0	66	0	66	100	0,00
	b. Guru memberikan ujian ulangan bagi siswa yang memiliki nilai kurang baik	14	0	14	0	13	0	12	0	13	0	66	0	66	100	0,00
	c. Orang tua siswa diberitahu hasil penilaian ujian akhir	14	0	14	0	13	0	12	0	13	0	66	0	66	100	0,00

semester															
d. Guru memaparkan hasil penilaian ujian akhir semester ke dalam :															
- Buku rapor	14	0	14	0	13	0	12	0	13	0	66	0	66	100	0,00
- Kertas selebaran	10	4	10	4	5	8	12	0	6	7	43	23	66	65,15	34,85
- Papan pengumuman	10	4	10	4	5	8	12	0	6	7	43	23	66	65,15	34,85
2. Prestasi belajar siswa															
a. Saudara mengalami peningkatan prestasi belajar	13	1	13	1	12	1	12	0	12	1	62	4	66	93,94	6,06
b. Prestasi belajar saudara sesuai dengan tujuan pembelajaran	14	0	14	0	12	1	12	0	12	1	64	2	66	96,97	3,03
c. Saudara dapat melihat prestasi belajar berdasarkan :															
- Ujian harian	14	0	14	0	12	1	12	0	12	1	64	2	66	96,97	3,03
- Ujian tengah semester	14	0	14	0	12	1	12	0	12	1	64	2	66	96,97	3,03
- Ujian akhir semester	14	0	14	0	13	0	12	0	13	0	66	0	66	100	0,00
- Ujian praktek	14	0	14	0	11	2	12	0	11	2	62	4	66	93,94	6,06
- Sikap dan perilaku saudara	14		14	0	13	0	12	0	13	0	66	0	66	100	0,00
3. Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan tingkat ketercapaian															

pemahaman materi pelajaran														
a. Saudara dapat memahami materi pelajaran yang disampaikan guru	14	0	14	0	12	1	12	0	12	1	64	2	66	96,97
b. Saudara berhasil mencapai tujuan pembelajaran dalam 1 semester.	14	0	14	0	12	1	12	0	12	1	64	2	66	96,97
														3,03

LAMPIRAN 9. PRESENTASE ANGKET MOVING CLASS SISWA SMA N 2 WATES

No.	Pernyataan	Kelas X (N=60)		Kelas XI (N=60)		Kelas XII (N=66)		Jumlah Persentase	
		Y(%)	Tidak (%)	Y (%)	Tidak (%)	Y (%)	Tidak (%)	Y (%)	Tidak (%)
A.	Perencanaan pembelajaran								
	1. Jadwal Mata Pelajaran								
	a. Siswa mendapat jadwal yang berlaku untuk 1 semester	78,33	21,67	68,33	31,67	83,33	16,67	76,66	23,34
	b. Siswa mendapat jadwal mata pelajaran dari guru mata pelajaran	23,33	76,67	46,67	53,33	45,45	54,55	38,48	61,52
	c. Siswa mendapat jadwal mata pelajaran melihat di papan pengumuman	15,00	85,00	6,67	93,33	30,33	69,67	17,33	82,67
	d. Siswa tidak mengalami kesulitan mencari kelas mata pelajaran	93,33	6,67	88,33	11,67	78,79	21,21	86,82	13,18
	e. Jadwal mata pelajaran tidak mengganggu rombongan belajar lain	56,67	43,33	36,67	63,33	57,58	42,42	50,31	49,69
	f. Jadwal mata pelajaran menyesuaikan dengan tempat proses pembelajaran	78,33	21,67	81,67	18,33	89,39	10,61	83,13	16,87

	(ruang kelas, lab., lapangan olahraga)							
	Rata-rata	57,50	42,50	54,72	45,28	64,15	35,86	58,79
	2. Silabus pembelajaran							
	a. Siswa mendapat silabus di awal pertemuan	75,00	25,00	75,00	25,00	74,20	25,80	74,73
	b. Siswa mendapat silabus dari guru mata pelajaran	83,30	16,70	75,00	25,00	69,70	30,30	76,00
	c. Siswa belajar dengan silabus sebagai pedoman belajar	78,30	21,70	68,30	31,70	78,80	21,20	75,13
	Rata-rata	78,87	21,13	72,77	27,23	74,23	25,77	75,29
	3. Kesiapan RPP							
	a. Siswa diberitahu tujuan pembelajaran oleh guru mata pelajaran	96,67	3,33	81,67	18,30	100,00	0,00	92,78
	b. Siswa diberitahu standar kompetensi	98,33	1,67	95,00	5,00	98,50	1,52	97,28
	c. Siswa diberitahu materi pelajaran yang akan disampaikan guru	96,67	3,33	100,00	0,00	95,50	4,55	97,39
	d. Siswa diberitahu metode pembelajaran yang akan digunakan	91,67	8,33	86,67	13,33	84,80	15,20	87,71
	e. Siswa diberitahu media pembelajaran yang akan digunakan	86,67	13,30	85,00	15,00	92,40	7,58	88,02
	f. Siswa diberitahu tempat proses pembelajaran yang akan digunakan, misalnya : ruang kelas, lab., lapangan olahraga	95,00	5,00	95,00	5,00	95,50	4,55	95,17
	g. Siswa diberitahu alat/sumber/bahan pembelajaran	85,00	15,00	96,67	3,33	93,90	6,06	91,86
	h. Siswa diberitahu sistem penilaian hasil belajar	91,67	8,33	90,00	10,00	89,40	10,60	90,36
	Rata-rata	92,71	7,29	91,25	8,75	93,75	6,26	92,57
B.	Manajemen Kelas							
	1. Pengaturan ruang kelas							
	a. Siswa bersama teman mengatur tempat duduk	46,67	53,33	56,67	43,33	45,45	54,55	49,60
	b. Siswa bersama teman menentukan atribut desain ruang kelas	6,67	93,33	11,67	88,33	9,09	90,90	9,14
	c. Siswa bersama teman bertanggung jawab atas kenyamanan ruang kelas	85,00	15,00	81,67	18,33	83,33	16,67	83,33
	d. Siswa bersama teman bertanggung jawab atas kebersihan ruang kelas	86,67	13,33	83,33	16,67	86,36	13,63	85,45
	e. Siswa bersama teman bertanggung jawab atas ketertiban ruang kelas	90,00	10,00	81,67	18,33	90,90	9,09	87,52
	Rata-rata	86,67	13,33	83,33	16,67	86,36	13,63	85,45

f. Siswa bersama teman mengatur tata letak alat pembelajaran (OHP, komputer, buku)	26,67	73,33	6,67	93,33	9,09	90,90	14,14	85,85
Rata-rata	56,95	43,05	53,61	46,39	54,04	45,96	54,87	45,13
2. Aturan dan prosedur proses pembelajaran di kelas								
a. Siswa bersama teman terlibat dalam penetapan aturan untuk pembelajaran di ruang kelas	45,00	55,00	43,30	56,70	34,80	65,20	41,03	58,97
b. Siswa menaati aturan dalam pembelajaran di ruang kelas	93,30	6,67	98,30	1,67	95,50	4,55	95,70	4,30
c. Siswa mendapatkan sanksi jika melanggar aturan	90,00	10,00	91,70	8,33	87,90	12,10	89,87	10,14
d. Siswa bersama teman terlibat dalam penetapan prosedur pembelajaran di kelas	41,70	58,30	48,30	51,70	50,00	50,00	46,67	53,33
e. Siswa mengikuti prosedur dalam pembelajaran di ruang kelas	93,30	6,67	100,00	0,00	100,00	0,00	97,77	2,22
Rata-rata	72,66	27,33	76,32	23,68	73,64	26,37	74,21	25,79
3. Peralihan antarsegmen pelajaran								
a. Prosesnya berlangsung tertib	85,00	15,00	85,00	15,00	95,50	4,55	88,50	11,52
b. Siswa membereskan tempat duduk dan ruang kelas sebelum keluar	85,00	15,00	50,00	50,00	59,10	40,90	64,70	35,30
c. Siswa bersama teman membereskan media pembelajaran sebelum keluar	60,00	40,00	58,30	41,70	53,00	47,00	57,10	42,90
d. Siswa bersama teman membereskan sarana dan prasarana ruang kelas sebelum keluar	71,70	28,30	58,30	41,70	68,20	31,80	66,07	33,93
e. Siswa bersama teman keluar ruang kelas/lab. Secara tertib	78,30	21,70	86,70	13,30	89,40	10,60	84,80	15,20
f. Siswa menemui hambatan saat peralihan	43,30	56,70	21,70	78,30	15,20	84,80	26,73	73,27
Rata-rata	70,55	29,45	60,00	40,00	63,40	36,61	64,65	35,35
4. Pengaturan siswa								
a. Dalam rombongan belajar memiliki ketua	98,30	3,33	86,70	13,30	90,90	9,09	91,97	8,57
b. Siswa berkomunikasi bersama teman dalam mengatur rombongan belajar	91,70	8,33	81,70	18,30	95,50	4,55	89,63	10,39
c. Siswa bersama teman menemui hambatan dalam rombongan belajar	53,30	46,70	25,00	75,00	21,20	77,30	33,17	66,33
Rata-rata	81,10	19,45	64,47	35,53	69,20	30,31	71,59	28,43

C.	Pelaksanaan pembelajaran							
	1. Adaptasi kelas / laboratorium							
	a. Siswa beradaptasi di kelas / laboratorium dengan mudah	85,00	15,00	91,70	8,33	95,50	4,55	90,73
	b. Adaptasi Siswa dipengaruhi oleh guru mata pelajaran	83,30	16,70	81,70	18,30	84,40	15,20	83,13
	c. Siswa mengalami hambatan saat beradaptasi di kelas/ laboratorium	31,70	68,30	10,00	90,00	10,60	89,40	17,43
	d. Guru memberikan motivasi kepada Siswa untuk belajar lebih giat	93,30	6,67	90,00	10,00	100,00	0,00	94,43
	Rata-rata	73,33	26,67	68,35	31,66	72,63	27,29	71,43
	2. Guru mengajar sesuai dengan RPP							
	a. Guru memberikan rencana pertemuan yang disertai topik materi setiap pertemuan di awal pelajaran	88,30	11,70	91,70	8,33	87,90	12,10	89,30
	b. Guru memberikan materi mengacu pada tujuan pembelajaran	96,70	3,33	95,00	5,00	97,00	3,03	96,23
	c. Guru memberikan materi sesuai dengan urutan yang benar	95,00	5,00	83,30	16,70	95,50	4,55	91,27
	d. Guru menyajikan materi secara kesinambungan	9,30	6,67	93,30	6,67	93,90	6,06	65,50
	e. Guru memberikan pelajaran langsung dengan praktik di laboratoium atau lapangan olahraga	81,70	18,30	78,30	21,70	87,90	12,10	82,63
	f. Guru memberikan penilaian sesuai dengan kompetensi siswa yang dinilai	90,00	10,00	100,00	0,00	100,00	0,00	96,67
	Rata-rata	76,83	9,17	90,27	9,73	93,70	6,31	86,93
	3. Penggunaan Metode Pembelajaran							
	a. Guru menyampaikan materi dengan metode yang telah ditetapkan sebelumnya	90,00	10,00	95,00	5,00	100,00	0,00	95,00
	b. Metode yang digunakan guru							
	- Ceramah							
	- Diskusi							
	- Tanya jawab							
	- Observasi							
	- Simulasi							

	- Penugasan							
	- Eksperimen							
	- Latihan							
	- Lainnya							
	4. Penggunaan media dan fasilitas pembelajaran							
	a. Guru menggunakan media pembelajaran yang ada di ruang kelas	96,70	3,33	96,70	3,33	100,00	0,00	97,80
	b. Siswa bersama teman dapat menggunakan media pembelajaran saat pembelajaran	90,00	10,00	93,30	6,67	93,90	6,06	92,40
	c. Siswa bersama teman bertanggung jawab atas media pembelajaran	81,70	18,30	88,30	11,70	83,30	16,70	84,43
	d. Guru menggunakan fasilitas sekolah untuk pembelajaran	100,00	0,00	95,00	5,00	100,00	0,00	98,33
	e. Siswa bersama teman dapat menggunakan fasilitas sekolah saat pembelajaran	93,30	6,67	95,00	5,00	97,00	3,03	95,10
	f. Siswa bersama teman bertanggung jawab atas fasilitas sekolah	96,70	3,33	86,70	13,30	90,90	9,09	91,43
	Rata-rata	93,07	6,94	92,50	7,50	94,18	5,81	93,25
D.	Tingkat ketercapaian pembelajaran							
	1. Hasil penilaian ujian akhir semester							
	a. Guru memberikan hasil ujian akhir semester kepada siswa	95,00	5,00	85,00	15,00	100,00	0,00	93,33
	b. Guru memberikan ujian ulangan bagi siswa yang memiliki nilai kurang baik	100,00	0,00	98,33	1,67	100,00	0,00	99,44
	c. Orang tua siswa diberitahu hasil penilaian ujian akhir semester	96,73	3,33	98,33	1,67	100,00	0,00	98,35
	d. Guru memaparkan hasil penilaian ujian akhir semester ke dalam :							
	- Buku rapor	91,67	8,33	98,33	1,67	100,00	0,00	96,67
	- Kertas selebaran	78,33	21,73	55,00	45,00	65,20	34,80	66,18
	- Papan pengumuman	48,33	51,73	33,33	66,70	65,20	34,80	48,95
	Rata-rata	85,01	15,02	78,05	21,95	88,40	11,60	83,82
	2. Prestasi belajar siswa							

	a. Siswa mengalami peningkatan prestasi belajar	93,30	6,67	85,00	15,00	93,90	6,06	90,73	9,24
	b. Prestasi belajar Siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran	90,00	10,00	76,70	23,30	97,00	3,03	87,90	12,11
	c. Siswa dapat melihat prestasi belajar berdasarkan :							0,00	0,00
	- Ujian harian	96,70	3,33	95,00	5,00	97,00	3,03	96,23	3,79
	- Ujian tengah semester	96,70	3,33	93,30	6,67	97,00	3,03	95,67	4,34
	- Ujian akhir semester	96,70	3,33	93,30	6,67	100,00	0,00	96,67	3,33
	- Ujian praktik	93,30	6,67	85,00	15,00	93,90	6,06	90,73	9,24
	- Sikap dan perilaku Siswa	93,30	6,67	78,30	21,70	100,00	0,00	90,53	9,46
	Rata-rata	94,29	5,71	86,66	13,33	96,97	3,03	92,64	7,36
	3. Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan tingkat ketercapaian pemahaman materi pelajaran								
	a. Siswa dapat memahami materi pelajaran yang disampaikan guru	93,30	6,67	88,30	11,70	97,00	3,03	92,87	7,13
	b. Siswa berhasil mencapai tujuan pembelajaran dalam 1 semester.	90,00	10,00	81,70	18,30	97,00	3,03	89,57	10,44
	Rata-rata	91,65	8,34	85,00	15,00	97,00	3,03	91,22	8,79

LAMPIRAN 10. ANALISIS ANGKET *MOVING CLASS* SISWA UNTUK METODE PEMBELAJARAN YANG DIGUNAKAN
GURU

KELAS X DENGAN JUMLAH SISWA 60

NO.	Pernyataan	KELAS X A			KELAS X B			KELAS X C			KELAS X D			JUMLAH			Σ	kelas X %								
		YA		T	YA		T		YA		T															
		awal	tengah	akhir	awal	tengah	akhir		awal	tengah	akhir															
1	Ceramah	9	5	1	10	5	0	9	4	1	1	10	5	0	38	19	2	1	60	63,33	31,67	3,33	1,67			
2	Diskusi	3	10	2	2	10	3	1	3	10	1	2	11	2	8	34	17	1	60	13,33	56,67	28,33	1,67			
3	Tanya Jawab	0	6	9	0	7	8	2	3	10		2	3	10	4	19	37	0	60	6,67	31,67	61,67	0,00			
4	Observasi	3	9	2	1	2	10	3	3	10	2		3	10	2	11	39	9	1	60	18,33	65,00	15,00	1,67		
5	Simulasi	4	9		1	5	10	0	2	7	6		3	8	5	14	34	11	1	60	23,33	56,67	18,33	1,67		
6	Penugasan	1	0	13	1	1	1	13		0	2	13		0	1	14		2	4	53	1	60	3,33	6,67	88,33	1,67
7	Eksperimen	2	11	2	2	11	2	2	13	0		2	13	0	8	48	4	0	60	13,33	80,00	6,67	0,00			
8	Latihan	1	8	6	0	9	6	0	4	11		0	3	12	1	24	35	0	60	1,67	40,00	58,33	0,00			

KELAS XI DENGAN JUMLAH SISWA 60

No.	Pernyataan	KELAS XI A1			KELAS XI A2			KELAS XI S1			KELAS XI S2			KELAS XI S3			JUMLAH ITEM (Σ)			Σ N	% YA T							
		YA		T	YA		T		YA		T																	
		awal	tengah	akhir	awal	tengah	akhir		awal	tengah	akhir																	
1	Ceramah	11	2	1	1	9	4	0	1	8	4	1	7	1	0	6	2	1	1	41	13	3	3	60	68,33	21,67	5,00	5,00
2	Diskusi	5	8	2	0	11	2	1	1	9	3	0	0	6	2	0	8	2	6	42	11	1	60	10,00	70,00	18,33	1,67	
3	Tanya jawab	2	3	9	1	0	4	10		5	4	4	0	3	5	3	5	2	10	19	30	1	60	16,67	31,67	50,00	1,67	
4	Observasi	5	4	5	1	3	10	1		2	7	4	1	5	2	2	6	1	1	13	32	13	2	60	21,67	53,33	21,67	3,33
5	Simulasi	4	6	3	2	7	4	2	1	1	9	3	2	3	2	1	3	6	1	17	28	11	4	60	28,33	46,67	18,33	6,67
6	Penugasan	0	7	8	0	2	12		3	2	8	0	1	7	1	3	4	2	4	15	39	2	60	6,67	25,00	65,00	3,33	
7	Eksperimen	6	5	3	5	9	0		0	9	4	3	4	1	1	0	7	1	2	14	34	9	3	60	23,33	56,67	15,00	5,00
8	Latihan	2	6	7	1	6	7		2	3	8	1	3	4	3	5	2	9	23	28	0	60	15,00	38,33	46,67	0,00		

KELAS XII DENGAN JUMLAH SISWA 66

No.	Pernyataan	KELAS XII A1			KELAS XII A2			KELAS XII S1			KELAS XII S2			KELAS XII S3			JUMLAH ITEM			Σ N	% YA T							
		YA		T	YA		T		YA		T																	
		awal	tengah	akhir	awal	tengah	akhir		awal	tengah	akhir																	
1	Ceramah	9	6	0	9	4	0	7	4	2	9	2	1	6	3	2	2	40	19	5	2	66	60,61	28,79	7,576 3,03			
2	Diskusi	5	8	2	4	8	3	1	9	2	1	9	0	1	1	10	1	1	12	44	8	2	66	18,18	66,67	12,12 3,03		
3	Tanya jawab																											
4	Observasi	4	7	1	2	4	8	1	4	5	4	2	5	4	2	3	4	4	2	17	29	14	6	66	25,76	43,94	21,21 9,091	
5	Simulasi	9	1	2	2	9	4	1	2	2	4	5	5	3	1	3	2	1	5	5	27	11	13	15	66	40,91	16,67	19,7 22,73
6	Penugasan	0	0	13	1	1	0	13	2	0	11	1	1	10		2	0	11		6	1	58	1	66	9,091	1,515	87,88 1,515	
7	Eksperimen	10	3	1	9	3	1	3	5	0	5	2	6	3	1	3	5	1	5	27	22	6	11	66	40,91	33,33	9,091 16,67	
8	Latihan	1	8	5	1	9	4	0	9	4		0	8	5		3	5	4		5	39	22	0	66	7,576	59,09	33,33 0	

LAMPIRAN 11. KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL (KKM)

KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL (KKM)
MASING-MASING MATA PELAJARAN
SMA NEGERI 2 WATES
TAHUN PELAJARAN 2008 / 2009

NO	MATA PELAJARAN / MULOK	KKM	KKM	KKM	KKM	KKM
		KLAS X	KLAS XI	KLAS XI	KLAS XII	KLAS XII
		UMUM	IPA	IPS	IPA	IPS
1.	Pendidikan Agama	75	75	75	75	75
2.	Pendidikan Kewarganegaraan	75	75	75	75	75
3.	Bahasa Indonesia	75	75	75	75	75
4.	Bahasa Inggris	75	75	75	75	75
5.	Matematika	75	75	75	75	75
6.	Seni Budaya	75	75	75	75	75
7.	Sejarah	75	75	75	75	75
8.	Geografi	75		75		75
9.	Ekonomi	75		75		75
10.	Sosiologi	75		75		75
11.	Fisika	75	75		75	75
12.	Kimia	75	75		75	
13.	Biologi	75	75		75	
14.	Pendidikan Jasmani, Olahraga & Kesehatan	75	75	75	75	75
15.	Bahasa Jerman	75	75	75	75	75
16.	Teknologi Informatika dan Komunikasi	75	75	75	75	75
17.	Bahasa, Sastra dan Budaya Jawa	75	75	75	75	75

LAMPIRAN 12. CONTOH RPP**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Sekolah : SMA N 2 Wates

Mata Pelajaran : Sosiologi

Kelas/Semester : XI/ I

Alokasi Waktu : 4 x 45 menit (2 kali pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran :

Standar kompetensi :

Kemampuan memahami struktur sosial serta berbagai faktor penyebab konflik dan mobilitas sosial

Kompetensi Dasar :

Kemampuan menganalisis faktor penyebab konflik sosial dalam masyarakat

Indikator :

1. menjelaskan pemahaman mengenai konflik dan kekerasan
2. menjelaskan pemahaman tentang teori kekerasan

B. Materi Pembelajaran :

- Konflik dan kekerasan
- Teori-teori kekerasan

C. Metode Pembelajaran :

Ceramah bervariasi, diskusi dan tanya jawab

D. Langkah-langkah :**I. Pendahuluan**

- Guru memberikan salam pembuka dilanjutkan dengan presensi siswa.
- Guru menyampaikan rencana kegiatan belajar, kompetensi dan buku-buku yang digunakan
- Guru *mereview* materi sebelumnya dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa dan menawarkan pada siswa apabila ada materi yang belum jelas
- Guru membangun persepsi siswa tentang konflik sosial dengan memberikan contoh pemahaman konflik yang terjadi dalam masyarakat.

II. Kegiatan Inti

- Guru menerangkan materi pembelajaran tentang konflik dan kekerasan, setelah itu mengenai reori-teori kekerasan
- Ketika guru menjelaskan, siswa dipersilahkan mengajukan pertanyaan dengan cara yang telah disepakati
- Guru dan siswa membuat refleksi/ kesimpulan bersama.

III. Penutup

- Guru mengulang kembali materi dengan memberikan satu pertanyaan mengenai analisis permasalahan.
- Guru menginformasikan tentang materi pembelajaran pertemuan berikutnya.
- Guru menutup pelajaran dengan salam.

E. Sumber Belajar :

Alat : hand out, white board

Sumber :

Idianto M, 2004. *Sosiologi: Untuk SMA Kelas XI*, Jakarta: Erlangga.

Soerjono Soekanto, 2004, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali.

Saptono, 2007, *Sosiologi:Untuk SMA Kelas XI*, Jakarta:Phibeta

F. Penilaian :

- penilaian dengan pendekatan ketrampilan proses (individu /kelompok)
- penilaian dengan memberikan kuis

Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instumen	Instrumen
Membedakan konflik dengan kekerasan	<ul style="list-style-type: none"> - Pengamatan proses - kuis 	<ul style="list-style-type: none"> - lembar pengamatan - tanya jawab 	Mengapa konflik dengan kekerasan lebih berkemungkinan terjadi pada masyarakat tertutup?
Mendeskripsikan teori-teori kekerasan	<ul style="list-style-type: none"> - pengamatan proses - kuis 	<ul style="list-style-type: none"> - lembar pengamatan - tanya jawab 	Berikan contoh kekerasan menurut teori-teori yang ada!

Wates, 9 Agustus 2009

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran Guru Mata Pelajaran

Drs. Mudijono

NIP. 19550710 1978031 007

Drs. Sudarna

NIP. 19620830 1989 1 008

LAMPIRAN 13. CONTOH KARTU INVENTARIS RUANGAN

KARTU INVENTARIS RUANGAN

PROPINSI : Daerah Istimewa Yogyakarta
KABUPATEN : Kulon Progo
UNIT KERJA : Dinas Pendidikan

No. Kode
Lokasi :

SATUAN KERJA : SMA N 2 Wates
RUANGAN :
BAHASA
INGGRIS **INGGRIS**

xx) kasi : 12.12.03.08.00.01.02.40

No	Nama / Jenis Barang	Merk / Model	No. Seri Pabrik	Ukuran	Bahan	Tahun Pembua- tan/Pembelian	No. Kode Barang	Jumlah Barang Register (x)	Harga Pembe - lian Perolehan	Keadaan Barang			Keterangan/ Mutasi dll
										Baik (B)	Kurang Baik (KB)	Rusak Berat (RB)	
1	Meja Guru				Kayu	03.06.04.01*		1	250				
2	Kursi Guru				Besi	02.06.02.01.05		1	100				
3	Meja Siswa				Besi	02.06.02.01.03		20	1,165				
4	Kursi Siswa				Besi	02.06.02.01.05		40	256				
5	Papan Tulis					02.06.01.05.08		1	15				
6	Papan Absensi					02.06.01.05.09		1	5				
7	Penumpu Bendera				Kayu	02.06.02.06.32		1	5				
8	Gbr Burung Garuda				Kertas	02.06.02.06.28		1	1,5				
9	Gbr Presiden				Kertas	02.06.02.06.29		1	2,5				
10	Gbr Wakil Presiden				Kertas	02.06.02.06.29		1	2,5				
11	Gbr pahlawan				Kertas	02.06.02.06.28		1	1,5				

12	Teks Pancasila			Kertas	02.06.02.06.28	1	1,5			
13	Teks Sumpah Pemuda			Kertas	02.06.02.06.28	1	1,5			
14	Rak Kayu			Kayu	02.06.01.04.03	1				

Mengetahui
Kepala SMA N 2 Wates

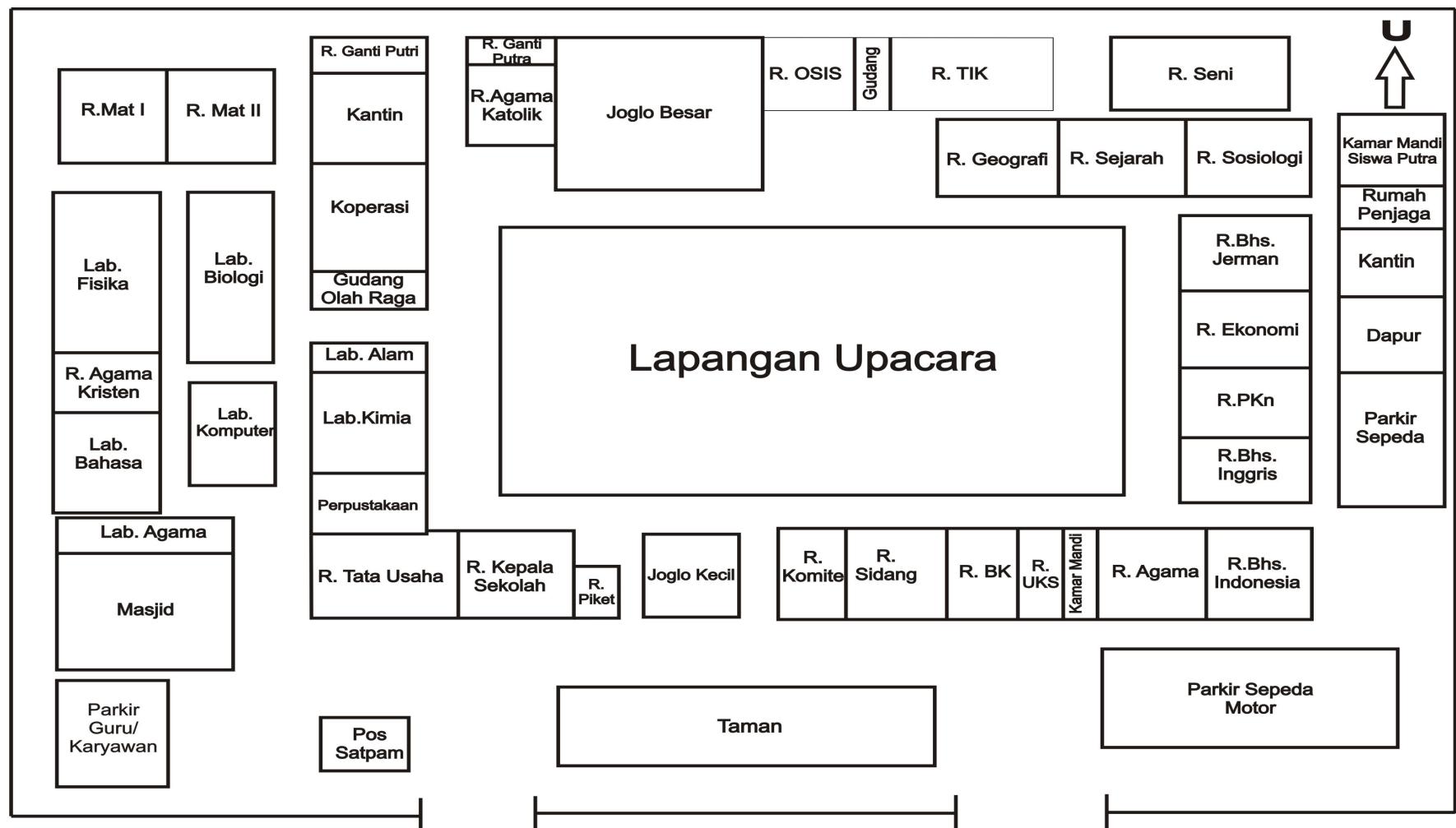
Kulon Progo, September 2008
Pengurus Barang

Drs. MUDJIJONO
NIP 130686063

ENI SUPARMI
NIP 132091467

- x) Tuliskan jumlah/register dalam lajur ybs
- xx) Diisi sampai dengan Kode Unit/Satuan Kerja (Tahun tidak ditulis)

LAMPIRAN 14. DENAH RUANG SMA N 2 WATES



LAMPIRAN 15. JADWAL PELAJARAN

JADWAL PELAJARAN SEMESTER 2 SMA 2 WATES**TAHUN PELAJARAN 2009/ 2010**

HARI	JAM	KELAS X				KELAS XI					KELAS XII					PIKET WKS & GURU/BK	
		A	B	C	D	A.1	A.2	S.1	S.2	S.3	A.1	A.2	S.1	S.2	S.3	No.	Nama Guru
SENIN	1	UPACARA				UPACARA					UPACARA					1	DRS.P.SURJIYANTA
	.2.	bio	Ind	jer	mat	agm	sel	eko	mat	or	kim	fis	mat	tik	Ind	2	DRS. SUDARNA
	3	bio	ind	jer	mat	agm	mul	eko	mat	or	kim	fis	mat	tik	Ind	3	RR.ESTI SUTARI,S.Pd
	4	ind	bio	mat	jer	sej	agm	geo	sos	eko	fis	kim	or	eko	tik	4	KHUSNUL KHOTIMAH,S.Pd
	5	ind	bio	mat	jer	mul	agm	geo	sos	eko	fis	kim	or	eko	tik	5	ISNURYANTI,S.Pd
	6	jer	mat	agm	ind	fis	kim	sos	eko	mat	bio	tik	eko	Ind	mat	6	SITI FATONAH,S.Pd
	7	jer	mat	agm	ind	fis	kim	sos	eko	mat	bio	tik	eko	Ind	mat	7	Eko XII di R . PKn
	8	mat	jer	ind	agm	kim	fis	mat	geo	sos	tik	bio	sej	mat	eko	8	Mat XI di R. BK
	9	mat	jer	ind	agm	kim	fis	mat	geo	sos	tik	bio	sej	mat	eko	9	Ind XII di R. Ing
SELASA	1	bio	geo	ing	kim	jer	tik	mat	or	ing	fis	mat	eko	ing	agm	1	DRA.RUDIYATI
	2	bio	geo	ing	kim	jer	tik	mat	or	ing	fis	mat	eko	ing	agm	2	DRS.P.SURJIYANTA
	3	geo	ing	kim	eko	tik	jer	or	ing	mat	bio	fis	ing	agm	mat	3	BASUKI J.P,S.Pd
	4	geo	ing	kim	eko	tik	jer	or	ing	mat	bio	fis	ing	agm	mat	4	RR.ESTI SUTARI,S.Pd
	5	kim	bio	eko	ing	ing	mat	jer	tik	geo	mat	ing	agm	sej	eko	5	SUTARMI,S.Th
	6	kim	bio	eko	ing	ing	mat	jer	tik	geo	mat	ing	agm	sej	eko	6	Ing XI di R. Ind
	7	bk	kim	geo	agm	mat	fis	ing	jer	tik	ing	bio	mat	eko	sej	7	Ing XII di R. PKn
	8	agm	kim	geo	bk	mat	fis	ing	jer	tik	ing	bio	mat	eko	sej	8	Eko XII di R. Sos
	9	ing	bk	agm	geo	fis	ing	tik	mat	jer							
	10	ing	agm	bk	geo	fis	ing	tik	mat	jer							
RABU	1	tik	mat	sos	bio	ing	or	pkn	mat	Ind	kim	fis	mul	mat	sni	1	ANANG SUTARTA,S.Pd
	2	tik	mat	sos	bio	ing	or	pkn	mat	Ind	kim	fis	sni	mat	mul	2	DRS. SUDARNA
	3	mat	tik	bio	sos	or	ing	mat	pkn	eko	fis	mat	ing	mul	eko	3	ISNURYANTI,S.Pd
	4	mat	tik	bio	sos	or	ing	mat	pkn	eko	fis	mat	ing	sni	eko	4	TRI ASIH ,S.Pd
	5	mul	sos	sej	mat	kim	fie	ind	eko	pkn	sni	jer	mat	eko	ing	5	DWI NURAHMAWATI,S.Pd
	6	sej	sos	mul	mat	kim	fis	ind	eko	pkn	bio	jer	mat	eko	ing	6	Khusnul Kh,S.Pd
	7	pkn	mul	mat	tik	fis	kim	eko	ind	mat	jer	sni	eko	ing	mat	7	Mat XI di BK
	8	pkn	sej	mat	tik	fis	kim	eko	ind	mat	jer	bio	eko	ing	mat	8	Ing XII di R. Geo
	9	sos	pkn	tik	sej												Ing XI di R. Agm
	10	sos	pkn	tik	mul												
KAMIS	1	sni	fis	kim	ing	bk	sni	agm	ing	ind	pkn	sej	Ind	sos	or	1	ANANG SUTARTA,S.Pd
	2	sni	fis	kim	ing	sni	bk	agm	ing	ind	pkn	mul	Ind	sej	or	2	DRA.RUDJYAT!
	3	fis	sni	ing	kim	ing	Ind	sni	ind	agm	Ind	pkn	sej	or	geo	3	SUTARMI,S.Th
	4	fis	sni	ing	kim	ing	ind	sej	ind	agm	Ind	pkn	sos	or	geo	4	RR.ESTI SUTARI,S.Pd
	5	kim	ing	sni	fis	ind	fis	ing	agm	sej	mul	ind	geo	pkn	ing	5	Ing XII di R. Bio
	6	kim	ing	sni	fis	ind	fis	ing	agm	sni	sej	ind	geo	pkn	ing	6	Sni X di R. Mat 1
	7	ing	kim	fis	sni	fis	pkn	ind	sni	ing	agm	tik	geo	sej		7	Ing XI di R. Eko
	8	ing	kim	fis	sni	fis	pkn	ind	sej	ing	agm	tik	geo	sos		8	Fis X di R. Mat 2
JUMAT	1	ing	Ind	or	pkn	agm	bio	sej	sos	eko	agm	fis	geo	Ind	jer	1	ANANG SUTARTA,S.Pd
	2	ing	Ind	or	pkn	bio	agm	sej	mul	eko	agm	fis	geo	Ind	jer	2	DRS.SUDARNA
	3	agm	ing	bio	or	pkn	mat	sos	eko	sej	fis	mat	Ind	jer	geo	3	KHUSNUL KHOTIMAH,S.Pd
	4	agm	ing	bio	or	pkn	mat	mul	eko	sej	fis	mat	Ind	jer	geo	4	SITI FATONAH,S.Pd
	5	ind	agm	pkn	bio	mat	ing	eko	sej	sos	mat	kim	jer	geo	Ind	5	Ing XI di R. Sni
	6	ind	agm	pkn	bio	mat	ing	eko	sej	mul	mat	kim	jer	geo	Ind	6	Ind XII di R. BK
	7	SHOLAT JUMAT				SHOLAT JUMAT					SHOLAT JUMAT						
SABTU	1	mat	or	fis	ing	bio	Ind	agm	bk	ing	or	Ind	pkn	mat	sos	1	DRA.RUDIYATI
	2	mat	or	fis	ing	bio	Ind	bk	agm	ing	or	Ind	pkn	mat	sos	2	DRS.P.SURJIYANTA
	3	or	mat	Ind	fis	mat	bio	eko	geo	bk	agm	or	eko	sos	pkn	3	SITI FATONAH,S.Pd
	4	or	mat	Ind	fis	mat	bio	eko	geo	agm	bk	or	eko	sos	pkn	4	SUHARNI,S.Pd
	5	eko	fis	mat	ind	bio	mat	ing	eko	geo	ind	ing	bk	eko	agm	5	Sumirah,S.Pd
	6	eko	fis	mat	ind	bio	mat	ing	eko	geo	ind	ing	agm	eko	bk	6	Ind XII di R.Sni
	7	fis	eko	ing	mat	Ind	bio	geo	ing	eko	mat	bk	sos	agm	eko	7	Ing XI di R.Kim
	8	fis	eko	ing	mat	ind	bio	geo	ing	eko	mat	agm	sos	bk	eko	8	Ing XII di R. Sej
																	Ind XI di R. Jer

SENIN

BIASA

JUMAT

WATES, OKTOBER 2009

JAM

1	07.00-07.50	07.10-07.55	07.00-07.45
2	07.50-08.30	07.55-08.40	07.45-08.30
3	08.30-09.10	08.50-09.35	08.40-09.25
4	09.20-10.00	09.35-10.20	09.25-10.10
5	10.00-10.40	10.30-11.15	10.20-11.00

Kepala SMAN 2 Wates



LAMPIRAN 16. FOTO-FOTO TERKAIT DENGAN SISTEM PEMBELAJARAN MOVING CLASS DI SMA N 2 WATES

1. Perpustakaan



Perpustakaan Sekolah



Perpustakaan Kelas MP

2. Laboratorium



Lab. Fisika



Lab. Agama



Lab. Bahasa



Lab. Komputer

3. Sarana Olah Raga



4. Media Pembelajaran



Komputer, LCD, OHP



Alat Peraga Biologi



Earphone



Gelas Ukur

5. Papan Pengumuman



6. Setting Ruang Mata Pelajaran



Berhadapan



Berbanjar ke belakang



Melingkar

Berbanjar ke belakang

LAMPIRAN 17. SURAT IJIN



**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
 Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
 Telp.(0274) 586168 Psw.(221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)
 E-mail: humas_fip@uny.ac.id Home Page: <http://fip.uny.ac.id>



Certificate No. QSC 00687

No. : 4024/H.34.11./PL/2009

Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.
 Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
 Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
 Setda Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
 Kepatihan Danurjan
 di Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian :

Nama	:	Budi Dwi Sulistyo
NIM	:	04101241038
Prodi/Jurusan	:	Manajemen Pendidikan/ Administrasi Pendidikan
Alamat	:	Garang Rt.013/07, Tawangsari, Pengasih, Kulon Progo

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami meminta ijin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan	:	Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi	:	SMA N 2 Wates
Subjek	:	Kepala sekolah, Guru, Staf TU dan Siswa
Objek	:	Efektivitas Pembelajaran <i>Moving Class</i>
Waktu	:	Oktober – November 2009
Judul	:	Efektivitas Pembelajaran Dengan Sistem Moving Class di SMA N 2 Wates Kulon Progo

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 20 Oktober 2009

Dekan,



Prof. Dr. Achmad Dardiri, M. Hum
 NIP. 195502051981031004

Tembusan Yth :

1. Rektor UNY (sebagai laporan)
2. Pembantu Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan AP FIP
4. Kasubbag Pendidikan FIP
5. Mahasiswa yang bersangkutan



**PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kepatihan Danurejan 55213, Telepon: 512243, 562811, s/d 562814

SURAT KETERANGAN/IJIN

Nomor : 070/ 4633.

Membaca : Dekan FIP UNY. Nomor : 4824/H34.11/PL/2009.

Tanggal : 12 Oktober 2009. Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam negeri Nomor 61 Tahun 1983, tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;
2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Di Ijinkan kepada :

N a m a : **BUDI DWI SULISTYO.** NIM/NIP. 04101241038.

Alamat : Karangmalang Yogyakarta.

Judul Penelitian : EVEKTIVITAS PEMBELAJARAN DENGAN SISTIM MOVING CLASS DI SMA N 2 WATES KULON PROGO.

L o k a s i : Kabupaten K. Progo.

Waktu : Mulai Tanggal 13 Oktober 2009 s/d 13 Nopember 2009.

Ketentuan:

- 1 Menyerahkan surat keterangan/ijin dari Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin;
- 2 Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta cq. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam compact disk (CD), dan menunjukkan cetakan asli;
- 3 Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah;
- 4 Waktu penelitian dapat diperpanjang dengan mengajukan surat ijin ini kembali;
- 5 Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila peneliti tidak memenuhi ketentuan-ketentuan yang berlaku.

Demikian untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di: Yogyakarta

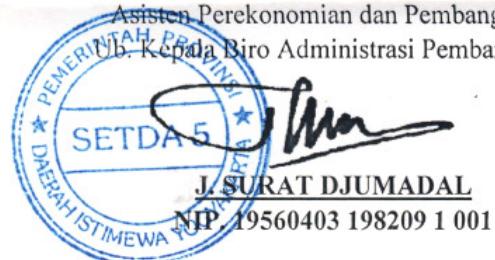
Pada tanggal : 13 Oktober 2009

An. Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub. Kepala Biro Administrasi Pembangunan

Tembusan disampaikan Kepada Yth.

1. Gubernur DIY (Sebagai Laporan)
2. Bupati K. Progo cq Ka. KPT.
3. Dinas pendidikan Pemuda dan Olahraga Prov DIY.
4. Dekan FIP UNY.
5. Yang Bersangkutan.





PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
KANTOR PELAYANAN TERPADU

Alamat : Jl. KHA Dahlan, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 774402 Kode Pos 55611

SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 070.2 / 420 / X / 2009

Memperhatikan : Surat dari Sekretariat Daerah Propinsi DIY Nomor 070/4633 tanggal 13 Oktober 2009 Perihal Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 Tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah;
 3. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 38/12/2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;
 4. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 15 Tahun 2007 tentang perubahan atas Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 12 Tahun 2000 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah;
 5. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 56 Tahun 2007 tentang Pedoman Pelayanan pada Kantor Pelayanan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.

Diizinkan kepada : **BUDI DWI SULISTYO**

NIM / NIP : 04101241038

PT/Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

Keperluan : IJIN PENELITIAN

Judul/Tema : **EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DENGAN SISTEM MOVING CLASS DI SMA N 2 WATES KULON PROGO**

Lokasi : Kabupaten Kulon Progo

Waktu s/d : 13 Oktober s/d 13 Nopember 2009

Dengan ketentuan :

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
3. Wajib melaporkan hasil PKL / Penelitian kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kantor Pelayanan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.

4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.
5. Surat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
6. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Kemudian diharap kepada para Pejabat Pemerintah setempat untuk dapat membantu seperlunya.

Ditetapkan di : Wates

Pada Tanggal : 15 Oktober 2009



Tembusan kepada Yth.:

1. Bupati Kulon Progo (sebagai laporan);
2. Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo;
3. Kepala Kantor Kesbanglinmas Kab. Kulon Progo;
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo;
5. Yang bersangkutan;



**PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 2 WATES**

Jalan Bendungan, Wates, Kulon Progo 55651 Telp./Fax. (0274) 773055
E-mail : smadawates@yahoo.co.id
KULON PROGO

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/ 018

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 2 Wates menerangkan bahwa :

N a m a	: BUDI DWI SULISTYO
N I M	: 04101241038
Fak/Jurusan	: Ilmu Pendidikan / Administrasi Pendidikan
Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta

benar-benar telah melaksanakan penelitian pada tanggal, 13 Oktober s.d 13 Nopember 2009 di SMA Negeri 2 Wates dengan judul : :

**” EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DENGAN SISTEM MOVING CLASS DI
SMA N 2 WATES KULON PROGO”.**

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kulon Progo, 9 Januari 2010

Kepala Sekolah

